



POLITEKNIK
STMI JAKARTA



WBK
STMI



RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK STMI JAKARTA

TAHUN 2025 - 2029

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK STMI JAKARTA

BADAN LAYANAN UMUM
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA
2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029 sebagai dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang menjadi arah dan pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan institusi selama lima tahun ke depan.

Renstra 2025–2029 disusun dengan mengacu pada arah kebijakan pembangunan nasional, khususnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, serta selaras dengan kebijakan Kementerian Perindustrian melalui Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2025–2029. Dokumen ini juga mempertimbangkan dinamika perkembangan industri nasional dan global, transformasi digital, implementasi industri hijau, serta penguatan tata kelola perguruan tinggi berbasis akuntabilitas dan kinerja. Renstra ini menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan visi institusi sebagai perguruan tinggi vokasi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing dalam mendukung kebutuhan sumber daya manusia industri. Fokus pengembangan diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran berbasis *Teaching Factory*, penguatan kerja sama industri strategis, peningkatan kualitas dan daya saing lulusan, optimalisasi penelitian terapan dan inovasi, serta penguatan tata kelola kelembagaan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Selain itu, perubahan lingkungan regulasi dan tata kelola, termasuk transformasi organisasi menuju pengelolaan yang lebih otonom dan profesional, menjadi momentum untuk memperkuat sistem perencanaan, penganggaran berbasis kinerja, pengendalian internal, serta implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Dengan demikian, seluruh program dan kegiatan dapat berjalan secara terukur, transparan, dan memberikan dampak nyata bagi pemangku kepentingan.

Penyusunan Renstra 2025–2029 dilakukan melalui proses partisipatif dengan melibatkan pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mitra industri, serta pemangku kepentingan lainnya. Masukan dan kontribusi berbagai pihak menjadi bagian penting dalam merumuskan arah kebijakan dan strategi yang realistis, terukur, dan responsif terhadap tantangan masa depan. Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Renstra 2025–2029 dapat menjadi komitmen bersama dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi vokasi yang unggul, menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter, serta berkontribusi nyata bagi pembangunan industri nasional.

Jakarta, Januari 2025
Direktur

Amrin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum	1
1.1.1. Arah Pembangunan Industri Nasional	1
1.1.2. Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	4
1.2. Kondisi Umum	8
1.2.1. Struktur Organisasi	8
1.2.2. Pelaksanaan Pendidikan.....	9
1.2.3. Penelitian Terapan	10
1.2.4. Pengabdian kepada Masyarakat	11
1.2.5. Luaran Tridharma	13
1.2.6. Sistem Manajemen Mutu	14
1.2.7. Mahasiswa	16
1.2.8. Keuangan, Sarana dan Prasarana.....	19
1.2.9. Sumber Daya Manusia	25
1.2.10. Kerjasama	27
1.2.11. Sistem Informasi Akademik	32
1.2.12. Badan Layanan Umum Politeknik STMI Jakarta	34
1.2.13. Zona Integritas	34
1.3. Maksud dan Tujuan Penyusunan.....	35
1.3.1. Maksud Penyusunan	35
1.3.2. Tujuan Penyusunan.....	35
1.4. Metode Penyusunan.....	36
1.5. Capaian Kinerja Renstra 2020-2024	37
1.5.1. Target dan Realisasi Capaian Kinerja 2020-2024.....	37
1.5.2. Aspek inovasi	41

1.6.	Potensi dan Permasalahan.....	45
1.6.1.	Potensi.....	45
1.6.2.	Masalah	46
1.7.	Isu Strategis	47
1.8.	Pemosisian Strategis Politeknik STMI Jakarta	48
BAB II.....		53
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....		53
2.1.	<i>Roadmap</i>	53
2.2.	Visi.....	53
2.3.	Misi	55
2.4.	Tujuan.....	56
2.6.	Indikator Kinerja Utama.....	59
2.7.	Azas dan Nilai	59
BAB III.....		61
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN		61
3.1.	Arah kebijakan	61
3.1.1.	Arah kebijakan Kementerian Perindustrian.....	62
3.1.2.	Arah kebijakan dan strategi Politeknik STMI Jakarta	64
3.2.	Kerangka Regulasi	70
3.3.	Kerangka kelembagaan, tugas dan fungsi	72
BAB IV.....		81
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN		81
4.1.	Target Kinerja	81
4.2.	Kerangka Pendanaan.....	84
4.2.1	Sumber Pendanaan	85
4.2.2	Proyeksi Pendanaan Tahun 2025–2029	86
4.2.3	Arah Kebijakan Pendanaan	87
BAB V.....		89
PENUTUP.....		89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Akreditasi Program Studi Politeknik STMI Jakarta	14
Tabel 1. 2 Komposisi DIPA Politeknik STMI Jakarta	22
Tabel 1. 3 Komposisi Pagu dan Realisasi Politeknik STMI Jakarta	22
Tabel 1. 4 Komposisi Jabatan di Politeknik STMI Jakarta Tahun 2024	25
Tabel 1. 5 Komposisi Pendidikan SDM Politeknik STMI Jakarta Desember 2024.....	27
Tabel 1. 6 Komposisi Usia SDM Politeknik STMI Jakarta Desember 2024	27
Tabel 1. 7 Kategori Mitra Kerja Sama	32
Tabel 1. 8 Capaian Kinerja Tahun 2020 - 2024	38
Tabel 1. 9 Analisis Faktor Internal	49
Tabel 1. 10 Analisis Faktor Eksternal	50
Tabel 1. 11 Strategi SWOT	50
Tabel 3. 1 Fokus kebijakan dan kebutuhan Regulasi	70
Tabel 4. 1 Target Kinerja Politeknik STMI Jakarta 2025-2029	81
Tabel 4. 2 Proyeksi Pendanaan Tahun 2025-2029	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir Pembangunan Sumber Daya Manusia.....	2
Gambar 1. 2 Tahapan Pembangunan Industri Nasional	3
Gambar 1. 3 Potret Industri Otomotif Nasional	6
Gambar 1. 4 Gambaran Kebutuhan Tenaga Kerja Industri Otomotif	7
Gambar 1. 5 Struktur Organisasi Politeknik STMI Jakarta.....	8
Gambar 1. 6 Capaian Penelitian Terapan 2020-2024.....	11
Gambar 1. 7 Capaian Pengabdian kepada Masyarakat 2020-2024	12
Gambar 1. 8 Capaian Publikasi 2020-2024	13
Gambar 1. 9 Capaian HKI 2020-2024	14
Gambar 1. 10 Perkembangan Penerimaan Mahasiswa Baru.....	18
Gambar 1. 11 Perkembangan Jabatan Fungsional Dosen.....	26
Gambar 1. 12 Tampilan Web Portal Lowongan Kerja STMI Karir	28
Gambar 1. 13 Jumlah Kerja Sama Politeknik STMI Jakarta 2019-2024	31
Gambar 1. 14 Jumlah Kerja Sama Dalam dan Luar Negeri	31
Gambar 1. 15 Jumlah Mitra Kerja Sama Industri dan Non Industri.....	32
Gambar 1. 16 Tahapan Penyusunan Renstra	36
Gambar 1. 17 STMI TV	42
Gambar 1. 18 Jurnal Teknologi dan Manajemen Politeknik STMI Jakarta	43
Gambar 1. 19 Diagram SWOT	51
Gambar 2. 1 <i>Roadmap</i> 2025-2040.....	53
Gambar 2. 2 Logo Nilai Organisasi Politeknik STMI Jakarta	60
Gambar 3. 1 Tahapan RPJPN 2025 - 2045.....	61
Gambar 3. 2 Asta Cita Presiden Periode 2025-2029	62
Gambar 3. 3 Keterkaitan Pengembangan SDM, Sains, dan Teknologi Global	64
Gambar 3. 4 Arah dan Kebijakan Politeknik STMI Jakarta.....	65
Gambar 3. 5 Rencana Induk Pengembangan Tahap II Politeknik STMI Jakarta.....	66
Gambar 3. 6 Struktur Organisasi Politeknik STMI Jakarta berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 14 Tahun 2022.	73
Gambar 3. 7 Struktur Organisasi setelah menjadi BLU	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

1.1.1. Arah Pembangunan Industri Nasional

Pembangunan industri merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi. Industri nasional juga memberikan kontribusi signifikan terhadap *Product Domestic Bruto (PDB)*. Di sisi lain, pelaksanaan pembangunan industri mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029, dan Kebijakan Industri Nasional (KIN) yang telah ditetapkan pemerintah dijadikan perkuatan pondasi menuju Indonesia emas 2045. Oleh karena itu, RPJMN 2025-2029 berisi upaya-upaya transformatif sesuai dengan fokus arah kebijakan dalam RPJPN 2025-2045. Dalam rangka menuju Indonesia Emas 2045, pemerintah mengeluarkan asta cita yang menekankan pada aspek **sumber daya manusia (SDM) unggul, industrialisasi dan hilirisasi, kemandirian ekonomi dan ketahanan nasional, pemerataan pembangunan, serta tata kelola pemerintahan yang kuat dan berkelanjutan.**

Asta cita menitikberatkan pada pengembangan SDM sebagai inti pembangunan nasional. Oleh karena itu, SDM merupakan kunci dalam pencapaian Indonesia Emas 2045. SDM dinilai sebagai subjek sekaligus penggerak pembangunan nasional. Industri yang berkembang pesat bukan hanya bergantung kepada mesin berteknologi tinggi maupun modal yang kuat, tetapi inovasi baru dan kemampuan untuk memaksimalkan teknologi untuk mendukung industrialisasi. Tanpa SDM kompeten industri nasional sulit bersaing dengan industri dari negara lain. Fokus pada pembangunan SDM unggul yaitu dengan melakukan peningkatan mutu pendidikan, pelatihan, kesehatan, sains dan teknologi. Selain itu, penguatan pendidikan vokasi dan politeknik sebagai penghasil tenaga kerja yang siap diserap oleh industri.



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir Pembangunan Sumber Daya Manusia

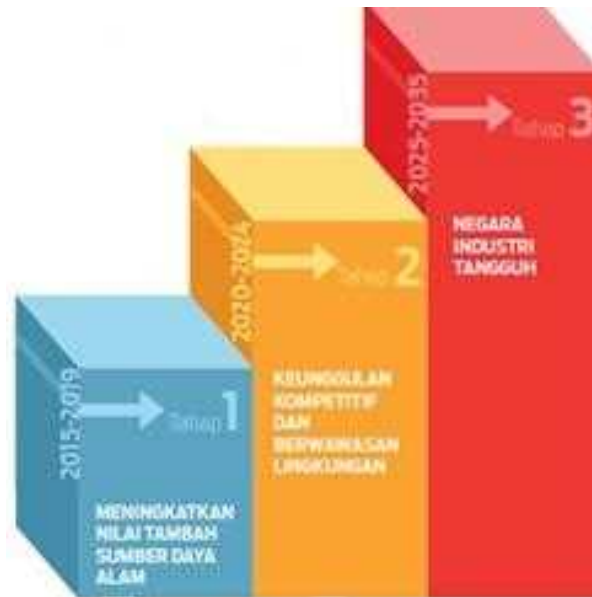
Sumber: Bappenas RPJMN 2025-2029

Keberhasilan pembangunan SDM dapat dilihat dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tiga dimensi utama yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. Oleh sebab itu, posisi nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi penting. Di akhir tahun 2024, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah **75,02**. (www.bps.go.id). Hal ini berarti, kualitas manusia Indonesia pada tahun 2024 relatif baik yang menandakan bahwa mayoritas penduduk telah memiliki akses dasar terhadap pendidikan dan kesehatan. Namun dengan nilai IPM 75,02, Indonesia juga perlu meningkatkan kualitas pendidikan khususnya vokasi dan memperkuat *link and match* antara pendidikan dan industri.

SDM yang berkualitas dan terampil berperan strategis dalam menghasilkan produk dan layanan bernilai tambah tinggi, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing industri nasional di kancah global. Sejalan dengan itu, Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan signifikan dalam budaya dan proses industri melalui pemanfaatan teknologi digital, otomasi, dan sistem berbasis data yang mendorong optimalisasi dan efisiensi. Namun, pemanfaatan peluang tersebut mensyaratkan **kesiapan SDM yang adaptif, penguasaan teknologi digital, serta kemampuan untuk bersikap agile terhadap perkembangan teknologi baru**. Oleh karena itu, peningkatan kualitas

SDM melalui pendidikan dan pelatihan, khususnya pendidikan vokasi yang selaras dengan kebutuhan industri, menjadi kunci utama dalam memperkuat daya saing industri dan mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045. Tenaga kerja dituntut tidak hanya menguasai keterampilan teknis sesuai bidangnya, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta berinovasi dalam menghadapi dinamika teknologi yang terus berkembang. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Revolusi Industri 4.0 sangat bergantung pada kesiapan tenaga kerja yang kompeten, inovatif, dan adaptif sebagai penggerak utama peningkatan produktivitas dan daya saing industri.

Tenaga kerja terampil, adaptif, inovatif, unggul dan berdaya saing adalah kerangka tertinggi dari pembangunan sumber daya manusia, dimana ini bisa didapatkan salah satunya dengan mengembangkan pendidikan dan pelatihan vokasi. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan industri di Indonesia. Jalur vokasi merupakan pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam dunia kerja. Dalam konteks revolusi industri 4.0, pendidikan vokasi dapat menjadi kunci untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang siap dan *agile* dengan perubahan teknologi dan kebutuhan industri.



Gambar 1. 2 Tahapan Pembangunan Industri Nasional

Sumber: Bappenas RPJMN 2025 – 2029

Sejalan dengan kebutuhan industri terhadap tenaga kerja yang terampil, adaptif, dan inovatif, pendidikan vokasi menjadi instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia industri. Politeknik STMI Jakarta, sebagai politeknik di bawah Kementerian Perindustrian,

memiliki mandat strategis untuk menghasilkan SDM vokasi yang siap kerja dan relevan dengan kebutuhan industri manufaktur dan otomotif. Politeknik STMI Jakarta sebagai perguruan tinggi vokasi yang berada di bawah Kementerian Perindustrian memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan industri nasional dalam rangka mewujudkan negara industri tangguh 2035. Dalam ekosistem revolusi industri 4.0 konsistensi implementasi kurikulum *dual system*, dukungan kerjasama industri, serta penelitian terapan dan diseminasinya adalah faktor penting yang menentukan agar lulusan Politeknik STMI Jakarta dapat langsung diserap oleh industri.

Selain itu, produk hasil penelitian terapan dosen dan mahasiswa juga termasuk faktor yang menentukan dukungan perkembangan industri nasional. Dengan kontribusi maksimal maka Politeknik STMI Jakarta telah menjadikan SDM bukan sekedar sebagai objek, tetapi merupakan aset berharga yang berguna untuk meningkatkan daya saing industri nasional di kancah global.

Salah satu tujuan utama pendidikan vokasi adalah menghasilkan tenaga kerja yang siap bekerja di industri dengan kompetensi spesifik yang dibutuhkan. Dengan program sarjana terapan (Diploma 4) dan kurikulum pendidikan sistem ganda yang berbasis kompetensi dan keterampilan teknis, pendidikan tinggi vokasi mampu mencetak lulusan yang memiliki keahlian spesifik sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, SDM kompeten memiliki peran dan posisi penting dalam menentukan tercapainya target pembangunan industri nasional.

1.1.2. Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan **sumber daya industri** sehingga menghasilkan barang dan/atau jasa yang memiliki nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi. Industri berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya saing nasional, serta penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menegaskan bahwa sumber daya industri mencakup **sumber daya manusia**, sumber daya alam, pengembangan dan pemanfaatan teknologi, serta sumber pembiayaan. Optimalisasi pengelolaan seluruh sumber daya industri tersebut menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Pengelolaan Sumber Daya Industri (SDI), khususnya sumber daya manusia (SDM), merupakan elemen kunci dalam perencanaan strategis pembangunan industri.

Pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis perencanaan strategis mendorong peningkatan produktivitas, efisiensi, dan inovasi industri. Perencanaan strategis berfungsi sebagai instrumen untuk menetapkan arah, sasaran, dan prioritas pembangunan jangka menengah dan panjang, sementara pengelolaan sumber daya manusia menjadi faktor penentu dalam merealisasikan arah dan sasaran tersebut secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan perencanaan strategis sangat bergantung pada kesiapan, kualitas, dan kesesuaian sumber daya manusia yang dikelola.

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat, khususnya akibat kemajuan teknologi dan perubahan model bisnis seperti digitalisasi, otomasi, dan penerapan Industri 4.0, menyebabkan kebutuhan industri terhadap jenis dan tingkat kompetensi tenaga kerja juga terus berubah. Dunia industri seringkali mendapatkan masalah tentang bagaimana mendapatkan sumber daya berupa tenaga kerja terampil yang sesuai kebutuhan. Dengan demikian, sumber daya manusia sebagai bagian dari sumber daya industri memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan industri. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang unggul dan kompeten menjadi faktor kunci dalam mengakselerasi pembangunan industri. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu merespons perubahan secara cepat dan tepat, sehingga pendidikan vokasi menjadi instrumen strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan praktis, adaptif terhadap teknologi, dan sesuai dengan kebutuhan nyata dunia industri.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik, *link and match* dengan industri, serta penguatan kompetensi teknis dan profesional, pendidikan vokasi berperan dalam menjembatani kesenjangan keterampilan (*Skill Gap*) antara kebutuhan tenaga kerja industri yang terus berkembang dengan banyaknya lulusan perguruan tinggi dan sekolah umum namun tidak memiliki *skill* (keterampilan) yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. Politeknik STMI Jakarta, sebagai perguruan tinggi vokasi yang bernaung di bawah Kementerian Perindustrian sudah berkiprah dalam waktu yang lama dalam mengisi tenaga kerja profesional sektor industri yang terus berkembang.

Institusi ini bahkan sudah bekerja sama intens dengan perusahaan dan asosiasi industri di bidang otomotif sesuai dengan spesialisasi dan kompetensi di bidang otomotif dari proses penyusunan kurikulum sampai perekrutan tenaga kerja. Industri dilibatkan secara aktif sedari awal untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan Politeknik STMI Jakarta memang sesuai. Kerjasama kolaborasi ini juga mencakup pelaksanaan kurikulum dual

system yang dilakukan dengan cara memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk merasakan dunia kerja melalui pembelajaran vokasi *dual system*.

Politeknik STMI Jakarta terus memberikan kontribusi dalam perkembangan dunia industri dengan menyediakan tenaga kerja terampil, memberikan inovasi, dan menjalin hubungan yang kuat antara dunia pendidikan dan industri. Melalui sudut pandang *Helicopter View* kontribusi yang diberikan bukan hanya hal di atas, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi di sektor industri.

Sektor industri otomotif menjadi fokus Politeknik STMI Jakarta dalam menyiapkan tenaga kerja industri professional, dalam rangka ikut berperan dalam pengembangan ekosistem industri otomotif. Sektor ini dipilih karena dalam visi dan misi pembangunan industri nasional merupakan industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian di masa yang akan datang. Sektor ini juga banyak industri turunannya, dan terdapat persinggungan dengan sektor lain. Sebagai dasar pertimbangan pemilihan sektor ini, potret industri otomotif nasional di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1. 3 Potret Industri Otomotif Nasional

Sumber: Kemenperin, 2023.

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rasio kepemilikan kendaraan roda empat (R4) di Indonesia masih rendah, yaitu 99 mobil per 1.000 penduduk. Artinya ada peluang untuk tumbuh lebih besar. Dan sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar maka pertumbuhan industri otomotif sangat potensial dan menjadi pasar yang prospektif. Hal ini diperkuat oleh kebutuhan akan jumlah tenaga kerja sektor industri otomotif yang cukup besar setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan industri otomotif merupakan salah satu sektor prioritas yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta

penguatan struktur industri manufaktur melalui keterkaitan hulu–hilir dengan berbagai sektor industri lainnya.



Gambar 1. 4 Gambaran Kebutuhan Tenaga Kerja Industri Otomotif

Sumber: Kemenperin.go.id

Berdasarkan Gambar 1.4, menunjukkan bahwa tenaga kerja industri otomotif yang mencapai sekitar 1,5 juta orang menunjukkan bahwa sektor otomotif memiliki peran yang sangat signifikan sebagai penyerap tenaga kerja nasional. Oleh sebab itu, peran Politeknik STMI Jakarta untuk berada di jalur pendidikan vokasi dan terus berkontribusi ke dunia industri dalam bentuk penyediaan tenaga kerja terdidik dan terampil, penelitian terapan dan diseminasi hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh dunia industri.

Di sisi lain, Politeknik STMI Jakarta telah berubah bentuk dari satuan kerja biasa menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Perubahan status Politeknik STMI Jakarta menjadi Badan Layanan Umum (BLU) membawa implikasi strategis terhadap pengelolaan sumber daya manusia. Sebagai BLU, Politeknik STMI Jakarta dituntut untuk menerapkan prinsip fleksibilitas pengelolaan keuangan dan sumber daya secara lebih profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kinerja layanan. Kondisi ini menempatkan sumber daya manusia sebagai faktor kunci dalam menjamin kualitas layanan pendidikan vokasi dan keberlanjutan institusi. Dalam kerangka BLU, pengelolaan sumber daya manusia tidak lagi hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi diarahkan pada penguatan kompetensi, produktivitas, dan kinerja individu maupun organisasi. Politeknik STMI Jakarta perlu memiliki SDM yang adaptif, profesional, serta memiliki pemahaman terhadap tata kelola BLU, termasuk pengelolaan

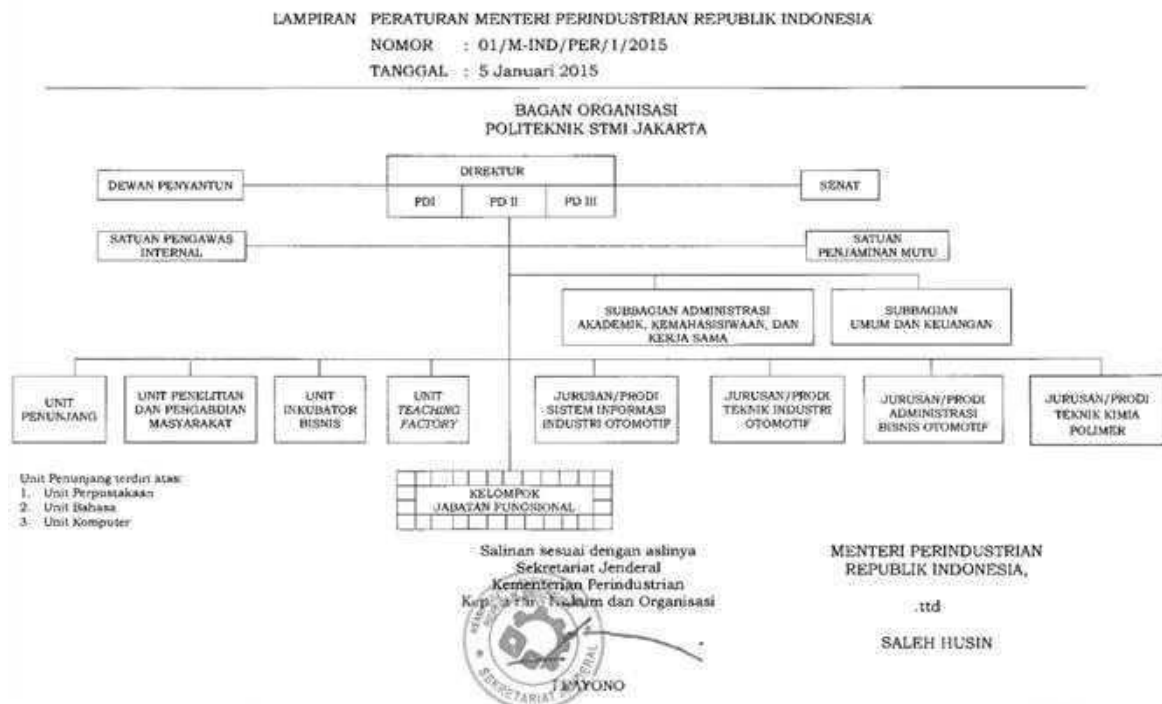
keuangan, pelayanan publik, kerja sama dengan industri, dan pengembangan unit usaha pendidikan.

1.2. Kondisi Umum

1.2.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi memiliki peran strategis sebagai kerangka penghubung dan pengatur hubungan kerja antarunit dalam suatu institusi. Melalui struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab dapat diterapkan serta dikoordinasikan secara efektif, sehingga menjamin stabilitas, keterpaduan, dan keberlanjutan penyelenggaraan organisasi.

Organisasi dan tata kerja Politeknik STMI Jakarta ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STMI Jakarta. Struktur tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan fungsi manajerial, akademik, penunjang di lingkungan Politeknik STMI Jakarta, serta menjadi dasar koordinasi dengan Unit Eselon I yang lain seperti Biro OSDM Kementerian Perindustrian atau Kementerian PAN & RB. Struktur organisasi ini ada jauh sebelum Politeknik STMI Jakarta menjadi satuan kerja BLU. Adapun gambarnya dapat dilihat pada Gambar 1.5.



Gambar 1. 5 Struktur Organisasi Politeknik STMI Jakarta

Berdasarkan Gambar 1.5 menunjukkan bahwa Politeknik STMI Jakarta dipimpin oleh Direktur yang dibantu oleh 3 (tiga) Pembantu Direktur, Satuan Pengawas Internal. Satuan Penjaminan Mutu, Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama, Subbagian Umum dan Keuangan, Program Studi, dan Unit-Unit Penunjang. Selain itu terdapat Senat dan Dewan Penyantun.

1.2.2. Pelaksanaan Pendidikan

Pendidikan vokasi di Politeknik STMI Jakarta pada periode tahun 2020–2024 berfokus pada penguatan kompetensi lulusan melalui transformasi kurikulum, peningkatan keterlibatan industri, digitalisasi layanan akademik, serta pelaksanaan sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa. Seluruh kegiatan diarahkan untuk menjawab kebutuhan dunia industri dan mendukung sasaran strategis “Tersedianya SDM industri yang kompeten” sebagaimana tercantum dalam indikator kinerja.

Selama periode 2020–2024, seluruh program studi di Politeknik STMI Jakarta telah melakukan peninjauan dan penyesuaian kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta mengintegrasikan unsur industri 4.0. Pengembangan kurikulum dilakukan bersama mitra industri, asosiasi profesi, dan akademisi guna memastikan kesesuaian profil lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Implementasi kurikulum baru dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2021 dan sepenuhnya diterapkan di seluruh program studi pada tahun 2023.

Transformasi digital dalam layanan akademik diawali dengan penerapan sistem Kartu Rencana Studi (KRS) Online yang terintegrasi melalui platform E-Learning Politeknik STMI Jakarta. Mulai tahun 2020, proses perencanaan studi, pengisian nilai, hingga interaksi antara dosen dan mahasiswa telah dilakukan secara daring, terutama sebagai respons terhadap pandemi COVID-19. Setelah masa pandemi berakhir, sistem E-Learning tetap dipertahankan dan dikembangkan menjadi bagian dari sistem pembelajaran campuran (*blended learning*) yang efektif. Langkah ini mendukung efisiensi administrasi akademik sekaligus meningkatkan literasi digital mahasiswa dan dosen, sejalan dengan arah penguatan kompetensi SDM industri berbasis teknologi informasi. Setiap mata kuliah praktikum telah diarahkan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan penerapan sistem pembelajaran 5-2-1.

Penerapan *Project-Based Learning* (PBL) menjadi ciri khas pembelajaran vokasi di Politeknik STMI Jakarta. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan sejumlah

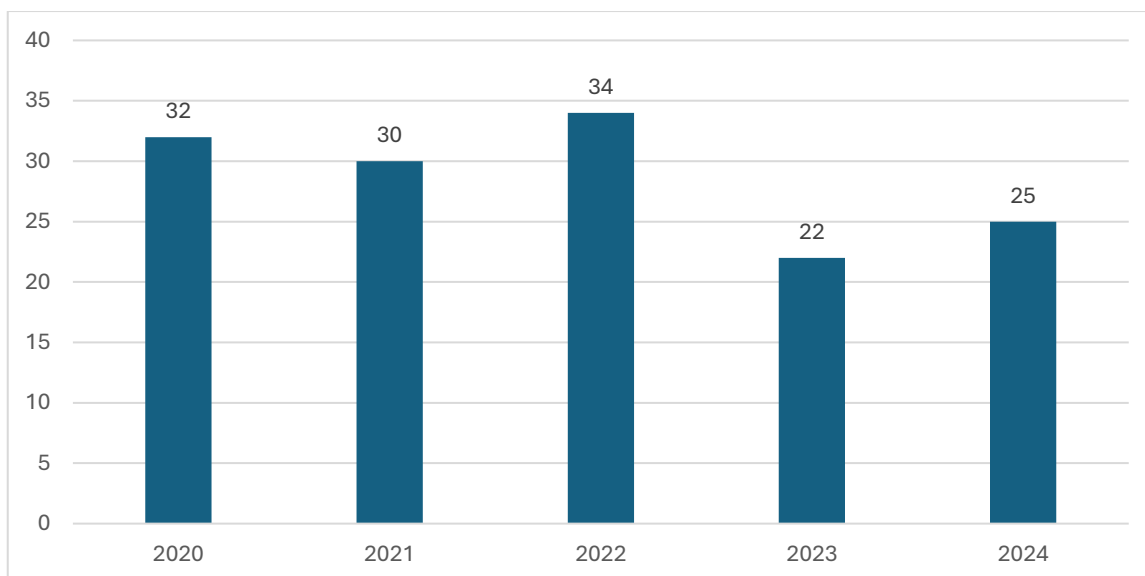
proyek riil yang relevan dengan kebutuhan industri, baik dalam mata kuliah praktikum maupun proyek kolaboratif lintas prodi. Sejak tahun 2021, PBL telah menjadi salah satu komponen penilaian utama dalam mata kuliah terapan. Hasilnya, mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam *problem solving*, komunikasi teknis, serta kolaborasi tim. Kegiatan ini juga menjadi wadah kolaborasi dosen dan mahasiswa dengan industri, sejalan dengan peningkatan jumlah penelitian terapan sektor industri yang didiseminasikan melalui seminar nasional dan internasional.

Politeknik STMI Jakarta menerapkan pola pendidikan 5-2-1, yaitu lima semester pembelajaran di kampus, dua semester praktik kerja industri (Prakerin), dan satu semester penyusunan tugas akhir berbasis proyek industri. Selama dua semester di industri, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses produksi, manajemen mutu, hingga sistem otomasi industri. Penerapan program 5-2-1 secara konsisten menghasilkan peningkatan persentase lulusan yang terserap di dunia kerja dalam waktu kurang dari satu tahun. Berdasarkan data kinerja, indikator “Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan” meningkat dari 77% pada tahun 2020 menjadi 100% pada tahun 2024. Hal ini membuktikan efektivitas model pembelajaran vokasi berbasis industri dalam menjembatani lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Sebagai bagian dari penjaminan mutu kompetensi lulusan, mahasiswa diwajibkan mengikuti Uji Kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Politeknik STMI Jakarta. Sertifikasi dilakukan bekerja sama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan industri mitra. Sejak tahun 2020 hingga saat ini, seluruh alumni telah tersertifikasi melalui uji kompetensi yang diselenggarakan oleh unit LSP. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan Politeknik STMI Jakarta dalam mencetak tenaga kerja industri yang kompeten.

1.2.3. Penelitian Terapan

Sebagai perguruan tinggi vokasi di bawah naungan Kementerian Perindustrian, Politeknik STMI Jakarta memiliki mandat strategis untuk menghasilkan penelitian terapan yang mendukung penguatan daya saing industri manufaktur nasional, khususnya sektor otomotif dan industri pendukungnya. Penelitian terapan diarahkan untuk menjawab kebutuhan riil industri melalui pendekatan problem solving berbasis teknologi, peningkatan efisiensi proses, serta inovasi produk dan sistem manajemen industri. Capaian penelitian terapan Politeknik STMI Jakarta selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.6.



Gambar 1. 6 Capaian Penelitian Terapan 2020-2024

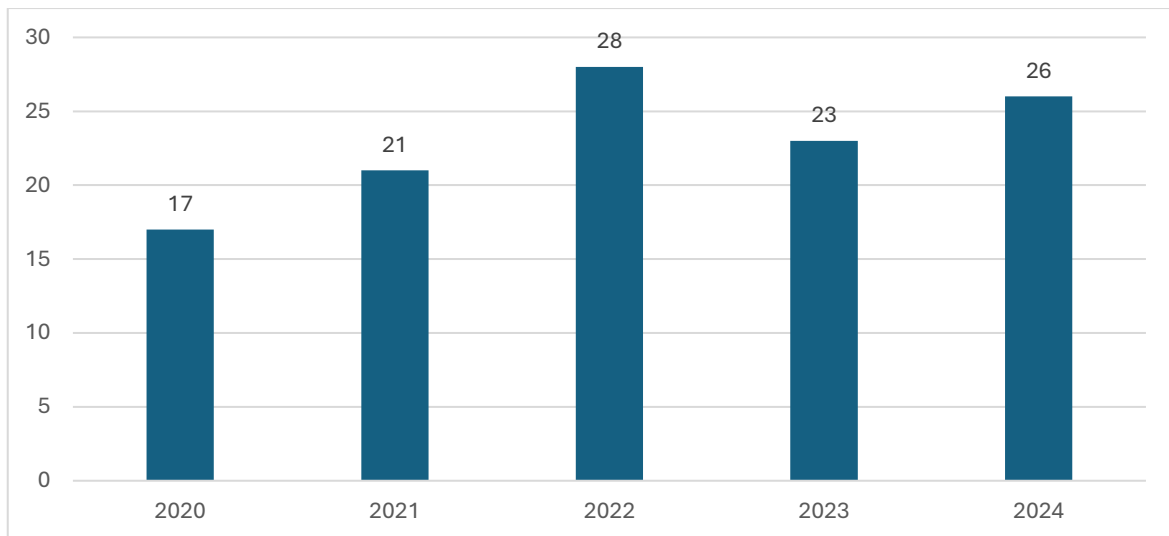
Berdasarkan Gambar 1.6, capaian penelitian terapan menunjukkan tren fluktuasi dengan tren yang baik. Fokus penelitian meliputi bidang industri otomotif. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang masih perlu ditingkatkan, antara lain optimalisasi hilirisasi hasil penelitian, peningkatan jumlah publikasi pada jurnal terakreditasi dan bereputasi, penguatan paten dan hak kekayaan intelektual, serta peningkatan pendanaan penelitian yang bersumber dari kerja sama industri dan skema kompetitif nasional. Selain itu, kapasitas laboratorium dan fasilitas riset perlu terus dikembangkan agar selaras dengan perkembangan teknologi industri 4.0 dan transformasi digital.

Ke depan, arah pengembangan penelitian terapan difokuskan pada penguatan ekosistem riset berbasis kebutuhan industri (*industry-driven research*), peningkatan kemitraan strategis, serta integrasi penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat dan inkubasi bisnis. Dengan demikian, penelitian terapan diharapkan tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi dan kontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing industri nasional.

1.2.4. Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagai perguruan tinggi vokasi di lingkungan Kementerian Perindustrian, Politeknik STMI Jakarta memiliki peran strategis dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas industri kecil dan menengah (IKM), peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri, serta pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi terapan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan sebagai

bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan menitikberatkan pada transfer pengetahuan, penerapan hasil penelitian terapan, serta solusi praktis terhadap permasalahan mitra.



Gambar 1. 7 Capaian Pengabdian kepada Masyarakat 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1.7, pelaksanaan PkM menunjukkan perkembangan positif, baik dari sisi jumlah kegiatan, keterlibatan dosen dan mahasiswa, maupun cakupan wilayah sasaran. Program PkM difokuskan pada pendampingan peningkatan produktivitas, penguatan sistem manajemen mutu, penerapan teknologi tepat guna, digitalisasi proses usaha, serta pelatihan peningkatan kompetensi teknis dan manajerial bagi pelaku industri dan masyarakat. Sinergi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), pemerintah daerah, serta komunitas usaha menjadi bagian penting dalam memperluas dampak program.

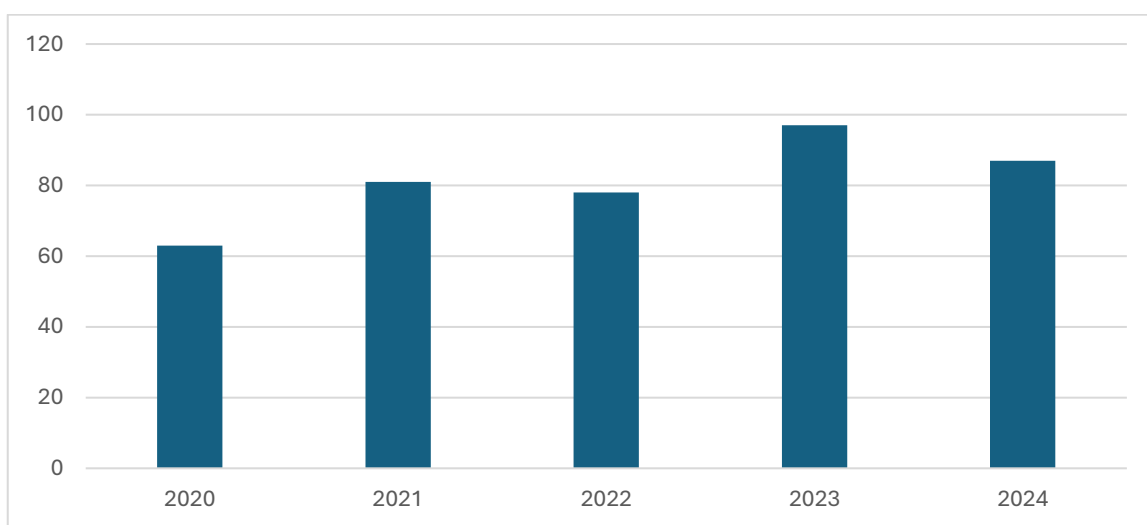
Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu dioptimalkan, antara lain penguatan model hilirisasi hasil penelitian ke dalam program pengabdian yang berkelanjutan, peningkatan pengukuran dampak (impact assessment) terhadap mitra, penguatan skema pendanaan kolaboratif, serta dokumentasi dan publikasi luaran PkM dalam bentuk artikel ilmiah maupun kekayaan intelektual. Selain itu, diperlukan pengembangan skema pengabdian berbasis kebutuhan industri yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan roadmap penelitian dan pembelajaran.

Ke depan, arah kebijakan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada penguatan pendekatan berbasis kebutuhan (need-based community engagement), integrasi penelitian terapan dengan program pendampingan industri, serta pengembangan kemitraan strategis yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu

memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing industri nasional, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta penguatan reputasi institusi sebagai pusat unggulan pendidikan vokasi industri.

1.2.5. Luaran Tridharma

Politeknik STMI Jakarta terus mendorong peningkatan luaran Tridharma Perguruan Tinggi dalam bentuk publikasi ilmiah dan perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Luaran ini menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, serta kontribusi institusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi industri. Capaian publikasi dapat dilihat pada Gambar 1.8.

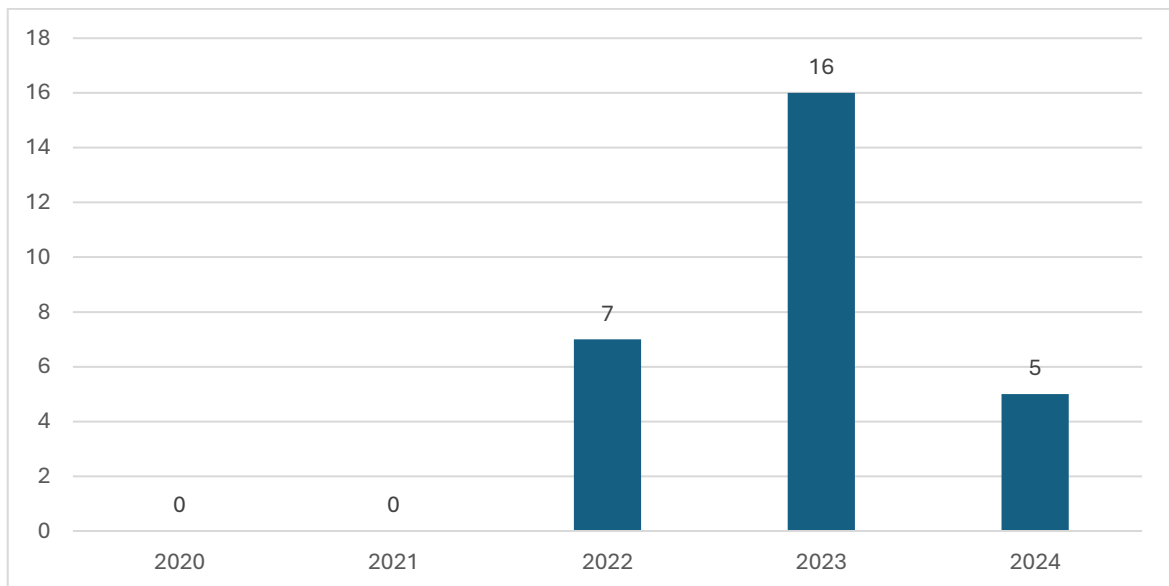


Gambar 1. 8 Capaian Publikasi 2020-2024

Dalam beberapa tahun terakhir, capaian publikasi ilmiah menunjukkan tren peningkatan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Publikasi dosen telah terdistribusi pada jurnal nasional terakreditasi dan secara bertahap mulai meningkat pada jurnal internasional bereputasi. Selain itu, luaran pengabdian kepada masyarakat juga telah didorong untuk terdokumentasi dalam bentuk artikel ilmiah dan prosiding seminar. Keterlibatan mahasiswa dalam publikasi bersama dosen menjadi bagian dari penguatan budaya akademik dan pembelajaran berbasis riset (*research-based learning*).

Pada aspek Hak Kekayaan Intelektual, institusi telah menghasilkan sejumlah luaran berupa hak cipta yang berasal dari inovasi produk, pengembangan teknologi tepat guna, modul pembelajaran, serta perangkat lunak pendukung proses industri. Upaya fasilitasi pendaftaran HKI terus ditingkatkan melalui pendampingan administratif dan penguatan pemahaman

dosen terhadap pentingnya perlindungan kekayaan intelektual sebagai bagian dari hilirisasi riset. Capaian HKI dapat dilihat pada Gambar 1.9.



Gambar 1. 9 Capaian HKI 2020-2024

1.2.6. Sistem Manajemen Mutu

Sistem tata kelola Politeknik STMI Jakarta selaku perguruan tinggi vokasi diselenggarakan berbasis Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan Tridharma dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan instrumen akreditasi yang berlaku. Akreditasi merupakan salah satu bentuk penilaian (evaluasi) kelayakan dan mutu perguruan tinggi atau program studi yang dilakukan oleh organisasi atau badan mandiri di luar perguruan tinggi tersebut. Politeknik STMI Jakarta memiliki akreditasi institusi dan program studi. Pada **Tahun 2021**, Politeknik STMI Jakarta memperoleh **Akreditasi Institusi** Perguruan Tinggi (AIPT) dengan **predikat B**. Untuk program studi, berikut data akreditasi masing-masing program studi.

Tabel 1. 1 Akreditasi Program Studi Politeknik STMI Jakarta

No	Program Studi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Administrasi Bisnis Otomotif	B (342)	B (342)	B (342)	Baik Sekali	Baik Sekali
2	Teknik Industri Otomotif	B (301)	B (301)	Baik Sekali (326)	Baik Sekali	Baik Sekali

No	Program Studi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
3	Sistem Informasi Industri Otomotif	B (316)	B (316)	B (316)	Baik Sekali (321)	Baik Sekali (321)
4	Teknik Kimia Polimer	B (312)	B (312)	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul (364)
5	Teknik Rekayasa Otomotif	Terakreditasi minimal	Terakreditasi minimal	Baik (234)	Baik (234)	Baik (234)

Untuk menjamin mutu pendidikan vokasi, seluruh program studi di Politeknik STMI Jakarta terus meningkatkan kualitas akreditasinya. Nilai minimum akreditasi program studi mengalami peningkatan dari 301 pada tahun 2020 menjadi 321 pada tahun 2024, menandakan komitmen institusi dalam menjaga standar mutu nasional pendidikan tinggi vokasi.

Politeknik STMI Jakarta juga menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) 9001:2015 sejak tahun 2009 untuk menjamin kualitas produk dan proses, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan produktivitas institusi dan tentunya meningkatkan efisiensi biaya. Unit Satuan Penjamin Mutu Internal sebagai penyelenggara proses penjaminan mutu terhadap program dan kegiatan institusi Politeknik STMI Jakarta di satuan akademik dan nonakademik dalam upaya mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, serta melaksanakan fungsi pengawasan mutu akademik dan nonakademik untuk dan atas nama Direktur. Satuan Penjamin Mutu berfungsi untuk memastikan bahwa semua proses dan produk yang dihasilkan oleh suatu organisasi sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku dengan menggunakan instrumen Standar Operasional Prosedur (SOP), audit mutu, pemantauan dan evaluasi, serta tindak lanjut perbaikan.

Sertifikat ISO 9001:2015 yang telah diperbarui hingga 8 Juli 2024, kegiatan penjaminan mutu di Politeknik STMI Jakarta tidak hanya dilaksanakan secara internal, tetapi juga divalidasi melalui sertifikasi eksternal yang diakui secara internasional. Sertifikat ini dikeluarkan oleh SAI Global Certification Services sebuah lembaga sertifikasi terakreditasi JAS ANZ dan KAN yang melakukan audit secara independen untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu di Politeknik STMI Jakarta memenuhi seluruh persyaratan standar ISO 9001:2015.

Kegiatan sertifikasi ini meliputi audit berkala yang dilakukan setiap tiga tahun, serta surveilan tahunan untuk memastikan konsistensi penerapan sistem. Proses ini sejalan dengan fungsi Satuan Penjamin Mutu Internal yang telah menjalankan audit mutu, pemantauan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan sertifikat ini bukan hanya sebagai pengakuan formal, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa seluruh proses akademik dan nonakademik mulai dari perancangan kurikulum hingga layanan pendidikan telah melalui penilaian objektif oleh pihak ketiga.

Penerapan ISO 9001:2015 juga mendukung pencapaian indikator kinerja institusi, meningkatkan akuntabilitas publik, dan memperkuat kepercayaan stakeholder. Melalui mekanisme verifikasi online yang tersedia di <http://register.saiglobal.com>, seluruh pihak dapat memastikan keabsahan dan keaktifan sertifikat ini hingga tanggal berakhirnya pada 16 Maret 2027. Integrasi antara pelaksanaan SMM internal dan sertifikasi eksternal ini menciptakan siklus penjaminan mutu yang komprehensif, berkelanjutan, dan terukur, sesuai dengan visi Politeknik STMI Jakarta dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang bermutu dan berdaya saing global.

Pada tahun 2025, Satuan Penjamin Mutu, dengan dukungan penuh dari Manajemen sedang menyiapkan migrasi dari ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu umum) ke ISO 21001 (Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan/SMOP). ini adalah keputusan yang sangat strategis, yang akan membuat sistem manajemen mutu jauh lebih "**membumi**" dan relevan dengan kegiatan akademik sehari-hari. Karena Politeknik STMI Jakarta sudah menjalankan ISO 9001, maka tidak perlu mulai dari awal karena Struktur dasar klausulnya (Klausul 4-10, *High Level Structure*) sama. Tantangan utamanya adalah **penyesuaian istilah** dan **penambahan persyaratan spesifik pendidikan**.

1.2.7. Mahasiswa

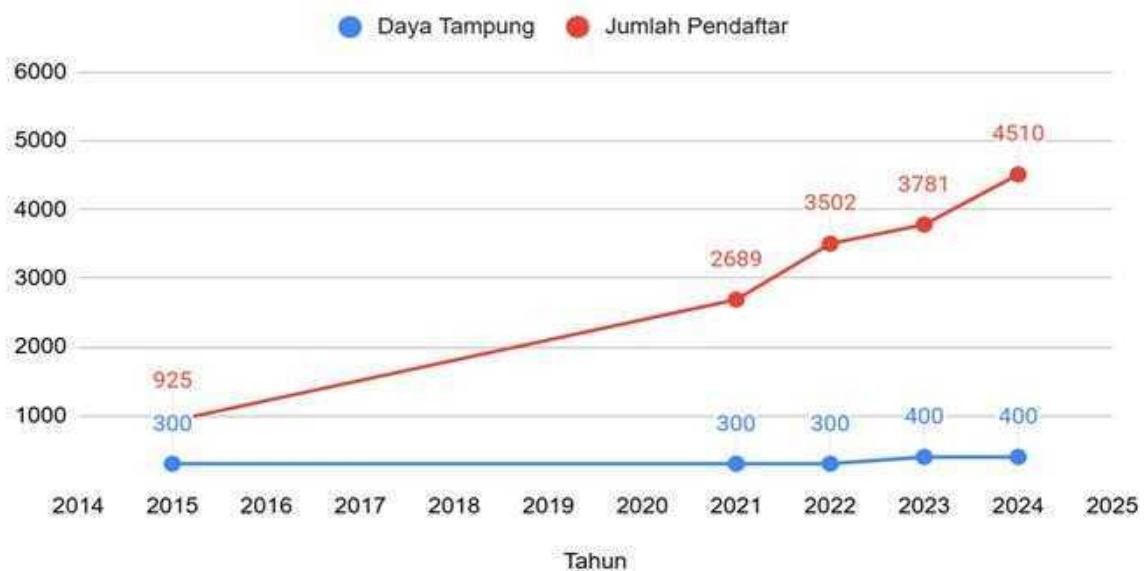
Sistem Penerimaan mahasiswa baru dilakukan melalui 3 (tiga) jalur penerimaan atau yang biasa disebut dengan **JARVIS (Jalur Penerimaan Vokasi Industri)**, yang terdiri dari:

1. Jarvis Prestasi; Pada Jarvis prestasi, sistem penerimaan mahasiswa baru dilakukan tanpa menggunakan seleksi ujian tulis, dimana dalam prosesnya menggunakan nilai raport beserta prestasi yang diunggulkan serta wawancara untuk menggali potensi minat dan bakat calon mahasiswa baru. Nilai raport minimal pada semester 1-5 yang dapat digunakan untuk mendaftar adalah 80 pada mata Pelajaran apa saja disesuaikan dengan prodi yang dipilih. Lalu terdapat kategori prestasi yang diunggulkan:

- Aktif mengikuti kegiatan organisasi sekolah
 - Penghargaan dalam bidang akademik/non akademik
 - Nilai TOEFL ITP minimal 475
 - Aktif sebagai *Influencer* atau *Content Creator* di media sosial.
2. Jarvis Bersama; Pada Jarvis bersama, sistem penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara bersama-sama dan serentak dengan 13 Politeknik dan Akademi Komunitas (AKOM) di lingkungan Kementerian Perindustrian RI. Pada jalur ini seleksi dilaksanakan menggunakan ujian tulis dengan materi berupa TPA (Tes Potensi Akademik) dan TBI (Tes Bahasa Inggris) yang dilakukan secara online melalui platform ***Http://Jarvis.kemenperin.go.id***. Selanjutnya peserta yang lulus seleksi ujian tulis, akan mengikuti tahap wawancara untuk menggali potensi minat dan bakat calon mahasiswa baru.
3. Jarvis Mandiri; Jarvis Mandiri memiliki 2 (dua) kategori yaitu Jarvis Mandiri UTBK dan Jarvis Mandiri Reguler.
- Jarvis Mandiri UTBK; Pada Jarvis mandiri UTBK, sistem penerimaan mahasiswa baru dilakukan dengan menggunakan nilai UTBK (Tes yang diselenggarakan oleh Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan (BP3), dimana dalam prosesnya peserta mengupload sertifikat hasil tes UTBK dan mengikuti proses wawancara untuk menggali potensi minat dan bakat calon mahasiswa baru.
 - Jarvis Mandiri Reguler Pada Jarvis mandiri reguler, sistem penerimaan mahasiswa baru dilakukan dengan menggunakan seleksi ujian tulis dengan materi TPA (tes Potensi Akademik) dan TBI (Tes Bahasa Inggris) dan peserta yang lulus seleksi ujian tulis mengikuti proses wawancara untuk menggali potensi minat dan bakat calon mahasiswa baru.

Politeknik STMI Jakarta mengembangkan promosi yang terintegrasi dan memfokuskan aspek mutu input. Bentuk promosi yang dikembangkan banyak ragamnya, diantaranya adalah tatap muka/*open talk* dengan calon mahasiswa melalui pameran-pameran di berbagai sekolah dan asosiasi, dan terutama melalui media sosial. Kerjasama dengan industri dalam proses penjarangan mahasiswa juga dilakukan untuk mengakselerasi program penyiapan kelas industri. Proses penjarangan dilakukan di industri melibatkan dosen dan pihak industri terkait, PT Komatsu Indonesia dan PT Denso Indonesia bisa menjadi role model metode ini.

Terkait dengan animo, Politeknik STMI Jakarta menjadi termasuk yang paling diminati oleh masyarakat. Jumlah kumulatif pendaftar dari tahun ajaran 2020/2021-2024/2025 berjumlah **rata-rata sebanyak 3.620** calon mahasiswa dengan kapasitas rata-rata diterima 300 mahasiswa. Tahun 2023, Menteri Perindustrian menginstruksikan untuk menambah kapasitas supaya lebih banyak masyarakat yang dapat menikmati pendidikan berkualitas di Politeknik STMI Jakarta. Sehingga mulai tahun ajaran 2023/2024 kapasitas ditingkatkan menjadi 400 mahasiswa per tahun. Politeknik STMI Jakarta sebagai pendidikan vokasi memiliki **rasio kapasitas** dengan jumlah pendaftar dibanding yang diterima rata-rata sebesar **1:11**. Perkembangan penerimaan mahasiswa baru Politeknik STMI Jakarta dalam lima (5) tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.10.



Gambar 1. 10 Perkembangan Penerimaan Mahasiswa Baru

Politeknik STMI Jakarta juga memberikan perhatian besar terhadap pemerataan akses pendidikan melalui berbagai program bantuan pendidikan seperti Beasiswa Jakarta, Beasiswa Industri, dan Beasiswa Prestasi Akademik. Selama periode 2020–2024, ratusan mahasiswa memperoleh bantuan pendidikan yang bersumber dari pemerintah maupun mitra industri. Selain itu, mahasiswa Politeknik STMI Jakarta juga aktif menorehkan prestasi di berbagai ajang kompetisi nasional seperti Lomba Inovasi Teknologi, Kompetisi Mobil Hemat Energi, dan Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. Peningkatan kualitas dan motivasi mahasiswa dalam berprestasi turut memperkuat citra Politeknik STMI sebagai lembaga pendidikan vokasi unggulan di bawah binaan Kementerian Perindustrian.

Kegiatan wisuda dilaksanakan secara rutin setiap tahun sebagai penanda keberhasilan proses pendidikan vokasi. Lulusan Politeknik STMI Jakarta menunjukkan tren kelulusan tepat waktu yang meningkat setiap tahun, didukung oleh sistem akademik yang semakin efisien dan dukungan pembimbingan intensif bagi mahasiswa tingkat akhir. Capaian indikator “Tersedianya SDM industri yang kompeten” menunjukkan kestabilan pencapaian yang optimal dari 354 orang pada tahun 2020 menjadi 302 orang pada tahun 2024, dengan rasio kelulusan tepat waktu di atas 90%. Tingkat penyerapan kerja yang mencapai 100% pada tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa lulusan memiliki kompetensi dan daya saing tinggi di dunia industri.

1.2.8. Keuangan, Sarana dan Prasarana

Sistem tata kelola keuangan Politeknik STMI Jakarta dilaksanakan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi untuk mewujudkan kemandirian institusi dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Sistem ini juga didukung penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Pengelolaan anggaran diarahkan pada pemenuhan indikator kinerja dan peningkatan mutu layanan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap alokasi dana tidak hanya mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk instansi pemerintah, tetapi juga memberikan dampak langsung pada kualitas pembelajaran dan pencapaian sasaran strategis institusi. Sumber dana keuangan yang dikelola, yaitu APBN dan PNBPN. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berasal dari fungsi akademik dan penunjang akademik.

Integrasi Pengelolaan Keuangan melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Di sisi lain, pengelolaan keuangan institusi juga didukung oleh **ekosistem tata kelola Kementerian Keuangan** Republik Indonesia. Dukungan nyata terhadap penegakan prinsip akuntabilitas dan transparansi diwujudkan melalui keharusan menggunakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). SAKTI hadir sebagai platform digital terintegrasi yang menyatukan seluruh siklus pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), mulai dari tahap perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan (komitmen, pembayaran, dan perbendaharaan), hingga tahap pelaporan dan pertanggungjawaban (akuntansi).

Penerapan aplikasi SAKTI yang menerapkan konsep single database ini memberikan jaminan bahwa setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh institusi terekam secara **real-time, valid, dan dapat ditelusuri (traceable)**. Dengan mengintegrasikan berbagai modul

keuangan ke dalam satu antarmuka berbasis web, sistem ini secara efektif meminimalisasi redundansi data, memitigasi risiko kesalahan manusia (*human error*), serta memperkuat implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Melalui dukungan infrastruktur teknologi informasi dari Kementerian Keuangan ini, pelaporan keuangan institusi dapat disajikan secara akurat, mutakhir, dan mematuhi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sehingga terjadi penguatan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan di Politeknik STMI Jakarta.

Sinergi Pelaporan Kinerja dan Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN)

Pengelolaan keuangan institusi dioperasikan dalam sebuah ekosistem yang menghubungkan realisasi anggaran, pencapaian kinerja, dan manajemen aset secara komprehensif. Sebagai wujud nyata transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Public Governance*), pelaksanaan siklus keuangan melalui aplikasi SAKTI juga sinergis dan sesuai dengan sistem Pemantauan dan Evaluasi Kinerja (*e-Monev*) Bappenas serta modul penatausahaan Barang Milik Negara (BMN). Hal ini memastikan bahwa tata kelola kampus tidak hanya berfokus pada kepatuhan penyerapan anggaran, tetapi juga pada orientasi hasil dan pengamanan kekayaan negara.

Keterkaitan erat antara aplikasi SAKTI dan e-Monev Bappenas menjamin kesinambungan antara realisasi belanja dengan capaian target strategis institusi. Data transaksi dan eksekusi keuangan yang dikelola secara *real-time* melalui SAKTI menjadi landasan faktual bagi pelaporan kinerja pada aplikasi e-Monev Bappenas. Melalui integrasi pelaporan ini, setiap alokasi dana APBN yang dimanfaatkan dapat dipertanggungjawabkan kemanfaatannya, memastikan bahwa pengeluaran tersebut selaras dengan indikator sasaran pembangunan pendidikan tinggi vokasi nasional secara efisien, efektif, dan terukur.

Lebih lanjut, akuntabilitas belanja modal dan pengadaan barang/jasa juga terkait dengan tanggung jawab pengelolaan aset negara melalui modul BMN pada aplikasi SAKTI. Setiap perolehan aset dari pelaksanaan anggaran secara otomatis tercatat secara jelas, mencakup proses kapitalisasi, penyusutan, hingga administrasi penghapusan asetnya. Pengelolaan BMN yang tertib ini merupakan bukti komitmen institusi dalam menjaga, memelihara, dan mengamankan kekayaan negara. Dengan demikian, setiap aset termasuk fasilitas laboratorium, peralatan *workshop* dan *Teaching Factory*, serta sarana akademik lainnya dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

Distribusi Dukungan Anggaran yang Berorientasi pada Kinerja dan Mutu

Keandalan sistem SAKTI, e-Monev Bappenas, dan penatausahaan BMN secara langsung menjadi fondasi bagi efektivitas pengalokasian anggaran. Alokasi anggaran tidak lagi berpusat pada target penyerapan semata, melainkan didistribusikan secara proporsional, untuk mendukung pencapaian indikator kinerja. Pada aspek **manajemen lembaga** serta **perencanaan dan manajemen kinerja**, dukungan anggaran difokuskan pada penguatan birokrasi yang efektif, perbaikan struktur tata kelola, dan peningkatan standar mutu secara berkelanjutan, termasuk fasilitasi pemenuhan klausul-klausul Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan standar akreditasi institusi dan program studi. Melalui pemantauan sistem yang terintegrasi, setiap pendanaan dipastikan terpantau capaiannya guna mewujudkan transformasi layanan yang berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan.

Optimalisasi anggaran juga diarahkan pada **pengelolaan Tridharma Pendidikan Tinggi Vokasi** dan **pengadaan sarana dan prasarana perguruan tinggi**. Manajemen Politeknik STMI Jakarta memastikan bahwa seluruh anggaran yang direalisasikan, serta fasilitas yang diadakan benar-benar difungsikan untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan industri.

Anggaran juga digunakan untuk **peningkatan kerjasama industri** dan implementasi kurikulum **program dual system 5-2-1**. Anggaran yang dialokasikan untuk memfasilitasi sinkronisasi kurikulum, kegiatan praktek kerja industri, praktisi mengajar, hingga sertifikasi kompetensi, dipertanggungjawabkan outcome-nya secara terukur melalui e-Monev Bappenas. Dengan demikian, dukungan anggaran ini menjadi penguat sinergi antara kampus dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI), guna mencetak lulusan unggul yang dibutuhkan pasar kerja. Berikut adalah komposisi DIPA Politeknik STMI Jakarta dari tahun 2020 – 2024.

Tabel 1. 2 Komposisi DIPA Politeknik STMI Jakarta
(dalam ribuan rupiah)

Kegiatan/Output	2020		2021		2022		2023		2024	
	Pagu	%	Pagu	%	Pagu	%	Pagu	%	Pagu	%
Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	1.392.071	4%	2.287.188	7%	2.069.099	6%	2.337.347	7%	2.462.664	6%
Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	400.105	1%	2.895.607	8%	473.148	1%	-	0%	1.000.000	3%
Pendidikan Vokasi Bidang Industri	7.998.980	25%	8.759.806	25%	10.049.687	28%	10.714.929	31%	11.566.634	30%
Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	1.054.604	3%	1.194.983	3%	1.046.725	3%	-	0%	-	0%
Layanan Dukungan Manajemen Internal	20.723.130	66%	19.728.560	57%	21.338.706	60%	21.086.597	60%	21.410.267	55%
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	-	0%	-	0%	411.000	1%	308.227	1%	1.169.100	3%
Layanan Manajemen Kinerja Internal	-	0%	-	0%	-	0%	662.184	2%	1.282.989	3%
Total Pagu Anggaran	31.568.890		34.866.144		35.388.365		35.109.284		38.891.654	

Kinerja Keuangan dan Daya Dukung Pencapaian Target Institusi

Selama periode lima tahun terakhir (2020-2024), Politeknik STMI Jakarta telah merealisasikan anggaran sesuai dengan tata kelola keuangan yang sangat mendukung pencapaian kinerja pada rencana strategis periode sebelumnya. Hal ini tercermin dari trend realisasi anggaran yang secara konsisten berada pada level sangat optimal, diawali dengan capaian 93,12% pada tahun 2020, memuncak secara impresif pada 99,43% di tahun 2021, 96,27% pada tahun 2022, 98,75% di tahun 2023, dan ditutup dengan serapan sebesar 97,07% pada tahun 2024. **Capaian persentase serapan yang sangat stabil** dan senantiasa mendekati angka maksimal ini bukan sekadar indikator kepatuhan administratif semata. Lebih dari itu, hal ini merupakan bukti dari kematangan sistem perencanaan strategis, ketepatan eksekusi program, serta ketatnya fungsi pengendalian internal yang berjalan efektif di Politeknik STMI Jakarta.

Tingkat serapan anggaran yang optimal ini memiliki korelasi linier dengan ketercapaian target kinerja institusi dan pemenuhan layanan prima bagi pemangku kepentingan. Trend historis ini membuktikan bahwa Politeknik STMI Jakarta memiliki kapasitas manajerial yang andal untuk mewujudkan berbagai inisiatif pengembangan ke depan. Keberhasilan sinkronisasi antara tata kelola keuangan yang sehat dan ketercapaian sasaran program ini menjadi hal penting dalam pemenuhan standar layanan pendidikan. Dengan demikian, akuntabilitas finansial yang telah terbangun mapan ini bertransformasi menjadi daya dukung esensial dalam menghadirkan ekosistem pembelajaran yang adaptif, responsif, dan berorientasi penuh pada kepuasan mahasiswa serta mitra industri.

Tabel 1. 3 Komposisi Pagu dan Realisasi Politeknik STMI Jakarta

URAIAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
PAGU	31.568.890.000	34.866.144.000	35.388.365.000	35.109.284.000	38.891.654.000
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	10.450.650.000	10.450.650.000	11.048.500.000	11.953.885.000	7.502.014.000
- Belanja Pegawai					
- Belanja Barang	10.050.545.000	10.450.650.000	10.164.352.000	11.645.658.000	7.502.014.000
- Belanja Modal	400.105.000		884.148.000	308.227.000	
Rupiah Mumi (RM)	21.118.240.000	24.415.494.000	24.339.865.000	23.155.399.000	26.525.431.000
- Belanja Pegawai	15.428.997.000	14.978.560.000	16.938.706.000	16.339.849.000	17.010.267.000
- Belanja Barang	5.689.243.000	6.541.327.000	7.401.159.000	6.815.550.000	8.515.164.000
- Belanja Modal	-	2.895.607.000	-	-	1.000.000.000
Badan Layanan Umum (BLU)	-	-	-	-	4.864.209.000
- Belanja Pegawai	-	-	-	-	-
- Belanja Barang	-	-	-	-	3.695.109.000
- Belanja Modal	-	-	-	-	1.169.100.000
REALISASI	29.396.537.836	34.665.058.065	34.054.508.554	34.671.579.274	37.687.487.016
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	9.896.794.087	10.318.837.753	10.660.680.057	11.934.172.891	7.484.780.924
- Belanja Pegawai	-	-	-	-	-
- Belanja Barang	9.513.587.087	10.318.837.753	9.780.720.710	11.625.976.781	7.484.780.924
- Belanja Modal	383.207.000	-	879.959.347	308.196.110	-
Rupiah Mumi (RM)	19.499.743.749	24.346.220.312	23.393.828.497	22.737.406.383	25.706.108.761
- Belanja Pegawai	14.118.888.272	14.933.602.434	16.028.327.409	15.927.609.497	16.811.251.480
- Belanja Barang	5.380.855.477	6.517.779.778	7.365.501.088	6.809.796.886	8.095.036.220
- Belanja Modal	-	2.894.838.100	-	-	799.821.061
Badan Layanan Umum (BLU)	-	-	-	-	4.496.597.331
- Belanja Pegawai	-	-	-	-	-
- Belanja Barang	-	-	-	-	3.327.791.227
- Belanja Modal	-	-	-	-	1.168.806.104
%Realisasi	93,12%	99,43%	96,27%	98,75%	97,07%

Dari sisi sarana dan prasarana, Politeknik STMI Jakarta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai berupa ruang kelas perkuliahan yang nyaman dan jumlahnya cukup untuk mengakomodasi kegiatan perkuliahan di Politeknik STMI Jakarta.

Untuk penyelenggaraan perkuliahan disediakan papan tulis, proyektor LCD, dan layar LCD. Jika pada hari tertentu terdapat kegiatan kuliah umum/seminar/workshop dan untuk kegiatan yang melibatkan banyak peserta, terdapat sebuah aula yang berada di lantai tujuh yang dilengkapi dengan meja, kursi, podium dan *sound system* yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Politeknik STMI Jakarta menempati lahan seluas 3.020 m², memiliki 4-unit gedung dengan Gedung A (7 lantai) seluas 5.118 m², Gedung B (4 lantai) seluas 1.255 m², Gedung C (4 lantai) seluas 1.439 m², dengan luas seluruh gedung 7.812 m². Gedung D (3 lantai) seluas kurang lebih 588 m². Prasarana Gedung terdiri dari Pada Gedung-gedung tersebut terdapat

Lobby penerima tamu, Ruang kuliah berjumlah 22, laboratorium berjumlah 21 ruang, ruang administrasi akademik kemahasiswaan, ruang rapat, ruang instruktur laboratorium, ruang inkubator bisnis industri, ruang pelayanan informasi publik dan dokumentasi (PPID), ruang tempat uji kompetensi, ruang dosen program studi, perpustakaan, sarana olahraga, dan ruang arsip. Juga terdapat aula, gudang, toilet dan tempat ibadah, ruang parkir kendaraan roda 4 dan ruang parkir kendaraan roda 2.

Sebagai kilas balik lima tahun sebelumnya, berikut kurang lebih dinamisasi Politeknik STMI Jakarta.

Tahun 2020, ketika pandemi Covid-19 terjadi, Politeknik STMI Jakarta mulai menyiapkan Online Meeting Room, Smart Classroom, dan Studio STMI TV untuk memberikan sarana pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi secara daring.

Tahun 2021, Politeknik STMI Jakarta menyiapkan Laboratorium *Jig and Fixture*, Laboratorium *Stamping Dies*, dan Laboratorium Pengujian Bahan dan Laboratorium Instrumentasi. Pada tahun ini juga Politeknik STMI Jakarta mendapatkan hibah dari Pemerintah Jepang berupa Laboratorium *Lean Manufacturing Industri 4.0*

Pada tahun 2022, Politeknik STMI Jakarta mengadakan lift gedung A. Dengan pengadaan lift ini, akses, kenyamanan, dan keamanan mobilitas tamu, dosen, pegawai, dan mahasiswa terselesaikan.

Pada tahun 2023, Politeknik STMI Jakarta mengadakan renovasi lantai 1 untuk membuat ruang lobi tamu sesuai standar sebuah kantor. Lobby ini penting sekali untuk menjadi wajah pertama kampus ketika ada tamu datang berkunjung.

Pada tahun 2024, Politeknik STMI Jakarta mengadakan sarana perkuliahan seperti kursi kuliah, pengadaan AC ruang kuliah, dan wireless LCD. Juga merenovasi ruang perkuliahan, ruang unit-unit kerja, dan program studi untuk memudahkan koordinasi internal pengelola masing-masing unit.

Selain berbagai sarana dan prasarana yang telah disampaikan, sarana lain yang juga diadakan untuk mendukung proses pembelajaran yang mutakhir yaitu alat-alat/material/bahan praktikum yang ada di laboratorium/bengkel/studio. Setiap peminjaman peralatan yang ada harus mengikuti SOP Peminjaman yang telah ditetapkan. Semua sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bukan hanya pendidikan, tetapi juga penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

1.2.9. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah unsur penting dan sangat menentukan dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dalam rangka optimalisasi pemanfaatan aset untuk kepentingan para *stakeholder*, yaitu masyarakat umum, mahasiswa, industri, instansi pemerintah dan lembaga terkait lainnya. Dalam rangka mewujudkan tersedianya SDM berkualitas dan cukup, perlu ditetapkan rencana pengembangan, pola rekrutmen, dan standar kompetensi. Jumlah sumber daya manusia di Politeknik STMI Jakarta sampai dengan Desember tahun 2024 berjumlah 110 orang ASN yang terdiri 76 orang Tenaga Pendidik/Dosen dan 34 orang Tenaga Kependidikan, yang terdiri dari beberapa jenis jabatan PNS dan PPPK, yaitu:

1. Jabatan Struktural

Pengangkatan dan Pemberhentian dalam jabatan struktural dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Jabatan Fungsional Umum.

Persyaratan untuk menjadi Tenaga Administrasi dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

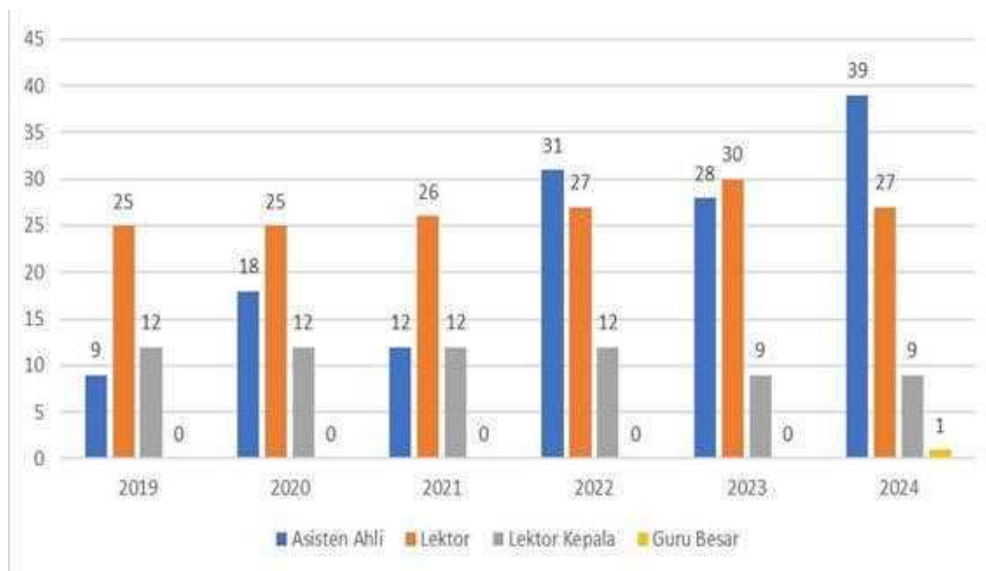
3. Jabatan Fungsional Tertentu

Persyaratan untuk menjadi Fungsional Tertentu dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 1. 4 Komposisi Jabatan di Politeknik STMI Jakarta Desember 2024

Kategori	Nama Jabatan	Jumlah
Tenaga Pendidik/Dosen	Asisten Ahli	36
	Lektor	29
	Lektor Kepala	10

Kategori	Nama Jabatan	Jumlah
	Guru Besar	1
Tenaga Kependidikan	Tenaga Administrasi	14
	Pengelola PBJ	2
	Laboran/PLP	14
	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	2
	Pustakawan	1
	Pranata Humas	1
TOTAL		110



Gambar 1. 11 Perkembangan Jabatan Fungsional Dosen

Berdasarkan Gambar 1.11, prosentase terbesar dosen PNS adalah yang menduduki jabatan Asisten Ahli (51,31%), Lektor (35,52%), Lektor Kepala (11,84%), dan Guru Besar (1,33%). Trend perkembangan jabatan fungsional dosen cenderung naik selama lima tahun terakhir. Trend perkembangan jabatan fungsional tenaga pengajar dari asisten ahli cenderung naik ke level lebih tinggi yang diikuti dengan meningkatnya jumlah dosen yang memiliki jabatan lektor.

Perbandingan ideal dosen dengan mahasiswa menjadi salah satu kriteria perguruan tinggi yang sehat. Perbandingan dosen dan mahasiswa yang ideal maksimal adalah 1:30. Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa di Politeknik STMI Jakarta mencapai 100%. Adanya peningkatan jumlah dosen dari tahun ke tahun sejalan dengan jumlah dosen PNS yang memasuki masa pensiun. Jumlah dosen tahun 2020 sebanyak **60** orang, sedangkan pada

tahun 2024 jumlahnya meningkat menjadi **76** orang. Mahasiswa Politeknik STMI Jakarta pada kondisi per 2020 sejumlah **1320** orang, sedangkan jumlah mahasiswa pada tahun 2024 berjumlah 1374 orang, sehingga rasio dosen terhadap mahasiswa tahun 2020 dan tahun 2024 cenderung tetap, yaitu **67: 1372** atau **1:20**.

Tabel 1. 5 Komposisi Pendidikan SDM Politeknik STMI Jakarta Desember 2024

Kompetensi Pegawai	Jumlah		Jumlah Total
	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan	
S1 ke Bawah	0	34	34
S2	70	0	70
S3	6	0	6
Jumlah Total	76	34	110

Sementara itu, distribusi usia dosen yang berstatus PNS adalah beragam jika rentangnya dihitung mulai dari di atas 20 tahun sampai dengan 65 tahun. Persentase terendah ada pada rentang usia di bawah 60 tahun keatas yaitu 3,64%. Sedangkan persentase tertinggi ada pada rentang usia 31 – 40 tahun yaitu 39,09%.

Tabel 1. 6 Komposisi Usia SDM Politeknik STMI Jakarta Desember 2024

Rentang Usia	Jumlah		Jumlah Total
	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan	
30 Tahun ke Bawah	12	9	21
31 s.d. 40 Tahun	36	13	49
41 s.d. 50 Tahun	14	9	23
51 s.d. 60 Tahun	8	3	11
60 Tahun ke Atas	6	0	6
Jumlah Total	76	34	110

1.2.10. Kerjasama

Persaingan lulusan sarjana dan sarjana terapan saat ini semakin ketat, Biro Pusat Statistik mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan November 2024 tercatat masih

sebesar 4,91%. Apalagi, saat ini begitu derasnya pekerja asing yang masuk ke Indonesia. Kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan karena persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin ketat dengan datangnya Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu para pencari kerja harus melengkapi kemampuannya dengan kompetensi kerja.

Kompetisi pasar kerja ini berdampak langsung terhadap masa tunggu kerja lulusan. Sejalan dengan tuntutan pasar kerja tersebut, lulusan Politeknik STMI Jakarta diberikan fasilitasi untuk bersaing dalam memperoleh pekerjaan melalui kegiatan STMI Karir yang diadakan oleh institusi. Kemampuan alumni Politeknik STMI Jakarta juga mendapatkan pengakuan dari dunia industri. **100% mahasiswa lulusan** Politeknik STMI Jakarta langsung bekerja sesuai dengan bidangnya dalam masa tunggu kurang dari enam bulan sampai dengan satu tahun.

Kerja sama dengan dunia industri sangat berkontribusi dalam memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Kerja sama tersebut sudah dimulai dari masa praktik kerja industri selama satu tahun melalui kurikulum *Dual System*. Kesiapan institusi ditunjukkan dengan menyediakan fasilitas web yang beralamat di <https://karir.stmi.ac.id/> pada menu lowongan kerja seperti tampak pada Gambar 1.12.

Gambar 1. 12 Tampilan Web Portal Lowongan Kerja STMI Karir



Ketersediaan fasilitas ini sangat membantu para lulusan untuk mendapatkan informasi kerja, juga informasi untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan/seminar/kuliah umum yang meliputi keterampilan profesi dan kompetensi di luar atau yang dikelola oleh Unit STMI Karir.

Untuk mendukung lulusan dalam mencari pekerjaan, Politeknik STMI Jakarta memiliki mitra kerja sama yang merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam

keberhasilan Politeknik STMI Jakarta, khususnya dalam pelaksanaan Tridharma. Mitra kerja sama antara lain pemerintah, lembaga publik dan swasta, dan khususnya perusahaan manufaktur otomotif. Selain itu, Politeknik STMI Jakarta juga aktif menjalin kerja sama dengan universitas dalam dan luar negeri.

Jaringan kolaboratif yang dibangun ini merupakan upaya Politeknik STMI Jakarta untuk memaksimalkan pelayanan kepada pemangku kepentingan dengan meningkatkan pelayanan melalui program kerja sama dengan pihak-pihak yang dianggap dapat membantu Politeknik STMI Jakarta meningkatkan efektivitas kapasitasnya. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah berupa program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta bidang-bidang lainnya, seperti penyelenggaraan konferensi/seminar/pelatihan/lokakarya, magang/kuliah praktik bagi mahasiswa, penerbitan karya ilmiah, program sertifikasi, dan pengelolaan kursus/unit bisnis yang dianggap menguntungkan dan bermanfaat bagi pengelolaan/pengembangan.

Kesepakatan kerja sama (MoU) dilakukan untuk mensinergikan potensi sumber daya yang dimiliki dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma dan pengelolaan kelembagaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi para pihak.

Politeknik STMI Jakarta menjalin kerja sama dengan industri untuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Sistem pendidikan vokasi dual system dimana mahasiswa belajar di kampus selama 5 semester, kemudian mahasiswa dapat belajar praktis secara langsung di industri selama 2 semester (prakerin), serta 1 semester untuk menyusun tugas akhir. Kurikulum Dual System ini tidak mungkin berhasil tanpa dukungan industri.

Penjalinan kerjasama dilakukan dengan:

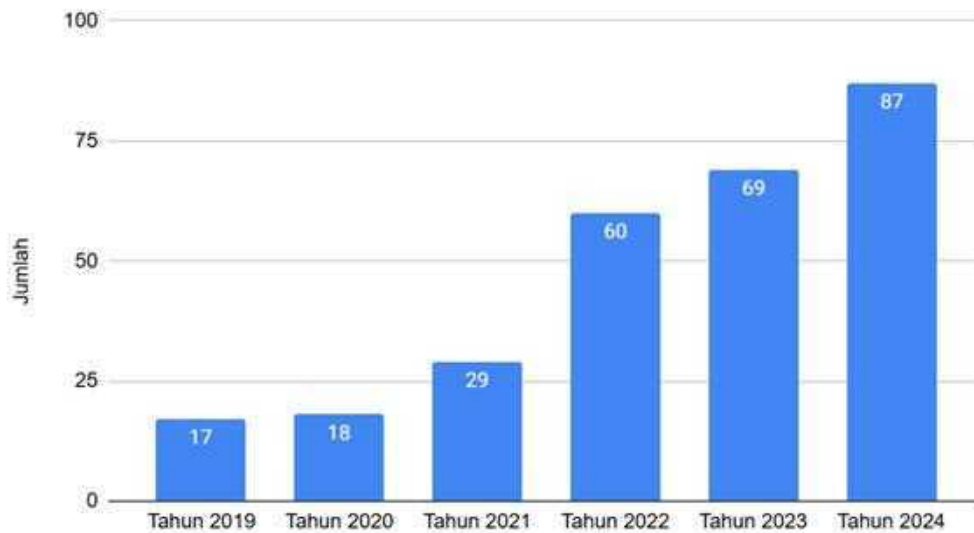
1. Penjajakan kerja sama dan rencana kerja sama yang telah disusun STMI Karir dievaluasi oleh manajemen untuk melihat kebermanfaatannya terhadap Politeknik STMI Jakarta
2. Perjanjian *MoU* atau kerja sama disusun berdasarkan hasil diskusi dengan mitra kerja sama untuk memastikan kebermanfaatannya bagi mitra kerja sama hingga mencapai kesepakatan bersama.
3. Realisasi kerja sama dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah penandatanganan naskah MoU atau perjanjian kerja sama yang meliputi Tridharma Pendidikan Tinggi seperti pelaksanaan perkuliahan (kuliah tamu, kunjungan industri),

penempatan prakerin, pelaksanaan penelitian terapan maupun pengabdian kepada masyarakat.

Kerjasama yang dijalin oleh Politeknik STMI Jakarta memiliki ruang lingkup, namun tidak terbatas pada Tri Dharma perguruan tinggi dan disesuaikan dengan kebermanfaatannya bagi industri. Sampai dengan akhir tahun 2024, Politeknik STMI Jakarta memiliki **87 mitra kerja sama** pada tingkat nasional maupun internasional. Kebermanfaatan serta ruang lingkup dari kerjasama yang sudah dijalin ini:

1. Kerja sama Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda, termasuk Penempatan Praktek Kerja Industri
2. Pelaksanaan *Project* Penelitian
3. Penyediaan Fasilitas Sarana Penelitian
4. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat
5. Pelatihan Digitalisasi Manufaktur, Lean Manufacturing, dan lain sebagainya.
6. Pengembangan Teknologi
7. Penyediaan Tenaga Ahli

Lembaga mitra kerjasama ini merupakan sarana bagi mahasiswa untuk Praktek Kerja Industri, atau melakukan riset tugas akhir, demikian juga bagi dosen untuk melakukan penelitian terapan maupun pengabdian kepada masyarakat. Secara langsung, lembaga mitra ini ikut terlibat dalam membangun kapasitas dan karakter, mengasah pengetahuan, meningkatkan skill atau keterampilan, serta memberikan pengalaman dunia kerja bagi mahasiswa.



Gambar 1. 13 Jumlah Kerja Sama Politeknik STMI Jakarta 2019-2024

Selama lima tahun terakhir, perkembangan kerja sama ini dapat dilihat pada Gambar 1.13. Tercatat ada 82 kerja sama dalam negeri dan 5 kerja sama luar negeri yang sudah terjalin antara Politeknik STMI Jakarta dengan lembaga mitra. 4% di antaranya adalah lembaga mitra dari luar negeri. Berdasarkan data tahun 2020-2024, terlihat tren kerja sama yang sudah terjalin dengan lembaga mitra cenderung meningkat, bahkan pada tahun 2022 meningkat sangat signifikan.

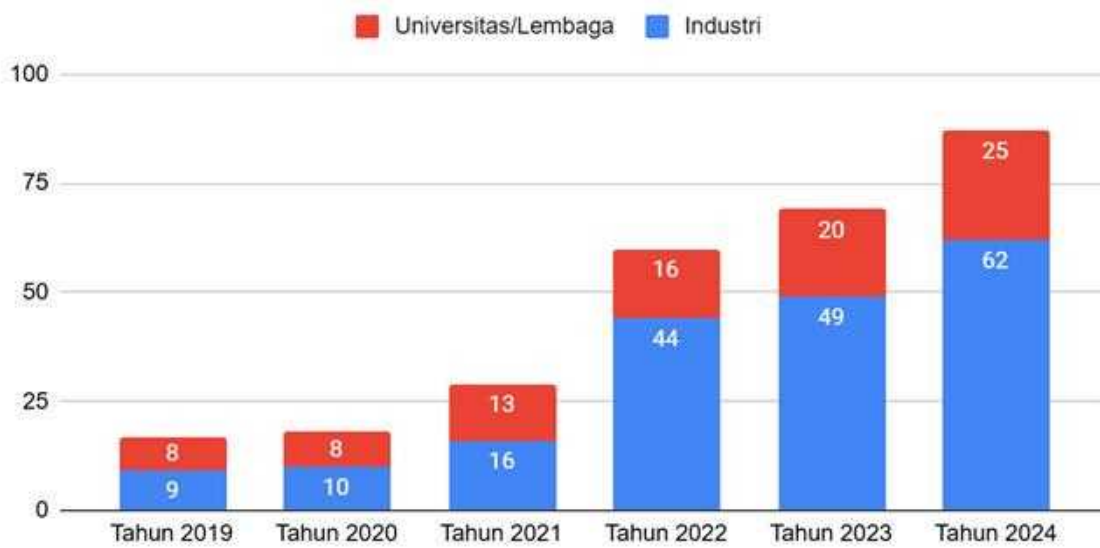
Distribusi jumlah kerja sama dengan mitra dari dalam negeri pada lima tahun terakhir berdasarkan jenis lembaga dapat dilihat pada Gambar 1.14.



Gambar

1. 14 Jumlah Kerja Sama Dalam dan Luar Negeri

Kategori kerja sama dengan mitra pada lima tahun terakhir berdasarkan industri dan non industri dapat dilihat pada Gambar 1.15.



Gambar 1. 15 Jumlah Mitra Kerja Sama Industri dan Non Industri

Tabel 1. 7 Kategori Mitra Kerja Sama

Kategori Mitra Kerja Sama	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Industri	9	10	16	44	49	62
Universitas/Lembaga	8	8	13	16	20	25

1.2.11. Sistem Informasi Akademik

Beberapa hal yang bisa dijelaskan antara lain terkait dengan akses online dosen dan mahasiswa. Kapasitas bandwidth saat ini adalah 620 Mbps. Karena fasilitas akses yang besar tersebut, di Politeknik STMI Jakarta disediakan akses internet secara gratis bagi dosen dan mahasiswa dengan menggunakan username dan password yang telah ditentukan oleh Pusat Pengolahan Data. Akses internet ini dapat dilakukan dengan kabel dan tanpa kabel atau hotspot. Akses poin untuk jaringan tanpa kabel (HotSpot) disediakan di setiap lantai untuk memudahkan setiap pihak mengakses internet.

Untuk mendukung proses bisnis organisasi, Politeknik STMI Jakarta memiliki sebuah sistem informasi terintegrasi yang disebut dengan SISFORMIK (Sistem Informasi Akademik) yang digunakan untuk menangani proses bisnis penyelenggaraan akademik,

nonakademik, kemahasiswaan dan administrasi. Pembagian aplikasi tersebut berdasarkan kelompok proses bisnis yang mirip dan saling berkaitan adalah sebagai berikut:

a. Penyelenggaraan Akademik

1. *Cloud System ERP Opensource*
2. Sistem Penjaminan Mutu
3. Penerimaan Mahasiswa Baru
4. Layanan KRS dan Pendampingan akademik (perwalian).
5. Penyelenggaraan Perkuliahan Teori dan Praktek
6. Ujian Semester (UTS dan UAS)
7. Sistem Layanan Akademik Online (validasi Virtual Account pembayaran, surat keterangan mahasiswa, Transkrip Nilai, dll)
8. Sistem Layanan Prakerin
9. Sistem Layanan Sertifikasi Uji Kompetensi
10. Sistem Layanan Sidang Seminar dan Tugas Akhir
11. Sistem Layanan Yudisium dan Wisuda
12. Sistem Pelacakan Alumni (Tracer Study)
13. Sistem Penyelenggaraan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (simpel dan sidimas)
14. *E-Library dan E-Repository*
15. Sistem Layanan Keuangan
16. SISTER Dikti.

b. Penyelenggaraan Kegiatan non akademik

1. Pelayanan Buku Tamu Digital
2. Pelayanan Informasi Publik (Pengajuan keberatan, pengaduan, kepuasan pelanggan, Indeks Persepsi Korupsi, dll)
3. Pengelolaan Media sosial resmi institusi (IG, Twitter, FB, Youtube) dan STMI TV

c. Administrasi

Dalam rangka mendukung pengelolaan data akademik yang terintegrasi secara nasional, Politeknik STMI Jakarta telah mengimplementasikan **Aplikasi Feeder Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI)** sebagai bagian dari sistem informasi akademik yang berbasis digital. Aplikasi ini berfungsi sebagai penghubung utama antara sistem akademik internal dengan pangkalan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, guna memastikan kesesuaian dan validitas seluruh data mahasiswa, dosen, kurikulum, dan aktivitas akademik.

Secara administratif, pengelolaan Feeder PDDIKTI berada di bawah koordinasi Unit Transformasi Digital 4.0 yang bekerja sama dengan Subbagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja sama. Proses administrasi meliputi:

1. Pengumpulan dan verifikasi data mahasiswa, dosen, mata kuliah, serta hasil studi dari sistem akademik internal (SIKAD);
2. Pemetaan dan sinkronisasi data ke dalam format yang sesuai dengan standar PDDIKTI;
3. Validasi berkala dan pelaporan semester melalui Feeder; serta
4. Penyusunan laporan kinerja akademik berbasis data PDDIKTI sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan.

Dalam pelaksanaannya, Aplikasi Feeder PDDIKTI tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban pelaporan, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam tata kelola data akademik yang transparan dan akuntabel. Melalui pemanfaatan data Feeder, Politeknik STMI Jakarta mampu melakukan analisis kinerja akademik, penelusuran rekam jejak mahasiswa, dan pemetaan kebutuhan kurikulum vokasi industri.

1.2.12. Badan Layanan Umum Politeknik STMI Jakarta

Terhitung tanggal 18 Agustus 2024, Politeknik STMI Jakarta telah berubah status menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Perubahan status Politeknik STMI Jakarta menjadi Badan Layanan Umum (BLU) membawa implikasi strategis terhadap pengelolaan sumber daya manusia. Sebagai BLU, Politeknik STMI Jakarta dituntut untuk menerapkan prinsip fleksibilitas pengelolaan keuangan dan sumber daya secara lebih profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kinerja layanan. Kondisi ini menempatkan sumber daya manusia sebagai faktor kunci dalam menjamin kualitas layanan pendidikan vokasi dan keberlanjutan institusi. Dalam kerangka BLU, pengelolaan sumber daya manusia tidak lagi hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi diarahkan pada penguatan kompetensi, produktivitas, dan kinerja individu maupun organisasi. Politeknik STMI Jakarta perlu memiliki SDM yang adaptif, profesional, serta memiliki pemahaman terhadap tata kelola BLU, termasuk pengelolaan keuangan, pelayanan publik, kerja sama dengan industri, dan pengembangan unit usaha pendidikan.

1.2.13. Zona Integritas

Agenda pemerintah untuk melakukan reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik,

efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan professional (clean governance), yang ditandai dengan aparatur yang bersih dan bebas dari KKN, meningkatnya pelayanan prima dan meningkatnya akuntabilitas kinerja. Hal ini dicermati secara serius oleh Politeknik STMI Jakarta sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan tinggi dibawah Kementerian Perindustrian RI.

Diawali dengan pembentukan tim Zona Integritas (ZI) pada Tahun 2018 yang kemudian melakukan berbagai upaya langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan yang dimiliki Politeknik STMI Jakarta dalam rangka pencegahan dan pemberantasan korupsi di lingkungan satuan kerja (satker), selanjutnya diikuti dengan melakukan serangkaian kegiatan internalisasi Zona Integritas dan sosialisasi nilai-nilai budaya kerja Kementerian Perindustrian sebagai upaya awareness sekaligus menanamkan visi yang sama kepada seluruh pegawai.

Pada Tahun 2023, Politeknik STMI Jakarta berhasil mendapatkan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari tim Zona Integritas Kementerian PAN & RB. Dalam lima tahun ke depan, predikat WBBM akan dijadikan prioritas untuk diraih dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penyusunan

1.3.1. Maksud Penyusunan

Maksud penyusunan Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta adalah sebagai arah dan panduan yang jelas tentang bagaimana Politeknik STMI Jakarta berkembang dalam jangka menengah lima (5) tahunan. Arah ini mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, serta bagaimana strategi dalam beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dunia industri, teknologi, dan masyarakat.

1.3.2. Tujuan Penyusunan

Tujuan penyusunan Rencana Strategis Politeknik adalah untuk:

- a. Mengatur distribusi sumber daya terhadap program-program dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan serta sasaran lembaga.
- b. Tersedianya instrumen untuk mengukur, mengevaluasi, dan memastikan akuntabilitas kinerja dari hasil-hasil yang dicapai dan membandingkan antara tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai.

- c. Mengendalikan kesinambungan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dari satu periode ke periode berikutnya demi tercapainya visi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan.

1.4. Metode Penyusunan

Penyusunan Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta 2025-2029 dilakukan secara partisipatif, berbasis data dan fakta, dan dengan mempertimbangkan dinamika internal dan eksternal. Metodologi ini melibatkan analisis situasi, penetapan visi-misi, penentuan tujuan strategis, formulasi program, serta penetapan indikator kinerja yang jelas untuk memastikan keberhasilan implementasi. Secara “Macro View” tahapan penyusunan Rencana Strategis 2025-2029 diperlihatkan pada Gambar 1.16.



Gambar 1. 16 Tahapan Penyusunan Renstra

Berdasarkan Gambar 1.16, menunjukkan bahwa pendekatan metodologis yang diterapkan dalam penyusunan Renstra Politeknik STMI Jakarta 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Analisis Lingkungan (*Environmental Analysis*)
2. Penetapan visi dan misi
3. Penetapan indikator kinerja
4. Kebijakan, strategi, kerangka regulasi dan kelembagaan, SWOT analisis
5. Target kinerja dan kerangka pendanaan.

1.5. Capaian Kinerja Renstra 2020-2024

1.5.1. Target dan Realisasi Capaian Kinerja 2020-2024

Selama periode 2020–2024, Politeknik STMI Jakarta menetapkan target kinerja yang selaras dengan arah kebijakan Kementerian Perindustrian dalam mendukung penguatan sumber daya manusia industri, implementasi industri 4.0, serta peningkatan daya saing pendidikan vokasi industri. Arah dan pengembangan strategi Politeknik STMI Jakarta difokuskan pada **menyediakan SDM industri yang kompeten** guna meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional dan sektor industri strategis. Periode ini merupakan tahap transformasi kelembagaan menuju perguruan tinggi vokasi yang lebih adaptif dan mandiri, ditandai dengan penguatan tata kelola, pengembangan sistem informasi manajemen yang terintegrasi, serta peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran melalui penerapan pendekatan yang inovatif, fleksibel, dan berbasis kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Di samping itu, Politeknik STMI Jakarta juga melakukan perluasan akses dan peningkatan layanan pendidikan vokasi sesuai dengan tuntutan pemangku kepentingan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selama periode 2020–2024, Politeknik STMI Jakarta melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis, yaitu:

1. meningkatnya daya saing dan kemandirian SDM industri pengolahan nonmigas;
2. penguatan implementasi making Indonesia 4.0;
3. terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan;
4. meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri;
5. terwujudnya birokrasi badan pengembangan sumber daya manusia industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima;
6. terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang professional dan berkepribadian; dan
7. tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, capaian indikator kinerja Renstra 2020–2024 menunjukkan hasil yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Penetapan dan penyesuaian target kinerja tersebut dilakukan dengan mengacu pada kebijakan dan indikator kinerja BPSDMI Kementerian Perindustrian. Capaian kinerja selama periode 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.8.

Tabel 1. 8 Capaian Kinerja Tahun 2020 - 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2020		2021		2022		2023		2024	
			T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
T1	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	Orang	310	354	256	257	330	254	250	385	300	302
1	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	Persen	50	77	85	89	87	100	90	100	92	100
2	Tenaga kerja industri yang kompeten	Orang	1647	1729	1600	1778	1620	1494	1500	1728	1500	1728
3	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	Nilai	1	-	1	1	1	1	1	1	1,84	2
4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	-	-	2	5	3	20	20	20	20	27
5	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta	Nilai	280	301	290	301	301	312	320	312	320	321
6	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	Penelitian	10	15	15	20	16	23	20	55	22	27
7	Inkubator industri yang tumbuh	Tenant	--	--	1	1	1	20	1	1	1	1
8	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	-	-	50	35	60	89,26	70	97,72	80	98,46
9	Nilai Laporan Keuangan	Nilai	70	85	72	82,3	74	82,05	76	93	78	97,85
10	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Nilai	60	60,25	64	60,75	67	71,75	70	73,05	72	77,25
11	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	-	--	71	50,89	73	48,48	71	71,69	72	81,41
12	Rekomendasi hasil pengriwasan internal telah ditindaklanjuti	Persen	91	--	91,5	100	92	100	92	100	92,2	100

Berdasarkan Tabel 1.8 menunjukkan bahwa Politeknik STMI Jakarta telah mencapai kinerja yang signifikan di berbagai indikator strategis, baik pada aspek akademik, penelitian, pengabdian masyarakat, tata kelola, maupun manajemen kelembagaan. Secara umum, realisasi kinerja cenderung melampaui target yang ditetapkan, menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pelaksanaan program dan kualitas tata kelola institusi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tersedianya SDM Industri yang Kompeten

Sepanjang periode 2020–2024, Politeknik STMI Jakarta berhasil melampaui sebagian besar target penyediaan SDM industri kompeten. Jumlah lulusan atau peserta pelatihan yang dinyatakan kompeten rata-rata berada di atas target, dengan realisasi tertinggi pada tahun 2023 sebanyak 385 orang dari target 250 orang. Capaian ini menunjukkan peningkatan efektivitas pelaksanaan program vokasi berbasis industri.

2. Persentase Lulusan Pendidikan Vokasi yang Mendapatkan Pekerjaan dalam 1 Tahun Setelah Kelulusan

Indikator serapan lulusan menunjukkan hasil yang sangat baik. Realisasi meningkat secara signifikan dari 77% pada tahun 2020 menjadi 100% sejak tahun 2022 hingga 2024, menandakan lulusan Politeknik STMI Jakarta telah mampu bersaing dan terserap secara optimal di dunia industri.

3. Tenaga Kerja Industri yang Kompeten

Capaian jumlah tenaga kerja industri yang kompeten secara konsisten melampaui target setiap tahun. Pada tahun 2024, realisasi mencapai 1.728 orang dari target 1.500 orang, menunjukkan kontribusi signifikan Politeknik STMI Jakarta terhadap penyediaan tenaga kerja industri nasional.

4. Implementasi Industri 4.0 pada Pendidikan Vokasi

Penerapan konsep industri 4.0 terus diperkuat dari tahun ke tahun. Realisasi nilai meningkat dari 1,0 pada tahun 2020–2023 menjadi 2,0 pada tahun 2024, mencerminkan adopsi teknologi digital dan otomasi dalam kegiatan pembelajaran vokasi.

5. Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Jumlah perusahaan mitra meningkat pesat dari 5 perusahaan pada tahun 2021 menjadi 27 perusahaan pada tahun 2024, melampaui seluruh target tahunan. Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan industri terhadap layanan riset terapan dan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Politeknik STMI Jakarta.

6. Nilai Minimum Akreditasi Program Studi di Politeknik STMI Jakarta

Kinerja akreditasi program studi menunjukkan tren positif. Nilai akreditasi meningkat dari 301 pada tahun 2020 menjadi 321 pada tahun 2024, melampaui seluruh target tahunan. Hal ini menandakan peningkatan kualitas tata kelola akademik dan mutu pendidikan.

7. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasikan Melalui Seminar Nasional dan Internasional

Target penelitian terapan terlampaui secara signifikan. Realisasi meningkat dari **15 penelitian pada tahun 2020** menjadi **27 penelitian pada tahun 2024**, dengan lonjakan tertinggi pada tahun 2023 sebanyak 55 penelitian, menunjukkan produktivitas riset yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan industri.

8. Inkubator Industri yang Tumbuh

Politeknik STMI Jakarta telah merealisasikan pembentukan dan pengoperasian **1 inkubator industri** sejak tahun 2021 hingga 2024 secara konsisten. Inkubator ini berperan dalam mendorong pertumbuhan startup dan tenant berbasis inovasi teknologi industri.

9. Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) dalam Pengadaan Barang dan Jasa

Realisasi penggunaan produk dalam negeri meningkat signifikan dari **89,26% pada tahun 2022** menjadi **98,46% pada tahun 2024**, melampaui seluruh target yang ditetapkan. Hal ini memperkuat komitmen Politeknik STMI Jakarta dalam mendukung kebijakan substitusi impor melalui optimalisasi P3DN.

10. Nilai Laporan Keuangan

Kinerja pelaporan keuangan menunjukkan tren meningkat dengan realisasi akhir tahun 2024 sebesar **97,85**, jauh di atas target 78. Capaian ini menandakan perbaikan signifikan dalam akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan institusi.

11. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Nilai SAKIP menunjukkan peningkatan konsisten dari **60,25 pada tahun 2020** menjadi **77,25 pada tahun 2024**. Hal ini mencerminkan semakin kuatnya budaya kinerja berbasis hasil (performance-based) di lingkungan Politeknik STMI Jakarta.

12. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN

Indeks profesionalitas ASN menunjukkan peningkatan bertahap dari **50,89 pada tahun 2021** menjadi **81,41 pada tahun 2024**, mencerminkan peningkatan kompetensi, etika, dan kinerja pegawai.

13. Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal yang Telah Ditindaklanjuti

Capaian pengawasan internal mencapai tingkat optimal, dengan tindak lanjut hasil pengawasan sebesar **100% sejak tahun 2022 hingga 2024**. Hal ini menunjukkan komitmen Politeknik STMI Jakarta terhadap tata kelola yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Secara keseluruhan, periode 2020–2024 dapat dikatakan sebagai fase konsolidasi dan akselerasi kinerja Politeknik STMI Jakarta. Seluruh indikator kinerja utama menunjukkan tren peningkatan yang menggambarkan kematangan tata kelola, penguatan inovasi, dan peningkatan daya saing institusi sebagai perguruan tinggi vokasi industri yang unggul.

1.5.2. Aspek inovasi

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan Politeknik STMI Jakarta berinovasi supaya bisa tetap menjalin hubungan dengan seluruh stakeholder. Oleh karena itu, dengan semangat reformasi birokrasi Politeknik STMI Jakarta, salah satunya adalah akuntabilitas dan transparansi. Institusi ini bermaksud menyampaikan kepada seluruh stakeholder semua kegiatan yang dilakukan, sosialisasi kebijakan, dan lain sebagainya. Dimulai dengan mengadakan seperangkat alat studio, dan mulai produksi konten-konten kreatif tentang kampus dan pendidikan vokasi di Politeknik STMI Jakarta. Kanal ini juga mendukung penerapan Zona Integritas sebagai wujud transparansi.

Pada periode 2020–2024, Politeknik STMI Jakarta telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal inovasi kelembagaan, akademik, dan digitalisasi layanan. Berbagai inovasi tersebut merupakan bagian dari upaya berkelanjutan dalam mendukung reformasi birokrasi, efisiensi layanan, serta peningkatan mutu pendidikan vokasi industri.

Adapun inovasi utama yang telah dikembangkan selama periode tersebut meliputi:

1. PJJ STMI (Pembelajaran Jarak Jauh)

Merespons kebutuhan pembelajaran di masa pandemi serta tuntutan fleksibilitas pendidikan vokasi, Politeknik STMI Jakarta mengembangkan sistem **Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)** yang terintegrasi dengan platform digital internal. PJJ STMI memungkinkan dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan perkuliahan secara daring melalui sistem yang aman, efisien, dan terukur. Implementasi PJJ ini juga menjadi dasar bagi pengembangan sistem *hybrid learning* pada periode berikutnya.

2. SIMPEL STMI (Sistem Informasi Manajemen Penelitian)

Dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian, STMI mengembangkan **SIMPEL STMI** sebagai sarana digital untuk mengelola seluruh kegiatan penelitian dosen. Melalui aplikasi ini, proses pengajuan, monitoring, evaluasi, hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan secara daring, sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas proses penelitian terapan.

3. SIDIMAS STMI (Sistem Informasi Pengabdian kepada Masyarakat)

Sebagai pendamping SIMPEL, STMI juga mengembangkan **SIDIMAS STMI** untuk memfasilitasi pengelolaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sistem ini memungkinkan

proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan publikasi hasil pengabdian dilakukan secara digital dan terintegrasi, sehingga mendukung sinergi antara dosen, mahasiswa, dan mitra industri maupun masyarakat.

4. E-Learning STMI

Politeknik STMI Jakarta mengimplementasikan sistem **E-Learning STMI** sebagai platform pembelajaran daring yang tidak hanya berfungsi untuk aktivitas kuliah, tetapi juga mencakup pengelolaan **seminar dan sidang tugas akhir (TA)** secara daring. Inovasi ini memungkinkan proses akademik tetap berjalan efektif dengan standar mutu yang terjaga, sekaligus menjadi cikal bakal sistem pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) terpadu.

5. STMI TV (Kanal YouTube Resmi Politeknik STMI Jakarta)

Dalam upaya memperluas jangkauan informasi publik dan promosi kegiatan akademik, Politeknik STMI Jakarta meluncurkan **STMI TV**, kanal YouTube resmi lembaga. Melalui platform ini, berbagai kegiatan seperti promosi PMB, publikasi inovasi, promosi program studi dan kegiatan wisuda disiarkan secara terbuka sebagai bagian dari strategi komunikasi digital.



Gambar 1. 17 STMI TV

6. Open Journal System (OJS) STMI

Untuk mendukung diseminasi hasil penelitian terapan dosen dan mahasiswa, STMI mengimplementasikan **Open Journal System (OJS)** sebagai platform pengelolaan jurnal ilmiah secara daring. Sistem ini meningkatkan profesionalisme pengelolaan jurnal, memperluas jejaring publikasi, dan meningkatkan visibilitas penelitian vokasi industri di tingkat nasional maupun internasional. OJS adalah salah satu Content Management System yang populer yang digunakan untuk mengelola jurnal online Politeknik STMI Jakarta yang berbasis website. Status akreditasi Sinta 3 adalah pencapaian yang optimal untuk sebuah jurnal politeknik.

Journal title	Jurnal Teknologi dan Manajemen
Initials	JTM
Online ISSN	2808-9995
Print ISSN	1693-2285
Accreditation Status	Sinta 3 Accredited Journal (Certificate), Decree No: 0173/C3/DT.05.00/2025
Frequency	2 issues per year (February, and August)
DOI Journal	10.52330/jtm by  Crossref
Editor-in-chief	Prof. Dr. Siti Aisyah, S.T., M.T
Publisher	Politeknik STMI Jakarta
Cite Analysis	Google Scholar ;
Indexing	Google Scholar Garuda OneSearch Dimension Copernicus

Gambar 1. 18 Jurnal Teknologi dan Manajemen Politeknik STMI Jakarta

7. Digitalisasi Layanan

Politeknik STMI Jakarta secara bertahap melakukan digitalisasi pada berbagai layanan administratif dan akademik, meliputi layanan keuangan, kepegawaian, akademik, serta perencanaan dan pelaporan. Inovasi ini menciptakan ekosistem kerja yang efisien, paperless, dan terintegrasi dengan prinsip transparansi serta kemudahan akses bagi seluruh sivitas akademika.

8. Transformasi menuju Badan Layanan Umum (BLU)

Salah satu capaian inovatif terbesar periode 2020–2024 adalah keberhasilan Politeknik STMI Jakarta menjadi **satuan kerja dengan status Badan Layanan Umum (BLU)** pada Agustus 2024. Transformasi ini merupakan tonggak penting dalam penguatan kemandirian pengelolaan keuangan, peningkatan layanan publik, serta fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kemitraan industri.

9. Pencapaian Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi dalam Zona Integritas

Keberhasilan Politeknik STMI Jakarta dalam meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi merupakan tonggak sejarah yang membanggakan sekaligus cerminan nyata dari transformasi budaya kerja di lingkungan kampus. Penghargaan bergengsi ini bukanlah sekadar pengakuan administratif, melainkan bukti otentik atas komitmen kolektif seluruh sivitas akademika dalam menginternalisasi nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Pencapaian ini menegaskan bahwa setiap lini operasional mulai dari layanan akademik, keuangan, hingga administrasi umum telah berjalan di atas koridor tata kelola pemerintahan yang bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, serta nepotisme (KKN).

Keberhasilan membangun Zona Integritas ini memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap upaya peningkatan mutu berkelanjutan Politeknik STMI Jakarta. Predikat WBK menjadi fondasi moral dan manajerial dalam menyongsong visi Rencana Strategis 2025-2029. Prestasi ini selaras dengan langkah progresif institusi dalam mengadopsi dan bermigrasi menuju Sistem Manajemen Mutu ISO 21001 yang berstandar global. Budaya anti-korupsi dan pelayanan prima yang telah dijalankan memastikan bahwa setiap kebijakan, alokasi anggaran, dan pembaruan struktur tata kelola benar-benar difokuskan untuk peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi tanpa adanya benturan kepentingan.

Lebih dari itu, status sebagai institusi berpredikat WBK memberikan keunggulan yang signifikan dalam membangun kepercayaan publik dan mitra strategis. Integritas kelembagaan yang telah teruji ini menjadi daya tarik utama bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk menjalin kolaborasi yang lebih masif, baik dalam pengembangan *Teaching Factory*, Praktek Kerja Industri, maupun riset terapan dan pengabdian masyarakat. Dengan ekosistem birokrasi yang bersih, melayani, dan inovatif, Politeknik STMI Jakarta semakin mantap melangkah sebagai institusi pendidikan vokasi terdepan yang tidak hanya unggul dalam mencetak lulusan kompeten dan berdaya saing global, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik tata kelola kelembagaan yang bermartabat.

Keseluruhan inovasi tersebut menjadi pondasi bagi pengembangan Renstra 2025–2029, di mana arah kebijakan Politeknik STMI Jakarta akan difokuskan pada penguatan tata kelola digital, integrasi sistem informasi, dan inovasi layanan pendidikan vokasi industri berbasis kinerja BLU dan Zona Integritas.

1.6. Potensi dan Permasalahan

1.6.1. Potensi

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perguruan tinggi vokasi yang unggul dan berdaya saing, Politeknik STMI Jakarta memiliki sejumlah potensi strategis yang dapat dioptimalkan pada periode Renstra mendatang.

1. Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel

Dengan status sebagai Badan Layanan Umum (BLU), institusi memiliki fleksibilitas pengelolaan keuangan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengembangan akademik dan industri. Potensi ini memungkinkan optimalisasi perencanaan berbasis kinerja (performance-based budgeting), peningkatan pendapatan layanan pendidikan dan kerja sama industri, serta penguatan sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel. Dukungan sistem informasi keuangan yang terintegrasi menjadi modal penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

2. Penguatan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan SPIP

Ketersediaan perangkat tata kelola dan komitmen manajemen terhadap penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) serta Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menjadi potensi besar dalam memastikan kepatuhan, mitigasi risiko, dan peningkatan kualitas tata kelola. Implementasi manajemen risiko yang sistematis mendukung pencapaian sasaran strategis institusi secara terukur dan berkelanjutan.

3. Mahasiswa Berprestasi

Potensi mahasiswa yang memiliki kompetensi teknis dan manajerial di bidang industri menjadi kekuatan utama dalam mendukung reputasi institusi. Pembinaan terstruktur melalui kompetisi keahlian, inovasi teknologi, kewirausahaan, serta kolaborasi dengan industri membuka peluang peningkatan capaian prestasi di tingkat nasional maupun internasional.

4. Tingkat Serapan Lulusan

Kedekatan historis dengan sektor industri manufaktur dan otomotif memberikan potensi tingkat serapan lulusan yang tinggi. Kurikulum berbasis kebutuhan industri, program magang, serta kerja sama strategis dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) memperkuat relevansi kompetensi lulusan sehingga meningkatkan daya saing di pasar kerja.

5. Peningkatan Animo Calon Mahasiswa

Reputasi sebagai perguruan tinggi vokasi industri, dukungan fasilitas laboratorium, serta prospek kerja lulusan yang baik menjadi faktor pendorong meningkatnya minat masyarakat. Strategi promosi berbasis digital dan penguatan citra institusi sebagai pusat unggulan pendidikan vokasi industri menjadi peluang dalam meningkatkan rasio pendaftar terhadap daya tampung.

6. Implementasi Kurikulum 5-2-1

Model kurikulum 5-2-1 (lima semester di kampus, dua semester di industri, satu semester tugas akhir/proyek integratif) memiliki potensi besar dalam memperkuat link and match dengan industri. Skema ini mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), peningkatan kompetensi praktik, serta adaptasi mahasiswa terhadap budaya kerja industri.

7. Penguatan *Project-Based Learning* (PBL)

Pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) menjadi potensi strategis dalam menghasilkan lulusan yang *problem solver* dan inovatif. Integrasi PBL dengan kebutuhan riil industri memungkinkan mahasiswa mengerjakan proyek berbasis kasus nyata, sehingga meningkatkan keterampilan teknis, kolaboratif, dan manajerial secara simultan.

1.6.2. Masalah

Dalam upaya mewujudkan perguruan tinggi vokasi industri yang unggul dan berdaya saing global, Politeknik STMI Jakarta masih menghadapi sejumlah permasalahan strategis yang perlu mendapatkan perhatian serius pada periode Renstra mendatang.

Pada aspek mutu akademik, sebagian program studi masih terakreditasi “Baik Sekali” dan “Baik”, serta akreditasi institusi masih berada pada peringkat “Baik Sekali”. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan sistem penjaminan mutu internal, peningkatan kinerja Tridharma, serta konsistensi pemenuhan standar nasional dan internasional guna mendorong capaian akreditasi unggul. Selain itu, implementasi *Teaching Factory* (TeFa) sebagai model pembelajaran berbasis produksi industri belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan pengembangan model bisnis, sarana prasarana, serta integrasi dengan kurikulum dan kerja sama industri.

Dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah, tingkat sitasi dosen masih relatif rendah sehingga berdampak pada reputasi akademik institusi. Ketergantungan pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada sumber internal juga menjadi tantangan, mengingat belum optimalnya perolehan hibah kompetitif eksternal maupun kerja sama riset dengan

industri. Hal ini memerlukan strategi diversifikasi sumber pendanaan dan penguatan budaya riset berbasis kolaborasi.

Pada aspek kemitraan dan relevansi lulusan, sistem penilaian kepuasan pengguna lulusan belum terintegrasi secara komprehensif dan berbasis data yang berkelanjutan. Pemanfaatan nota kesepahaman (MoU) dengan mitra industri juga belum sepenuhnya dioptimalkan untuk pengembangan inkubator bisnis (*inbis*), *Teaching Factory* (TeFa), *Project-Based Learning* (PBL) *Education*, maupun penguatan laboratorium. Beberapa laboratorium juga belum tersertifikasi atau terakreditasi sesuai standar industri, sehingga membatasi pengakuan eksternal dan potensi kerja sama profesional.

Dari sisi sumber daya, keterbatasan luas lahan kampus menjadi kendala dalam pengembangan fasilitas akademik dan laboratorium. Komposisi dosen dengan kualifikasi doktor (S3) masih terbatas, jumlah dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala (LK) belum memadai, serta Guru Besar (GB) masih sangat sedikit. Kondisi ini berdampak pada penguatan kapasitas akademik, publikasi, serta daya saing institusi dalam skema hibah nasional dan internasional.

Sebagai satuan kerja Badan Layanan Umum (BLU), optimalisasi pengelolaan keuangan berbasis kinerja dan pengembangan unit usaha produktif masih perlu ditingkatkan guna mendukung kemandirian institusi. Selain itu, pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) belum tercapai, sehingga memerlukan penguatan reformasi birokrasi, peningkatan kualitas layanan publik, serta konsistensi implementasi tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Secara keseluruhan, permasalahan tersebut menjadi isu strategis yang harus ditangani secara sistematis dan terintegrasi melalui penguatan tata kelola, peningkatan mutu akademik, optimalisasi sumber daya, serta pengembangan kemitraan berbasis kebutuhan industri.

1.7. Isu Strategis

Dalam menghadapi dinamika pembangunan industri nasional dan transformasi pendidikan tinggi vokasi, Politeknik STMI Jakarta berada pada posisi yang strategis sekaligus menantang. Sebagai perguruan tinggi vokasi di bawah Kementerian Perindustrian yang telah bertransformasi menjadi Satuan Kerja Badan Layanan Umum (BLU), Politeknik STMI Jakarta dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan industri, tetapi juga mengelola institusi secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kinerja.

Perubahan lingkungan eksternal yang ditandai dengan lahirnya berbagai regulasi baru, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan perguruan tinggi oleh kementerian lain dan lembaga pemerintah nonkementerian serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, membawa implikasi signifikan terhadap tata kelola, sistem akademik, dan penjaminan mutu Politeknik STMI Jakarta. Di sisi lain, kebijakan nasional yang mendorong setiap satuan pendidikan vokasi untuk memiliki keunggulan dan capaian unggulan yang mampu memperkuat daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional.

Di tingkat internal, Politeknik STMI Jakarta juga tengah berada dalam fase transformasi yang penting. Penguatan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) menuntut perubahan budaya kerja, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan sistem pengendalian dan transparansi. Status sebagai satuan kerja BLU memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan layanan, namun sekaligus menuntut kapasitas manajerial dan tata kelola yang semakin matang. Selain itu, tuntutan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis STEM sebagai respon terhadap perkembangan teknologi industri serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor penentu dalam menjaga mutu dan relevansi lulusan.

Keseluruhan dinamika tersebut membentuk berbagai isu strategis yang perlu dikelola secara sistematis dan terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan institusi. Identifikasi dan analisis terhadap isu-isu strategis ini menjadi dasar penting bagi Politeknik STMI Jakarta dalam merumuskan kebijakan, program, dan langkah transformasi agar tetap selaras dengan arah pembangunan industri nasional serta visi menjadi pendidikan tinggi vokasi industri yang berdaya saing dan mandiri.

1.8. Pemosisian Strategis Politeknik STMI Jakarta

Pada aspek **politik**, institusi memiliki posisi yang kuat karena berada langsung di bawah Kementerian Perindustrian sehingga selaras dengan kebijakan industrialisasi nasional. Dukungan Renstra Kemenperin 2025–2029 yang menekankan penguatan SDM industri berdaya saing global, program revitalisasi pendidikan vokasi, serta kebijakan hilirisasi dan substitusi impor menjadi peluang strategis yang memperkuat legitimasi dan arah pengembangan institusi. Namun demikian, ketidakpastian ekonomi global tetap menjadi ancaman tidak langsung yang dapat memengaruhi stabilitas kebijakan dan prioritas anggaran sektor industri.

Dari sisi **ekonomi**, tingginya kebutuhan tenaga kerja vokasi industri menjadi peluang besar bagi peningkatan daya serap lulusan, terutama dengan dukungan jaringan kerja sama industri otomotif serta lokasi kampus yang strategis di Jakarta sebagai pusat industri dan kebijakan. Fokus pada pendidikan vokasi otomotif juga relevan dengan kebutuhan sektor manufaktur nasional. Akan tetapi, ketidakpastian ekonomi global dan dinamika industri otomotif dapat memengaruhi keberlanjutan kerja sama industri serta peluang kerja lulusan, sehingga institusi perlu memperluas kemitraan dan adaptif terhadap perubahan struktur industri.

Pada aspek **sosial**, kurikulum dual system berbasis praktik dan konsep link and match dengan industri menjadi kekuatan dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa. Namun, masih adanya persepsi masyarakat bahwa pendidikan vokasi kurang prestisius serta kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri menjadi tantangan utama. Selain itu, branding dan daya saing institusi yang belum optimal di tingkat nasional dan internasional menunjukkan perlunya strategi komunikasi, promosi, serta peningkatan kualitas lulusan untuk memperkuat citra dan kepercayaan publik.

Dalam dimensi **teknologi**, perkembangan industri 4.0 dan industri hijau membuka peluang besar untuk modernisasi kurikulum dan pengembangan riset terapan. Meskipun demikian, penguasaan teknologi terbaru yang masih terbatas, digitalisasi pembelajaran yang belum maksimal, serta kebutuhan pembaruan sarana dan prasarana praktik menjadi kelemahan yang perlu segera diatasi. Perubahan teknologi industri yang sangat cepat juga menjadi ancaman eksternal yang menuntut pembaruan kompetensi dosen, investasi fasilitas berbasis teknologi mutakhir, serta penguatan kolaborasi riset dengan industri.

Dari perspektif **lingkungan**, tren pengembangan industri hijau memberikan peluang bagi institusi untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, efisiensi energi, dan manufaktur ramah lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan riset. Hal ini dapat meningkatkan relevansi institusi terhadap arah transformasi industri nasional. Sementara itu, pada aspek **legal**, dukungan regulasi pemerintah terhadap penguatan pendidikan vokasi menjadi landasan hukum yang kuat bagi pengembangan institusi. Namun, meningkatnya standar akreditasi, sertifikasi kompetensi, dan tuntutan kesesuaian dengan regulasi industri global menuntut peningkatan kualitas tata kelola, sistem penjaminan mutu, serta hilirisasi inovasi. Adapun analisis dari internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel 1.8 dan Tabel 1.9.

Tabel 1. 9 Analisis Faktor Internal

A. Faktor Internal	
Strengths (S) – Kekuatan	Weaknesses (W) – Kelemahan
S1 - Berada langsung di bawah Kementerian Perindustrian sehingga selaras dengan kebijakan industrialisasi nasional	W1 - Penguasaan teknologi terbaru masih terbatas
S2 - Fokus pada pendidikan vokasi industri otomotif	W2 - Riset terapan dan hilirisasi inovasi belum optimal
S3 - Kurikulum <i>dual system</i> berbasis praktik serta <i>link and match</i> dengan industri	W3 - Digitalisasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi berbasis industri 4.0 belum maksimal
S4 - Jaringan kerjasama dengan industri otomotif dan pendukungnya	W4 - Sarana dan prasarana praktik yang memerlukan pembaruan berkelanjutan
S5 - Lokasi strategis di Jakarta sebagai pusat industri dan kebijakan	W5 - <i>Branding</i> dan daya saing institusi belum optimal di tingkat nasional dan internasional

Tabel 1. 10 Analisis Faktor Eksternal

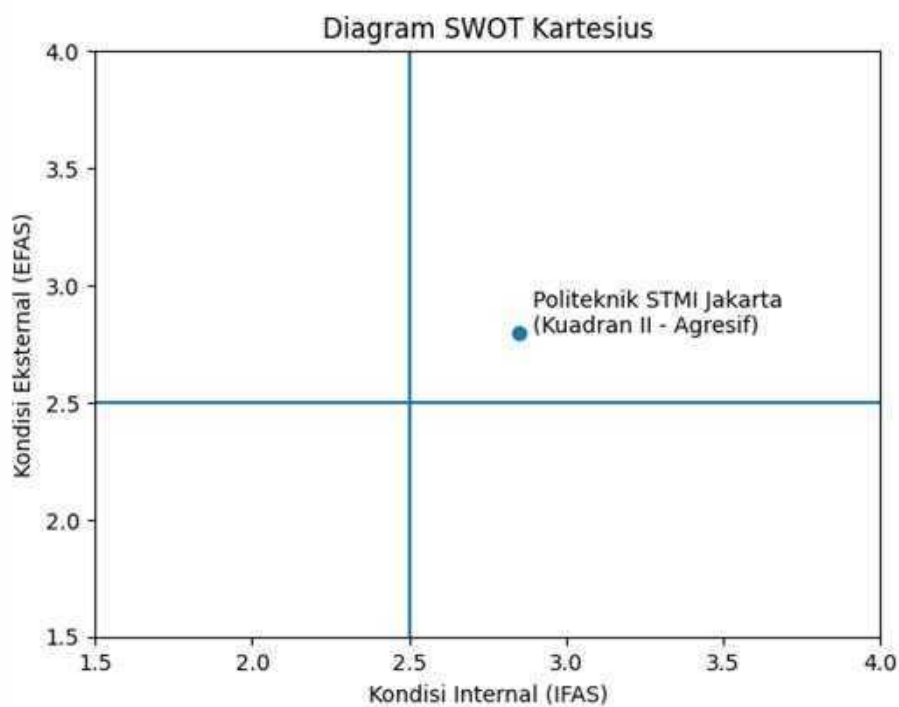
B. Faktor Eksternal	
Opportunities (O) – Peluang	Threats (T) – Ancaman
O1 - Renstra Kemenperin 2025–2029 yang menekankan pada penguatan SDM industri berdaya saing global	T1 - Persaingan dengan perguruan tinggi vokasi dan universitas lain yang lebih adaptif teknologi
O2 - Kebutuhan tenaga kerja vokasi industri yang tinggi	T2 - Perubahan teknologi industri yang sangat cepat
O3 - Program revitalisasi pendidikan vokasi industri	T3 - Masih adanya kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri
O4 - Pengembangan industri 4.0 dan industri hijau	T4 - Ketidakpastian ekonomi global yang mempengaruhi dunia industri
O5 - Dukungan hilirisasi industri dan substitusi impor	T5 - Persepsi masyarakat terhadap pendidikan vokasi yang masih kurang prestisius

Tabel 1. 11 Strategi SWOT

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	SO1 - Mengembangkan program studi dan kurikulum vokasi berbasis	WO1 - Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan industri,

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	industri 4.0 dan industri hijau sesuai Renstra Kemenperin 2025-2029 SO2 - Memperkuat kerjasama industri strategis untuk mendukung peningkatan kualitas SDM industri nasional SO3 - Mendorong sertifikasi kompetensi lulusan bertaraf nasional dan internasional	magang dosen, dan sertifikasi profesional WO2 - Penguatan riset terapan dan <i>teaching factory</i> untuk mendukung hilirisasi industri WO3 - Digitalisasi pembelajaran vokasi sejalan dengan transformasi digital industri
Threats (T)	ST1 - Diferensiasi Politeknik STMI Jakarta sebagai politeknik unggulan industri nasional ST2 - Penyelarasan kurikulum secara berkala dengan kebutuhan industri agar lulusan tetap relevan ST3 - Penguatan <i>soft skills</i> , karakter industri, dan budaya kerja profesional	WT1 - Modernisasi sarana dan prasarana praktik secara bertahap dan berkelanjutan WT2 - Penguatan tata kelola, manajemen mutu, serta akreditasi institusi dan program studi WT3 - Peningkatan citra dan promosi pendidikan vokasi kepada masyarakat dan industri

Berdasarkan hasil perhitungan Matriks IFAS dan EFAS, diperoleh skor total faktor internal (IFAS) sebesar 2,85 dan skor total faktor eksternal (EFAS) sebesar 2,80. Nilai tersebut menempatkan posisi Politeknik STMI Jakarta pada Kuadran II (Strategi Agresif) dalam Diagram Kartesius SWOT.



Gambar 1. 19 Diagram SWOT

Berdasarkan Gambar 1.19, Politeknik STMI Jakarta menempati di Posisi Kuadran II menunjukkan bahwa institusi memiliki kekuatan internal yang relatif dominan serta peluang eksternal yang besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa organisasi berada dalam situasi yang menguntungkan untuk melakukan ekspansi, inovasi, dan pengembangan strategis secara proaktif. Kekuatan internal seperti jejaring industri yang kuat, kurikulum vokasi adaptif (5-2-1 dan Project-Based Learning), fleksibilitas pengelolaan keuangan berbasis BLU, serta tingkat serapan lulusan yang baik menjadi modal utama dalam merespons peluang eksternal berupa kebijakan penguatan pendidikan vokasi, kebutuhan SDM industri 4.0 dan industri hijau, serta transformasi digital sektor manufaktur.

Dengan posisi tersebut, strategi yang paling tepat adalah strategi agresif (growth-oriented strategy), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk merebut dan mengoptimalkan peluang eksternal secara maksimal. Strategi ini diterjemahkan melalui pengembangan program studi berbasis industri 4.0 dan industri hijau, ekspansi kerja sama industri strategis, peningkatan sertifikasi kompetensi lulusan bertaraf nasional dan internasional, serta hilirisasi riset terapan melalui teaching factory dan inkubasi bisnis.

Meskipun demikian, beberapa kelemahan internal dan ancaman eksternal tetap perlu dimitigasi agar tidak menghambat akselerasi pertumbuhan. Oleh karena itu, strategi agresif harus diiringi dengan penguatan tata kelola, peningkatan kualitas SDM dosen, modernisasi sarana prasarana, serta peningkatan mutu dan akreditasi institusi secara berkelanjutan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1. Roadmap

Roadmap Jangka Panjang Politeknik STMI Jakarta dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP 2015 – 2035) telah memberikan panduan umum kebijakan pengembangan kampus yang disusun bertepatan dengan tahun dimana Politeknik STMI Jakarta telah berubah dari Sekolah Tinggi menjadi Politeknik. Hal ini menjadi relevan untuk kembali melihat dokumen tersebut agar Politeknik STMI Jakarta senantiasa berada di jalur pengembangan yang tetap mengedepankan prinsip agile, inovatif, dan selaras dengan dinamika teknologi dan pasar global.

2.2. Visi

Politeknik STMI Jakarta berkomitmen untuk mengisi kebutuhan SDM terampil dan profesional sektor industri, dan diprediksi kebutuhan tenaga kerja terampil pada tahun-tahun mendatang akan jauh lebih tinggi disebabkan oleh transformasi digital dan revolusi industri 4.0. Sehingga permintaan tenaga kerja dengan keterampilan di bidang STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*) dipastikan akan meningkat baik di dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu Politeknik STMI Jakarta menetapkan peta jalan jangka panjangnya adalah sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi industri yang berstandar internasional. Adapun *roadmap* Politeknik STMI Jakarta 2025-2040 dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 *Roadmap* 2025-2040

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2025, Politeknik STMI Jakarta menetapkan tonggak kemandirian dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi berbasis *dual system* (5–2–1), yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan di kampus, pembelajaran terstruktur, dan praktik industri secara sistematis. Tahap ini menekankan penguatan tata kelola, kurikulum berbasis industri, kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri, serta pengembangan sistem pembiayaan dan layanan pendidikan yang mandiri sejalan dengan status sebagai Badan Layanan Umum (BLU).

Selanjutnya, capaian pada tahun 2025 tersebut menjadi fondasi untuk memasuki fase berikutnya, yaitu terwujudnya pendidikan tinggi vokasi yang berdaya saing dan mandiri dalam menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten pada tahun 2030. Daya saing dimaknai sebagai kemampuan Politeknik STMI Jakarta untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, sikap profesional, dan daya adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Sementara itu, kemandirian mencerminkan kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya, menjalin kemitraan, serta mengembangkan layanan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan dan bernilai tambah.

Dengan demikian, perumusan visi Politeknik STMI Jakarta tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan kristalisasi dari tahapan roadmap tersebut. Adapun visi Politeknik STMI Jakarta yaitu:

“Menjadi perguruan tinggi vokasi yang berdaya saing global dan mandiri dalam menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten”.

Berdaya Saing Global

Politeknik STMI Jakarta berkomitmen menyelenggarakan pendidikan vokasi yang mengarah pada standar internasional melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi, penguatan implementasi teknologi digital, dan peningkatan *soft skills* mahasiswa. Daya saing global diwujudkan melalui kerja sama internasional dengan institusi pendidikan dan industri, sertifikasi kompetensi berstandar global, serta peningkatan kualitas lulusan agar mampu beradaptasi dan bersaing di pasar kerja nasional maupun internasional.

Mandiri

Kemandirian diwujudkan melalui tata kelola institusi yang profesional, transparan, dan berkelanjutan, serta penguatan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan sumber daya

manusia, keuangan, sarana dan prasarana. Politeknik STMI Jakarta mengembangkan *workshop* dan *teaching factory*, konsultasi, pelatihan dan uji kompetensi, penelitian dan pengabdian masyarakat, pemanfaatan aset, serta kerja sama industri sebagai sumber pendapatan alternatif, sekaligus sebagai sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa, sehingga institusi tidak hanya bergantung pada pendanaan pemerintah, tetapi juga mampu tumbuh secara berkelanjutan.

Menghasilkan Tenaga Kerja Industri yang Kompeten

Politeknik STMI Jakarta berfokus pada pengembangan lulusan yang memiliki kompetensi teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*) sesuai kebutuhan industri, khususnya industri otomotif dan industri strategis lainnya. Kompetensi lulusan diperkuat melalui pembelajaran berbasis praktik, magang industri, sertifikasi kompetensi, serta keterlibatan langsung praktisi industri dalam proses pendidikan. Dengan demikian, lulusan diharapkan siap kerja, adaptif terhadap perubahan teknologi, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan daya saing industri nasional.

Hal ini merupakan tujuan akhir yang dicapai melalui tahapan strategis dimulai dari penguatan kemandirian dan inovasi sistem pembelajaran *dual system* pada tahun 2025, hingga pemantapan kualitas, relevansi, dan daya saing institusi pada tahun 2030. Roadmap dan visi tersebut secara konsisten mengarahkan seluruh kebijakan, program, dan kegiatan Politeknik STMI Jakarta dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia industri nasional.

2.3. Misi

Dalam upaya untuk mewujudkan visi tersebut, misi Politeknik STMI Jakarta adalah:

1. Meningkatkan **tata kelola pendidikan vokasi** yang efektif, efisien, inovatif, mandiri dan akuntabel yang didukung oleh sistem informasi terintegrasi dalam pengelolaan sistem Badan Layanan Umum (BLU);
2. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi industri melalui **sistem ganda** yang kompeten dengan pembelajaran berbasis *Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) berstandar global*;
3. Melaksanakan penelitian terapan untuk **pemecahan permasalahan di sektor industri prioritas**;
4. Melaksanakan **pengabdian** kepada masyarakat dalam pengembangan **ekosistem Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM)**;
5. Mengembangkan kompetensi industri 4.0 melalui **transformasi digital**; dan

6. Membangun dan mengembangkan **kelembagaan** inkubator bisnis industri yang **terintegrasi** dengan pemangku kepentingan terkait.

2.4. Tujuan

Untuk mencapai visi dan misi tersebut di atas, maka dirumuskan tujuan Politeknik STMI Jakarta sebagai berikut:

“Terwujudnya pendidikan tinggi vokasi berstandar global yang menghasilkan SDM industri kompeten melalui tata kelola layanan yang mandiri, modern dan terintegrasi.”

2.5. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Politeknik STMI Jakarta dalam Rencana Strategis Tahun 2025–2029 dirumuskan sebagai perwujudan operasional dari visi, misi, dan tujuan institusi dalam mendukung kebijakan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian. Sasaran strategis ini menjadi arah utama bagi seluruh unit kerja dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program dan kegiatan agar berjalan secara terarah, terukur, dan berkesinambungan. Perumusan sasaran strategis dilakukan dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang lingkungan strategis, kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta karakteristik Politeknik STMI Jakarta sebagai penyelenggara pendidikan tinggi vokasi industri dan Badan Layanan Umum (BLU). Sasaran strategis tersebut dirancang untuk mendorong peningkatan kualitas lulusan, penguatan tata kelola, peningkatan daya saing kelembagaan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya secara efektif dan akuntabel.

Melalui sasaran strategis yang terintegrasi dan berorientasi hasil ini, Politeknik STMI Jakarta diharapkan mampu memastikan bahwa seluruh upaya pengembangan institusi selama periode Renstra 2025–2029 memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran BPSDMI dan Kementerian Perindustrian dalam membangun sumber daya manusia industri yang unggul, kompeten, dan berdaya saing.

Adapun tujuan Politeknik STMI Jakarta yaitu **Terwujudnya pendidikan tinggi vokasi berstandar global yang menghasilkan SDM industri kompeten melalui tata kelola layanan yang mandiri, modern dan terintegrasi.** Tujuan tersebut dicapai dengan

indikator kinerja yaitu persentase SDM Industri yang kompeten.

Berdasarkan Tujuan Politeknik STMI Jakarta, maka dikembangkan **Sasaran Kegiatan (SK) Politeknik STMI Jakarta** sebagai berikut:

- SS 1 Terwujudnya tata kelola organisasi dan layanan BLU yang akuntabel, mandiri, dan berbasis teknologi informasi terintegrasi.
- SS 2 Meningkatnya kualitas lulusan yang kompeten, berdaya saing global, dan adaptif melalui pembelajaran Dual System berbasis STEM
- SS 3 Meningkatnya hasil penelitian terapan yang dimanfaatkan sebagai solusi bagi sektor industri prioritas.
- SS 4 Meningkatnya peran institusi dalam pemberdayaan dan pengembangan produktivitas ekosistem Industri Kecil dan Menengah (IKM).
- SS 5 Terwujudnya ekosistem Smart Campus yang terintegrasi dan adaptif dalam mendukung implementasi teknologi Industri 4.0.
- SS 6 Terwujudnya inkubator bisnis yang efektif dalam melahirkan wirausaha industri baru (tenant) yang mandiri dan berkelanjutan.

Sasaran kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Sasaran (IKS) memiliki keterkaitan yang kuat karena ketercapaian sasaran kegiatan diperlukan parameter untuk mengevaluasi sejauh mana sasaran tersebut tercapai. Indikator kinerja sasaran digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi ketercapaian sasaran kegiatan. Berikut sasaran kegiatan dan indikator kinerja sasaran Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta 2025 – 2029.

Sasaran Kegiatan **pertama** (SK1) yang akan dicapai yaitu “**Meningkatnya kualitas lulusan yang kompeten, berdaya saing global, dan adaptif melalui pembelajaran Dual System berbasis STEM**”. Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

1. Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri;
2. Nilai Assessment Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0;
3. Nilai rata-rata akreditasi program studi; dan
4. Tingkat animo pendaftar.

Sasaran Kegiatan **kedua** (SK2) yang akan dicapai yaitu **”Terwujudnya tata kelola organisasi dan layanan BLU yang akuntabel, mandiri, dan berbasis teknologi informasi terintegrasi”**.

Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

1. Nilai SAKIP;
2. Penilaian dan analisis Laporan Keuangan;
3. Indeks Nilai profesionalisme ASN;
4. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA);
5. Survey Kepuasan Masyarakat;
6. Persentase penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah;
7. Nilai pengawasan kearsipan; dan
8. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sasaran Kegiatan **ketiga** (SK3) yang akan dicapai yaitu **”Meningkatnya hasil penelitian terapan yang dimanfaatkan sebagai solusi bagi sektor industri prioritas”**. Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

1. Penelitian sektor industri prioritas yang terpublikasi;

Sasaran Kegiatan **keempat** (SK4) yang akan dicapai yaitu **”Meningkatnya peran institusi dalam pemberdayaan dan pengembangan produktivitas ekosistem Industri Kecil dan Menengah (IKM)”**. Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat;

Sasaran Kegiatan **kelima (SK5) yang akan dicapai yaitu “Terwujudnya ekosistem Smart Campus yang terintegrasi dan adaptif dalam mendukung implementasi teknologi Industri 4.0”**. Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

1. Tingkat penerapan SPBE;

Sasaran Kegiatan **keenam** (SK6) yang akan dicapai yaitu ” **Terwujudnya inkubator bisnis yang efektif dalam melahirkan wirausaha industri baru (tenant) yang mandiri dan berkelanjutan**”. Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

1. Jumlah tenant wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh.

2.6. Indikator Kinerja Utama

Dari seluruh Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan, yang menjadi **Indikator Kinerja Utama** (IKU) Politeknik STMI Jakarta **Periode 2025-2029** adalah: “**Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri**”

2.7. Azas dan Nilai

Politeknik STMI Jakarta memiliki azas, nilai dan budaya kerja yang menjadi dasar filosofis seluruh kegiatan akademik maupun non akademik, serta sumber motivasi dan alat untuk membangun karakter profesionalisme yang sangat diperlukan di dunia industri. Dengan nilai azas, nilai, dan budaya yang tepat seluruh civitas akademika Politeknik STMI Jakarta akan lebih terarah, termotivasi, dan memiliki tujuan yang jelas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing di Politeknik STMI Jakarta.

Azas, nilai dan budaya kerja yang diterapkan adalah “**Politeknik STMI Jakarta - BISA**”. Terdiri dari rangkaian kata: **Bersih, Inovatif, Santun, Amanah. Bersih** terkait dengan predikat Zona Integritas yang diraih Politeknik STMI Jakarta, di mana institusi ini terus memastikan bahwa seluruh kegiatan pelayanan dilaksanakan secara profesional dan bersih dari berbagai praktik dan tingkah laku korupsi. **Inovatif** adalah adanya penerapan ide baru yang dilakukan terus-menerus dengan tujuan untuk meningkatkan optimalisasi sebuah produk, proses, maupun teknologi. Hal ini penting karena dunia industri terus berkembang dengan cepat dan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks baik dari sisi produk, proses, teknologi, bahkan kebutuhan pelanggan dan isu-isu lingkungan. Inovasi akhirnya menjadi salah satu kunci suatu institusi untuk bertahan, berkembang, serta menciptakan produk yang lebih baik, lebih murah, dan terjamin pengirimannya (*Quality, Cost, and Delivery*).

Santun adalah sikap penghormatan dan penghargaan. Nilai ini adalah etika komunikasi yang baik antara civitas akademika, manajemen, para pegawai, stakeholder, bahkan para mitra bisnis yang berlaku di dalam maupun di luar lingkungan kerja. Hal ini dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan mendukung pelaksanaan Tri

Dharma Perguruan Tinggi. Dengan penerapan nilai dan budaya **santun**, diharapkan akan meningkatkan produktivitas, hubungan profesional, dan pada akhirnya kepuasan pelanggan.

Adapun **Amanah**, mengandung makna tanggung jawab, integritas, dan kepercayaan dalam menjalankan tugas dan peran yang diberikan. Penerapannya bisa pada banyak aspek, misalnya dosen mengajarkan materi sesuai kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sudah disusun sebelumnya, mahasiswa menjaga integritas dengan tidak menyontek saat ujian, plagiarisme penelitian, atau hal lain yang sejenis. Dengan berbagai azas, nilai dan budaya kerja ini, Politeknik STMI Jakarta dapat menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar, bekerja, dan berkembang dengan penuh rasa tanggung jawab.



Gambar 2. 2 Logo Nilai Organisasi Politeknik STMI Jakarta

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah kebijakan

Cita-cita besar Indonesia Emas 2045 sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan termuat dalam Undang–Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025–2045. RPJPN 2025–2045 terbagi ke dalam empat tahap pembangunan, masing-masing dengan fokus pembangunan yang berbeda dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Tahapan RPJPN 2025 - 2045

Selanjutnya sesuai dengan aturan perundangan, RPJMN Tahun 2025–2029 disusun dengan mengintegrasikan kebijakan RPJPN Tahun 2025–2045 dengan Visi, Misi, dan Program Presiden Periode 2025-2029. Visi Presiden periode 2025–2029 yaitu “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”.

Visi tersebut mengandung arti pembangunan memerlukan kerja sama seluruh putra putri terbaik bangsa dengan kesamaan tekad berdasarkan fondasi yang telah dibangun oleh pemerintah sebelumnya untuk mewujudkan Indonesia setara negara maju di tahun 2045. Visi tersebut diwujudkan melalui delapan Misi Presiden yang dirangkum dalam Asta Cita, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Asta Cita Presiden Periode 2025-2029

3.1.1. Arah kebijakan Kementerian Perindustrian

Kementerian Perindustrian mengeluarkan kebijakan terkait Strategi baru Industrialisasi Nasional (SBIN) yang dirancang sebagai **kerangka strategis nasional** untuk memandu perkembangan industri Indonesia di era *pasca-pandemi*, *pasca-karbon*, dan di tengah gejolak perubahan global yang cepat (teknologi baru, ketegangan geopolitik, dan krisis energi). SBIN merupakan turunan dari astacita yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia. Strategi ini dibangun sebagai *blueprint* industrialisasi jangka panjang yang mendukung **visi nasional Indonesia Emas 2045** (menuju kemakmuran dan kesejahteraan jangka panjang). SBIN memuat empat pilar dasar yaitu:

1. Hilirisasi Sumber Daya Alam

SBIN mendorong agar sumber daya alami Indonesia (seperti nikel, bauksit, minyak sawit, tembaga) **tidak hanya diekspor mentah**, tetapi **diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi**. Ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja lebih banyak, nilai tambah ekonomi yang lebih besar, dan memperkuat posisi Indonesia dalam **rantai nilai global**. Contohnya di Morowali, Sulawesi Tengah, yang kini menjadi pusat industri komponen baterai dan baja berkualitas internasional.

2. Pengembangan Ekosistem Industri Terintegrasi

Bukan hanya pabrik berdiri sendiri, tetapi **rantai pasok diintegrasikan** dari hulu (bahan baku) sampai hilir (produk jadi). Ini termasuk penguatan infrastruktur industri dan *link-and-match* dengan SDM yang tepat. Juga ada penekanan pada kebijakan domestik seperti **Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)** agar belanja pemerintah dan perlindungan pasar domestik memperkuat industri lokal.

3. Penguasaan Teknologi dan Inovasi

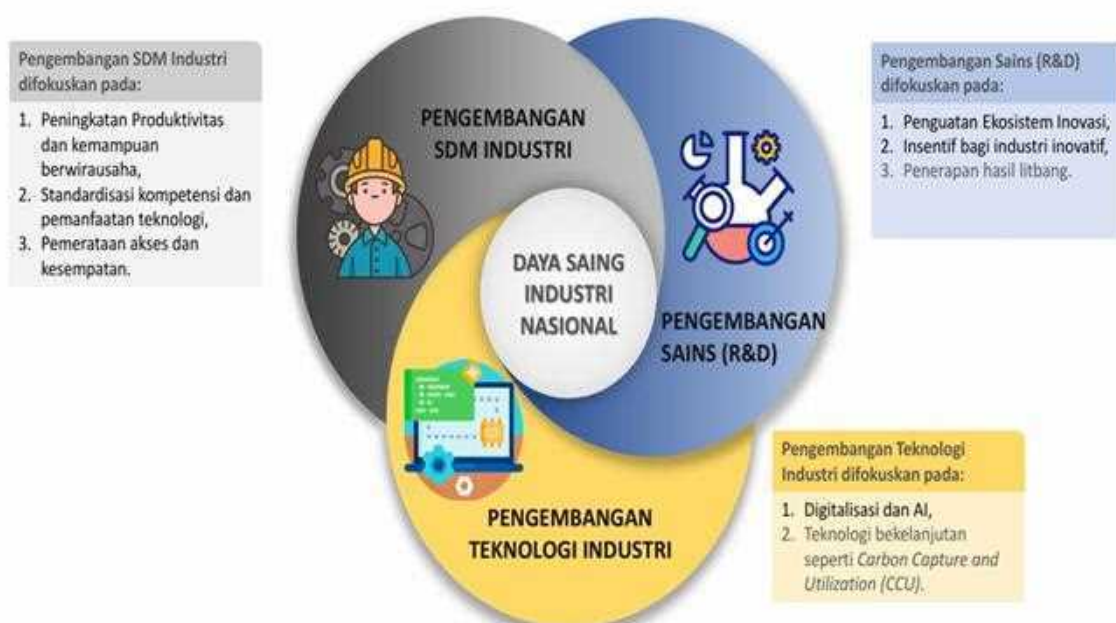
Era modern ini bukan soal mesin tua dan kerja keras, tapi **digitalisasi industri** (*Industry 4.0*), automasi, *just-in-time logistics*, dan teknologi canggih lainnya. Pemerintah mendorong adopsi teknologi lewat peta jalan *Making Indonesia 4.0*, modernisasi mesin, insentif riset, dan transfer teknologi dari investor global.

4. Industrialisasi Hijau dan Keberlanjutan

Dunia memaksa industri berubah. SBIN menyertakan prinsip *green industry* dan *ekonomi sirkular* dalam strategi ini. Misalnya, praktik efisiensi energi, penggunaan kembali air limbah, dan simbiosis industri di kawasan seperti Batang, Jawa Tengah, agar pertumbuhan industri tidak merusak lingkungan.

SBIN juga menempatkan SDM Industri dalam posisi yang strategis dalam ekosistem pembangunan industri nasional sebagaimana terlihat dari gambar di bawah ini:

PENGEMBANGAN SDM, SAINS, DAN TEKNOLOGI INDUSTRI



Gambar 3. 3 Keterkaitan Pengembangan SDM, Sains, dan Teknologi Global

Berdasarkan Gambar 3.3., SBIN memperluas dan menguatkan peran pendidikan vokasi sebagai elemen strategis dalam membangun SDM industri yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan teknologi dan pasar global. Perguruan tinggi vokasi di lingkungan Kemenperin tidak hanya menghasilkan tenaga kerja siap pakai, tetapi juga ikut mengimplementasikan strategi industrialisasi nasional melalui kurikulum yang sesuai kebutuhan industri, kerja sama nyata dengan sektor usaha, sertifikasi kompetensi, dan orientasi terhadap standar global.

3.1.2. Arah kebijakan dan strategi Politeknik STMI Jakarta

Sebagai bagian integral dari ekosistem industri nasional, Politeknik STMI Jakarta sebagai perguruan tinggi vokasi di bawah Kementerian Perindustrian memiliki peran strategis dalam mewujudkan agenda prioritas pemerintah, terutama dalam mewujudkan Strategi Baru Industrialisasi Nasional (SBIN). Kebijakan tersebut membutuhkan lulusan vokasi yang bukan hanya terampil, tetapi juga adaptif, inovatif, dan selaras dengan dinamika teknologi dan pasar global.

Oleh karena itu ke depan, Politeknik STMI Jakarta harus bertransformasi dari penyedia tenaga kerja menjadi mitra dan solusi bagi industri. Strategi ini harus didasarkan pada konsep *link and match* yang menjadikan kampus sebagai *Center of Excellence and Innovation*. Hanya dengan integrasi yang erat, kurikulum sesuai kebutuhan industri, dan tata kelola yang *lean*, Politeknik STMI Jakarta dapat menjadi bagian utama dalam memastikan bahwa kebijakan di tingkat makro dapat diterjemahkan menjadi kompetensi riil, produk R&D yang inovatif, dan kontribusi nyata bagi pertumbuhan industri, khususnya pada sektor otomotif.

Dengan demikian, Politeknik STMI Jakarta akan mengembangkan arah kebijakan dan strategi dalam lima tahun ke depan sesuai dengan kebijakan makro di atasnya, khususnya **Strategi Baru Industrialisasi Nasional (SBIN)**. Arah kebijakan ini disusun dengan mempertimbangkan dinamika perubahan lingkungan eksternal serta kebutuhan strategis internal. Di sisi lain, Rencana Induk Pengembangan yang terbagi dalam dua bagian besar, periode 2005–2024 dan 2025–2044, berfungsi sebagai dasar untuk menjaga kesinambungan pengembangan institusi dalam jangka panjang. Dengan hierarki yang sistematis, maka bisa dilihat pada Gambar 3.4.



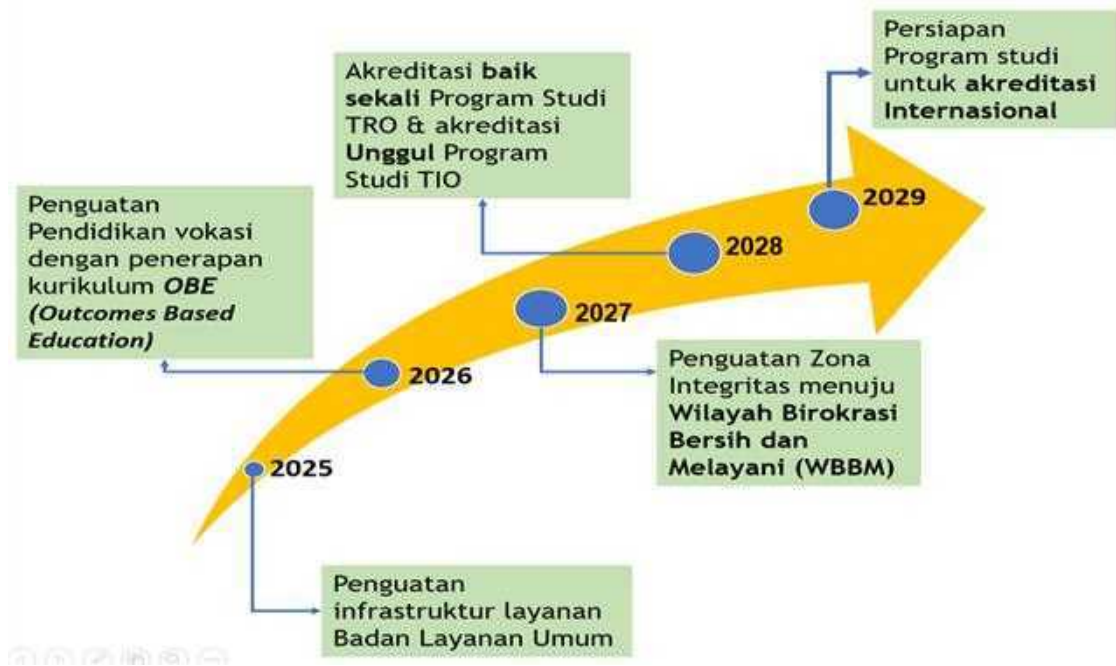
Gambar 3. 4 Arah dan Kebijakan Politeknik STMI Jakarta

Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta 2025 - 2029 dan kaitannya dengan Strategi Baru Pembangunan Nasional (SBIN) Kementerian Perindustrian antara lain bahwa:

1. Politeknik STMI Jakarta merupakan bagian dari faktor enabler pengembangan ekosistem kompetensi dan inovasi sektor industri yang terintegrasi.
2. Politeknik STMI Jakarta merupakan faktor enabler Penyedia Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten & siap pakai.
3. Peran dan posisi Politeknik STMI Jakarta sebagai “laboratorium dan solusi” untuk industri.

Hubungan antara Rencana Strategis (Renstra) Politeknik STMI Jakarta 2025-2029 dan Strategi Baru Pembangunan Nasional (SBIN) Kementerian Perindustrian terletak pada keselarasan tujuan jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, inovasi teknologi, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) industri yang berdaya saing global.

Bagi Politeknik STMI Jakarta, Rencana Induk Pengembangan Tahap II menjadi dasar penting dalam menyusun Rencana Strategis 2025 - 2029 dapat dilihat pada Gambar 3.5.



Gambar 3. 5 Rencana Induk Pengembangan Tahap II Politeknik STMI Jakarta

Berdasarkan Gambar 3.5, ujung dari rencana jangka menengah lima tahunan ini adalah bahwa, Politeknik STMI Jakarta fokus pada penguatan infrastruktur layanan Badan Layanan Umum, Penguatan Kurikulum Pendidikan Vokasi 5-2-1 dengan pendekatan *Outcome-Based Education (OBE)*, Peningkatan predikat Zona Integritas dari WBK menjadi WBBM, target akreditasi baik sekali untuk Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif dan akreditasi Unggul untuk Program Studi Teknik Industri Otomotif, dan penguatan rintisan kerjasama internasional. Berikut adalah beberapa point kebijakan yang akan dijalankan:

1. **Penguatan Tata Kelola Badan Layanan Umum;** sebagai satker BLU baru memerlukan *Policy Framework* (aturan main) dalam menjalankan tata kelola Badan Layanan Umum. Politeknik STMI Jakarta harus melakukan terobosan baru dalam mencari, menggali, dan menemukan sumber-sumber pendapatan baru untuk meningkatkan kualitas layanannya. Disamping itu, juga harus menerapkan manajemen keuangan yang fleksibel dan akuntabel. Yang tidak kalah penting adalah membangun Sistem Manajemen Kinerja yang Solid, meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM yang terlibat pengelolaan BLU, serta memperkuat pengawasan dan audit internal. Diharapkan dengan penerapan tata kelola tersebut maka BLU Politeknik STMI Jakarta menjadi lebih cepat, efisien, inovatif, dan akuntabel.
2. **Penguatan Kurikulum Dual System dengan pendekatan *Outcome-Based Education (OBE)*.**

Penerapan Kurikulum Dual System berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Politeknik STMI Jakarta bertujuan agar setiap lulusan memiliki kompetensi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri atau masyarakat. Bukan sekadar mahasiswa yang sudah “**diberikan apa**”, tetapi mahasiswa sudah “**menguasai apa**”. Implementasi OBE di politeknik melibatkan beberapa tahapan strategis, dimulai dari persiapan hingga evaluasi. Berikut strategi yang akan dijalankan antara lain:

- a. Setelah penentuan visi dan misi program studi yang mendukung visi dan misi Institusi, dan semua perangkat yang dibutuhkan telah disusun, maka segera dilakukan **sosialisasi kepada seluruh dosen**, agar disusun RPS sesuai dengan standar Outcome-Based Education (OBE). Dalam hal ini, Diklat pembelajaran dengan metode OBE harus diberikan kepada seluruh dosen, PLP, dan pihak terkait.
 - b. Dalam implementasinya, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka **pendekatan pembelajaran aktif** (diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan proyek berbasis industri) harus digunakan supaya proses pembelajaran yang dirasakan mahasiswa lebih relevan dengan dunia nyata.
 - c. Titik penting berikutnya adalah, **penilaian yang berbasis hasil**. Dalam kurikulum berbasis OBE, penilaian berfokus pada sejauh mana mahasiswa mencapai target pembelajaran. Bentuk penilaian dibuat dalam bentuk ujian, tugas proyek, presentasi, atau portofolio yang bisa mengukur keterampilan dan pengetahuan. Kegiatan penilaian pembelajaran yang berbasis hasil harus dilakukan untuk menilai perkembangan mahasiswa secara utuh. Mahasiswa juga diberi peran untuk memberikan *feedback* tentang materi yang diterima.
 - d. **Penguatan kerja sama dengan industri**; untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan dunia industri maka Politeknik STMI Jakarta harus menjaga dan meningkatkan hubungan erat dengan industri agar bisa mendapatkan **umpan balik positif** untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis OBE yang diterapkan.
- 3. Peningkatan predikat Zona Integritas dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) untuk meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).**

Kebijakan ini merupakan upaya perubahan budaya kerja, penguatan sistem, dan peningkatan kualitas layanan publik. Proses ini membutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh elemen serta didukung oleh kebijakan dan strategi yang terstruktur dan sistematis. Peningkatan predikat Zona Integritas tersebut merupakan upaya

meningkatkan kualitas pelayanan yang transparan, akuntabel, responsif dan efisien. Predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) bukan hanya sebuah penghargaan, tetapi pengakuan akan peningkatan keberhasilan sebuah institusi dalam menerapkan nilai-nilai *good governance* untuk mewujudkan pelayanan prima.

a. Meningkatkan komitmen pimpinan

Komitmen yang kuat dari pimpinan Politeknik STMI Jakarta dalam menerapkan reformasi birokrasi secara menyeluruh. Tanpa kepemimpinan yang kuat, seluruh upaya peningkatan predikat zona integritas ini bisa terhambat. Pimpinan harus menjadi **teladan dalam menjalankan prinsip-prinsip integritas dan transparansi** serta memastikan semua kebijakan yang diterapkan sesuai dengan Zona Integritas dalam tujuan WBBM.

b. Penyusunan rencana aksi

Rencana aksi yang terstruktur perlu disusun dengan melibatkan seluruh elemen. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah jelas yang akan diambil untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, pengelolaan keuangan, dan pengawasan internal.

c. Digitalisasi proses bisnis dan layanan publik.

Meningkatkan **pelayanan berbasis teknologi** dengan menerapkan digitalisasi proses bisnis dan sistem layanan publik yang memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan. Penggunaan **platform digital** untuk berbagai layanan publik akan meningkatkan efisiensi dan transparansi.

d. Peningkatan keterlibatan masyarakat.

Mengembangkan **partisipasi masyarakat, dalam hal ini terutama masyarakat industri**, dalam proses evaluasi dan pengawasan program-program yang berjalan. Melibatkan masyarakat dapat dilakukan dengan **memberikan akses digitalisasi** kepada sebagian sistem yang digunakan. Misalnya, dengan mekanisme tertentu, memberikan industri akses untuk memberikan penilaian langsung di aplikasi sistem informasi akademik Politeknik STMI Jakarta terhadap mahasiswa yang melakukan praktik kerja industri di tempatnya. Atau bisa melakukan seleksi mahasiswa dengan kriteria tertentu untuk melakukan magang di tempatnya. Pelibatan masyarakat,

dalam hal ini orang tua mahasiswa, untuk memberikan feedback terkait kondisi perkuliahan mahasiswa di Politeknik STMI Jakarta. Program **yang konsisten memberikan manfaat kepada masyarakat** akan membangun kepercayaan publik terhadap Politeknik STMI Jakarta.

4. Mendorong Peningkatan Akreditasi Program Studi.

Akreditasi adalah salah satu indikator kualitas pendidikan yang diakui secara nasional maupun internasional. Dengan peringkat akreditasi, program studi tidak hanya menarik perhatian mahasiswa yang berkualitas, tetapi juga memiliki peluang lebih besar dalam menjalin kerja sama dengan industri, lembaga penelitian, dan institusi pendidikan lainnya. Demikian juga dengan Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO) dan Teknik Industri Otomotif (TIO). Bagi Program Studi TRO, dengan sudah adanya lulusan, di mana komponen lulusan cukup besar dalam poin akreditasi, maka sudah saatnya Program Studi ini mengajukan peningkatan akreditasi menjadi baik sekali untuk memberi keyakinan kepada publik bahwa walaupun program studi baru, dalam waktu singkat mampu terus meningkatkan mutu pembelajarannya.

Program Studi TIO, sebagai cikal bakal program studi yang lain di Politeknik STMI Jakarta, ditinjau dari banyak aspek penilaian akreditasi memang sudah layak untuk diajukan akreditasi dan mendapat predikat Unggul. Hal ini memerlukan upaya yang terencana dan sistematis terutama dalam hal penyajian dokumen pendukungnya. Dengan kebijakan yang mendukung dan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta sistem manajemen yang bagus, Program Studi TIO dapat mencapai akreditasi unggul, sehingga meningkatkan reputasi institusi secara keseluruhan.

5. Dalam rangka menuju Perguruan Tinggi Vokasi yang berdaya saing Global, maka harus dilakukan penguatan rintisan kerja sama internasional.

Politeknik STMI Jakarta menyadari sepenuhnya pentingnya membangun kerja sama internasional karena memang visi besarnya adalah menjadi perguruan tinggi vokasi yang bertaraf global. Banyak nilai lebih jika institusi ini menjadi perguruan tinggi bertaraf global. Karena dengan sendirinya terjadi peningkatan kualitas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Di samping itu, akses ke sumber daya pendidikan global menjadi terbuka, peluang mendapatkan hibah luar negeri, magang dan kesempatan kerja

di luar negeri, dan tentunya reputasi institusi menjadi lebih baik, sehingga bisa menarik mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri.

Berikut adalah beberapa strategi yang akan diterapkan untuk memperkuat kerjasama internasional:

1. **Membangun kemitraan** dengan perguruan tinggi atau lembaga internasional sejenis untuk program magang, proyek penelitian bersama, mengundang perusahaan untuk menjadi narasumber, kuliah tamu, maupun pelatihan.
2. **Memfasilitasi** program pertukaran dosen dan mahasiswa.

Program pertukaran dosen dan mahasiswa adalah cara efektif untuk meningkatkan pengalaman internasional. Mahasiswa mengikuti program magang, atau dosen menjadi pembicara kuliah tamu, atau terlibat penelitian kolaboratif.

3. **Menumbuhkan budaya kolaborasi** internasional di kampus.

Politeknik STMI Jakarta harus menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi internasional. Beberapa langkah yang bisa dilaksanakan antara lain mengorganisasi kegiatan internasional yang bertempat di kampus seperti seminar, kuliah tamu, pameran otomotif dan kegiatan lainnya.

4. **Mencari akses** untuk pendanaan dan hibah internasional.

Pendanaan dari internasional memiliki peran penting untuk membiayai kegiatan yang mendukung kolaborasi internasional. Politeknik STMI Jakarta akan membangun tim yang fokus mencari sumber daya dari lembaga donor sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3.2. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi merupakan perencanaan dan pembentukan regulasi yang dibutuhkan oleh Politeknik STMI Jakarta dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur semua unsur untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Kerangka regulasi Politeknik STMI Jakarta pada renstra 2025-2029.

Tabel 3. 1 Fokus kebijakan dan kebutuhan Regulasi

No	Fokus	Arah kebijakan	Kebutuhan Regulasi
1	Penguatan Tata Kelola Badan Layanan Umum	<ul style="list-style-type: none"> ● Penguatan penjaminan mutu internal dan penerapan sistem mutu berbasis ISO 21001:2018 ● Penataan struktur organisasi/<i>lean organization</i>. ● Penguatan manajemen risiko ● Integrasi Data dan Digitalisasi Layanan ● Pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan ● Inkubasi Industri dan penumbuhan wirausaha baru 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). ● Kebijakan Penetapan Blue Print Organisasi yang terintegrasi (proses bisnis, data, aplikasi, dan teknologi) ● Kebijakan Pengembangan Satuan Pengawas Internal (SPI) Badan Layanan Umum ● Kebijakan Pengembangan dan Pelatihan SDM ● Kebijakan pengembangan wirausaha baru
2	Penguatan Kurikulum Dual System dengan pendekatan <i>Outcome-Based Education (OBE)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurikulum berbasis OBE dengan tata kelola CDIO Framework ● Penggunaan teknologi digital, <i>project based learning, problem based learning</i>, pembelajaran kolaboratif. ● Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Hasil (<i>Outcome-Based Assessment</i>) ● Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Dosen ● Penguatan penjaminan mutu internal dan penerapan sistem mutu berbasis ISO 21001:2018 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). ● Panduan Kurikulum berbasis OBE menggunakan framework CDIO ● Panduan Implementasi Pembelajaran Inovatif: Case Method / Problem-Based Learning / Project Based Learning, Hybrid Learning, AI dalam Pembelajaran ● Kebijakan Pengembangan dan Pelatihan SDM ● Kebijakan Tata Kelola Teaching Factory
3	Peningkatan predikat Zona Integritas dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) untuk meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus pada peningkatan kualitas pelayanan publik ● Inovasi dan transformasi digital. ● Penguatan sistem akuntabilitas kinerja ● Peningkatan partisipasi publik dan keterbukaan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kebijakan standar pelayanan publik ● Kebijakan tata kelola IT ● Kebijakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ● Penguatan sistem Pengelolaan

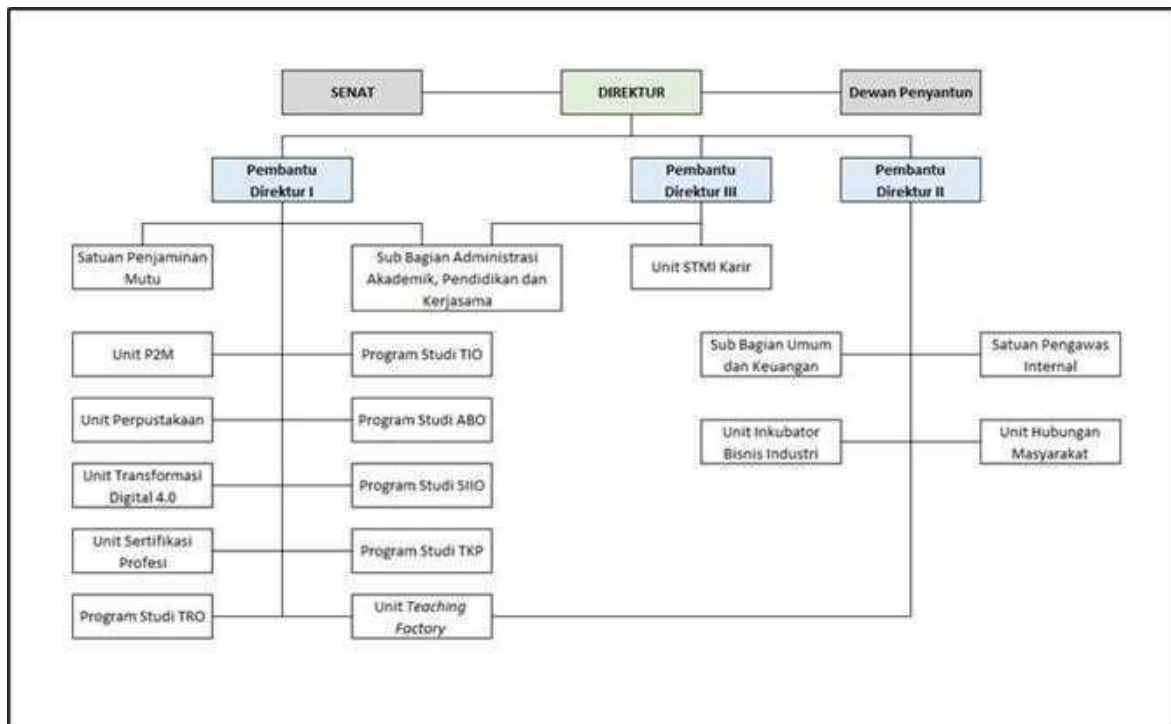
No	Fokus	Arah kebijakan	Kebutuhan Regulasi
			Pengaduan Masyarakat
4	Mendorong Peningkatan akreditasi Program Studi	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan penjaminan mutu internal dan penerapan sistem mutu berbasis ISO 21001:2018 • Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Dosen • Pengembangan Kemitraan dengan Industri atau asosiasi terkait penelitian terapan dan pengabdian pada masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) • Panduan Pengelolaan Kemitraan dengan Industri dan Lembaga terkait (Tri Darma PT) • Kebijakan Pengembangan dan Pelatihan SDM
5	Dalam rangka menuju Perguruan Tinggi Vokasi yang berdaya saing Global, maka harus dilakukan penguatan rintisan kerjasama internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kemitraan dengan dengan perguruan tinggi atau lembaga internasional sejenis • Memfasilitasi program pertukaran Dosen dan mahasiswa • Menumbuhkan budaya kolaborasi internasional • Mencari akses untuk pendanaan dan hibah Internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan Pengelolaan Kemitraan dengan Industri dan Lembaga terkait (Tri Darma PT) • Kebijakan pertukaran dosen dan mahasiswa • Kebijakan insentif dalam rangka menumbuhkan budaya kolaborasi tingkat internasional.

Kebutuhan regulasi Politeknik STMI Jakarta secara lebih detail dijabarkan dalam sebuah matriks kerangka regulasi yang berisi arah kerangka regulasi, urgensi pembentukan regulasi berdasarkan evaluasi regulasi eksisting, kajian dan penelitian, unit penanggung jawab, unit atau institusi terkait dan target penyelesaian regulasi.

3.3. Kerangka kelembagaan, tugas dan fungsi

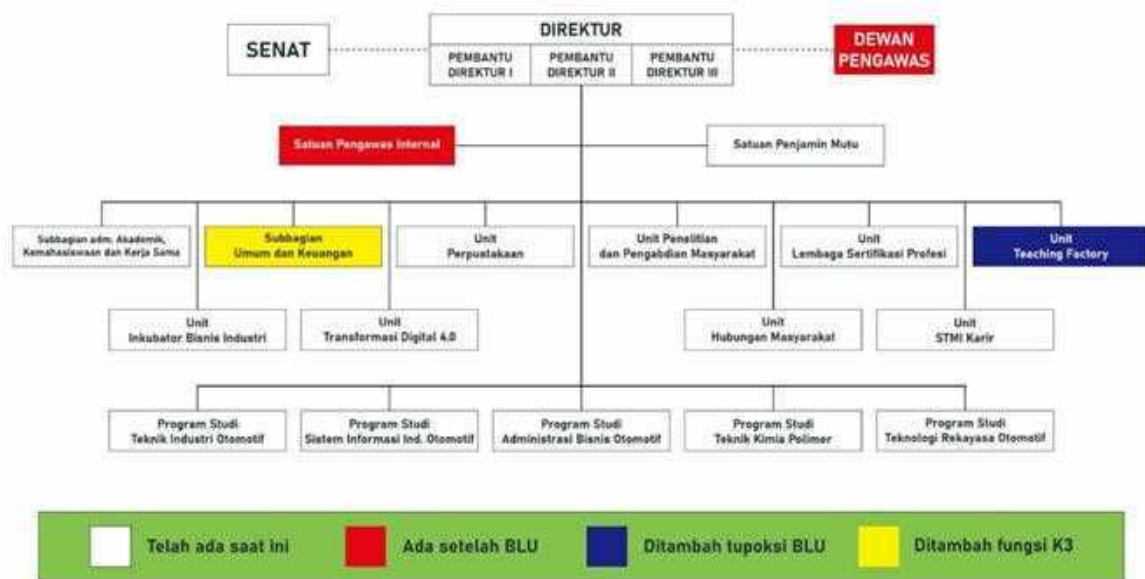
Organisasi Politeknik STMI Jakarta saat ini ditetapkan berdasarkan atas Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia **Nomor 01 Tahun 2015** tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STMI Jakarta. Seiring perkembangan yang terjadi, terdapat fungsi-fungsi yang bertambah dan tentunya kebutuhan yang juga berbeda. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian menerbitkan statuta terbaru untuk memenuhi kebutuhan dan *agile* dengan perkembangan yang terjadi. Statuta tersebut termaktub dalam Permenperin Nomor 14 Tahun 2022. Struktur organisasi Politeknik STMI Jakarta yang disusun berdasar pemahaman

terhadap Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 14 Tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 3.6.



Gambar 3. 6 Struktur Organisasi Politeknik STMI Jakarta berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 14 Tahun 2022.

Pada tanggal 19 Agustus 2024, Politeknik STMI Jakarta beralih status menjadi Badan Layanan Umum (BLU) sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 334 Tahun 2024 tentang Penetapan Politeknik STMI Jakarta, Politeknik APP Jakarta, dan Politeknik STTT Bandung sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Badan Layanan Umum. Sehingga, dalam rangka implementasi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), struktur organisasi Politeknik STMI Jakarta perlu disesuaikan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum, yang dapat dilihat pada Gambar 3.7.



Gambar 3. 7 Struktur Organisasi setelah menjadi BLU

Pejabat Pengelola Politeknik merupakan Satuan Akademik yang dipimpin Direktur sebagai Pimpinan BLU, dan dibantu oleh Pembantu Direktur II Bidang Keuangan dan Administrasi Umum, sebagai Pejabat Keuangan BLU; dan Pembantu Direktur I Bidang Akademik, Pembantu Direktur III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama sebagai Pejabat Teknis BLU. Sedangkan, Dewan Pengawas adalah organ tertinggi Politeknik yang mewakili kepentingan pemerintah dan masyarakat, yang bertanggung jawab kepada Menteri Perindustrian dan atau Menteri Keuangan. Senat Politeknik adalah badan normatif tertinggi di bidang akademik.

Direktur mengkoordinasi fungsi penjaminan mutu dan audit internal. Khusus untuk penerapan implementasi BLU, Direktur juga mengkoordinasikan fungsi-fungsi **Teaching Factory** karena dari kegiatan di Teaching Factory dimulai tahapan-tahapan implementasi otonomi pengelolaan keuangan BLU akan direncanakan dengan baik.

Pembantu Direktur I membawahi aktivitas jaminan mutu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pembantu Direktur II membawahi subbagian administrasi Umum dan keuangan, fasilitas, perencanaan dan evaluasi, dan pelayanan. Pembantu Direktur III menangani dan mengkoordinasi yang berkaitan dengan aktivitas kemahasiswaan; Kerjasama Industri, Promosi, Humas dan Hubungan Alumni. Pembantu Direktur III juga menangani hal-hal yang berkaitan dengan kemahasiswaan dari aspek non kependidikan, penempatan praktek kerja industri juga dikoordinir oleh Pembantu Direktur III. Dalam hal kemahasiswaan, menangani kegiatan pengembangan potensi diri mahasiswa. penyaluran atau *placement* alumni setelah

lulus juga dikoordinir untuk membantu mahasiswa memperoleh pekerjaan. Promosi, humas dan hubungan alumni berkaitan dengan aktivitas promosi kampus untuk calon mahasiswa maupun stakeholder, komunikasi masyarakat dan hubungan kerjasama dengan alumni dan industri.

Sesuai dengan penamaan yang berlaku di Politeknik STMI Jakarta maka Pejabat Pengelola BLU di Politeknik STMI Jakarta yaitu Pimpinan BLU disebut sebagai Direktur Politeknik STMI Jakarta, Pejabat Keuangan BLU disebut sebagai Pembantu Direktur II (bidang Keuangan BLU dan Administrasi), Pejabat Teknis BLU disebut Pembantu Direktur I (bidang Akademik) dan Pembantu Direktur III (bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).

1. **Direktur Politeknik STMI Jakarta** sebagai **Pimpinan BLU** adalah Pejabat Pengelola BLU mempunyai tugas melaksanakan kegiatan memimpin penyelenggaraan Tri darma Perguruan Tinggi dalam rangka Optimalisasi Pemanfaatan Aset untuk kepentingan para *stakeholder* dan bertugas sebagai penanggung jawab umum operasional dan keuangan BLU.
2. **Pembantu Direktur I** sebagai **Pejabat Teknis BLU** adalah Pejabat Pengelola BLU yang mempunyai tugas sebagai penanggung jawab teknis pada bidang akademik.
3. **Pembantu Direktur II** sebagai **Pejabat Keuangan BLU** selanjutnya disebut pejabat keuangan adalah Pejabat Pengelola yang berfungsi sebagai penanggung jawab keuangan BLU.
4. **Pembantu Direktur III** sebagai **Pejabat Teknis BLU** yang selanjutnya disebut **pejabat teknis** adalah Pejabat Pengelola BLU yang berfungsi sebagai penanggung jawab teknis di bidang masing-masing pada BLU.
5. **Dewan Pengawas BLU** mempunyai tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pejabat pengelola BLU dalam menjalankan pengelolaan BLU pada aspek layanan dan aspek pengelolaan keuangan.
6. **Sistem Pengendalian Internal** Sistem pengendalian Intern bertujuan untuk tercapainya efektivitas dan efisiensi kegiatan BLU, keandalan dan integritas informasi keuangan dan kinerja BLU, pengamanan aset BLU, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
7. **Satuan Penjaminan Mutu (SPM)** mempunyai tugas menyelenggarakan proses penjaminan mutu terhadap program dan kegiatan institusi Politeknik STMI Jakarta di satuan akademik dalam upaya mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, serta

melaksanakan fungsi **pengawasan mutu akademik dan non akademik** untuk dan atas nama Direktur. Pengelolaan SPM dilakukan oleh Kepala SPM.

8. **Subbagian Umum dan Keuangan** mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, barang milik negara, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, kepegawaian, dan keuangan. Selain itu, subbagian ini juga ditambah dengan fungsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
9. **Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama** mempunyai tugas melakukan urusan administrasi akademik, kemahasiswaan, hubungan alumni, perencanaan, sistem informasi, dan kerjasama.
10. **Kelompok Jabatan Fungsional** mempunyai tugas melaksanakan kegiatan fungsional sesuai peraturan perundang-undangan

Unit-unit Penunjang Politeknik STMI Jakarta

Politeknik STMI Jakarta memiliki beberapa unit penunjang yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan vokasi di bidang otomotif dan produk otomotif. Unit-unit Penunjang Politeknik STMI Jakarta sebagai **satker BLU** terdiri atas:

1. **Unit Perpustakaan** mempunyai tugas sebagai pelaksana teknis di bidang perpustakaan yang memberikan layanan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya akreditasi perpustakaan maka dapat meningkatkan pelayanan dengan menambah jam layanan, penyediaan jasa *print* dan fotokopi, penjualan buku cetak hasil karya dosen, cek plagiasi, dan diktat kuliah dan modul. Pengelolaan Unit Perpustakaan dilakukan oleh Kepala Unit Perpustakaan.
2. **Unit Transformasi Digital 4.0** mempunyai tugas melakukan urusan merancang, membangun, mengelola, dan memelihara sistem dan perangkat teknologi informasi berbasis teknologi digital. Pengelolaan Unit Transformasi Digital 4.0 dilakukan oleh Kepala Unit Transformasi Digital 4.0.
3. **Unit Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat** mempunyai tugas melakukan urusan di bidang penelitian, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat dengan ruang lingkup yang tidak hanya internal Politeknik STMI Jakarta tetapi dapat melakukan kerjasama pelatihan dengan pihak eksternal di bidang otomotif dan produk otomotif. Pengelolaan Unit Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat dilakukan oleh Kepala Unit Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat.

4. **Unit Inkubator Bisnis Industri** mempunyai tugas menyelenggarakan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan industri menengah. Pengelolaan Unit Inkubator Bisnis Industri dilakukan oleh Kepala Unit Inkubator Bisnis Industri.

5. **Unit *Teaching Factory***

Tugas utama unit *Teaching Factory* adalah menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia industri agar lulusan yang dihasilkan siap pakai dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan di industri.

a. **Penyelenggaraan Pelatihan dan Pendidikan Praktis**

Unit *Teaching Factory* menyediakan fasilitas dan sarana untuk pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) maupun pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Siswa atau mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan produksi yang mirip dengan yang ada di dunia industri, sehingga mereka dapat merasakan dan belajar langsung dari proses yang sedang berlangsung.

b. **Kolaborasi dengan Industri**

Unit *Teaching Factory* harus bekerja sama dengan perusahaan atau industri yang relevan dengan bidang studi. Kerja sama ini bisa berupa pemanfaatan teknologi, membuat pembelajaran berstandar industri, Penelitian kolaboratif antara dosen, mahasiswa dan dunia industri. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa, dosen, dan bahkan tenaga kependidikan untuk belajar dari pengalaman industri yang sesungguhnya.

c. **Penyusunan Metodologi Pembelajaran yang Relevan**

Metodologi pembelajaran yang diterapkan dalam *Teaching Factory* sering disusun bersama dengan pihak industri untuk memastikan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan industri terkini. Ini memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

d. **Simulasi Proses Produksi**

Dalam *Teaching Factory* proses produksi yang dilakukan di kelas atau laboratorium hampir mirip dengan yang dilakukan di pabrik atau perusahaan. Mahasiswa dilatih menggunakan alat dan teknologi berstandar industri.

e. **Evaluasi dan Pengujian Kualitas**

Mahasiswa juga dilatih untuk memahami proses kontrol kualitas, yang sangat penting dalam industri. Mereka terlibat dalam memonitor dan menguji produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh industri.

f. Pengembangan Produk atau Inovasi

Selain menjalani proses produksi yang sudah ada, dosen dan mahasiswa dalam *Teaching Factory* juga berpeluang untuk terlibat dalam pengembangan produk baru atau perbaikan produk yang sudah ada. Ini memungkinkan mereka untuk berkreasi dan memberikan kontribusi langsung terhadap inovasi di bidang industri yang relevan.

g. Pengelolaan dan Operasional

Teaching Factory juga mengajarkan tentang pengelolaan operasional sebuah pabrik atau industri. Mahasiswa terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring proses bisnis, yang semuanya memberikan mereka pengalaman berharga dalam pengelolaan industri.

Dalam kaitannya dengan unit Satuan Kerja Badan Layanan Umum (BLU) *Teaching Factory* mempunyai tugas melaksanakan rencana dan program pengembangan layanan, marketing, kemitraan, kerjasama, publikasi, perencanaan teknis dan strategi bisnis; mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik, **Fungsi pengelolaan bisnis masih melekat di *Teaching Factory***, karena secara organisasi dan tata kerja Politeknik STMI Jakarta tidak dapat menambah unit baru pada struktur organisasi.

Unit Tefa terutama, dan tentunya unit-unit yang lain didorong untuk mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan Politeknik STMI Jakarta; dan melakukan urusan di bidang pembelajaran proses produksi barang dan/atau jasa. Pengelolaan Unit *Teaching Factory* dilakukan oleh Kepala Unit *Teaching Factory*. Unit *Teaching Factory* berfungsi sebagai sarana pembelajaran berstandar industri.

Unit ini mengelola Pusat Bisnis BLU Politeknik STMI Jakarta yang mempunyai tugas mengelola unit bisnis di seluruh Politeknik STMI Jakarta. Unit ini mengkoordinasi unit-unit di Politeknik STMI Jakarta dan workshop-workshop yang ada dengan potensi bisnis sebagai berikut:

a. Program Studi

Program Studi di Politeknik STMI Jakarta terdiri dari Prodi Administrasi Bisnis Otomotif, Teknik Industri Otomotif, Sistem Informasi Industri Otomotif, Teknik Kimia Polimer dan Teknologi Rekayasa Otomotif. Setiap prodi memiliki potensi menyumbang Pendapatan BLU di bidang layanan jasa pelatihan SDM Industri berbasis kompetensi, konsultasi dan Konsultansi, dosen sebagai narasumber, dan lain sebagainya.

b. *Workshop* Proses Industri Manufaktur

Bagian ini berpotensi untuk menyumbang Pendapatan BLU yang berasal dari jasa desain produk industri, proses permesinan (*turning and milling conventional, CNC milling 3 axis, CNC milling 5 axis, surface grinding, electronic discharge machine*, jasa pengukuran/*measurement*, dan lain sebagainya.

c. *Workshop* Polimer

Bagian ini berpotensi untuk menyumbang Pendapatan BLU yang berasal dari jasa uji tarik (*tensile strength*) menggunakan alat *Universal Testing Machine* (UTM), uji FTIR (*Fourier Transform InfraRed*), uji DSC (*Differential Scanning Calorimetry*), uji TGA (*Thermal Gravimetric Analysis*), densitas polimer, uji MFI (*Melt Flow Indexer*), pembuatan produk yang menggunakan *injection molding*, pembuatan produk yang menggunakan *compounder*, dan lain sebagainya.

d. Subbagian Umum dan Keuangan

Bagian ini berpotensi untuk menyumbang Pendapatan BLU yang berasal dari sewa Gedung Aula Gedung A Lantai 7, ruang kelas untuk pelatihan, lahan atau ruangan untuk ATM, kantin, *vending machine*, *service station*, produksi konten kreatif, dan lain sebagainya

e. Unit Inkubator Bisnis Industri

Bagian ini berpotensi untuk menyumbang Pendapatan BLU yang berasal dari komersialisasi produk-produk inkubator bisnis industri, pendampingan *tenant* atau wirausaha baru industri otomotif, dan pelatihan untuk *tenant*.

f. Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M)

PP2M mempunyai potensi menyumbang Pendapatan BLU di bidang kerjasama riset terapan industri komponen otomotif, hibah kompetisi riset nasional dan internasional, riset terapan berpotensi HAKI, dan lain sebagainya.

g. Unit Lembaga Sertifikasi Profesi

Unit Lembaga Sertifikasi Profesi mempunyai potensi menyumbang Pendapatan BLU di bidang uji sertifikasi kompetensi dengan instansi maupun industri yang akan melaksanakan uji kompetensi.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Target kinerja dalam Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta Tahun 2025–2029 disusun sebagai tolok ukur pencapaian sasaran strategis dalam mendukung visi, misi, dan arah kebijakan. Target kinerja ini mencerminkan komitmen Politeknik STMI Jakarta sebagai satuan kerja dan Badan Layanan Umum (BLU) dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan vokasi industri yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta berorientasi pada hasil dan kebermanfaatan.

Penetapan target kinerja dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi awal (*baseline*), kapasitas kelembagaan, proyeksi pengembangan institusi, serta dinamika lingkungan strategis, baik di tingkat nasional maupun sektor industri. Target kinerja tersebut dirumuskan secara terukur, realistis, dan menantang, serta dikaitkan langsung dengan indikator kinerja utama dan indikator kinerja kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran BPSDMI dan Kementerian Perindustrian.

Melalui target kinerja yang terstruktur dan terintegrasi ini, Politeknik STMI Jakarta diharapkan mampu memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan selama periode 2025–2029 berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam penguatan sumber daya manusia industri yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing.

Tabel 4. 1 Target Kinerja Politeknik STMI Jakarta 2025-2029

Kode	Tujuan (TJ)/Sasaran Program (SP)		Indikator Kinerja Tujuan (IKT)/ Indikator Kinerja Sasaran (IKS)	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
TJ	Meningkatnya peran SDM industri dalam perekonomian nasional	1	Persentase SDM industri yang kompeten*	Persen	90	90,5	91	91,5	92

Kode	Tujuan (TJ)/Sasaran Program (SP)		Indikator Kinerja Tujuan (IKT)/ Indikator Kinerja Sasaran (IKS)	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
SK1	Terwujudnya tata kelola organisasi dan layanan BLU yang akuntabel, mandiri, dan berbasis teknologi informasi terintegrasi.	1	Nilai SAKIP Poltek/Akom	Nilai	79,45	79,45	79,70	79,70	80,00
		2	Penilaian dan analisis laporan keuangan Poltek/Akom	Nilai	75	75,25	75,5	75,75	76
		3	Indeks profesionalitas ASN pada Poltek/Akom	Indeks	81,3	81,4	81,5	81,6	81,7
		4	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Poltek/Akom	Indeks	93,4	93,4	94	94	94,5
		5	Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks	91,3	91,3	91,7	91,7	92
		6	Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	89	89,3	89,5	89,7	90
		7	Nilai hasil pengawasan kearsipan unit kearsipan pada Poltek/Akom	Nilai	70,1	73	76	79	82
		8	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek/Akom	Persen	60	62	64	68	70
SK2	Meningkatnya kualitas lulusan yang kompeten,	1	Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai	Persen	91	92	93	94	95

Kode	Tujuan (TJ)/Sasaran Program (SP)	Indikator Kinerja Tujuan (IKT)/ Indikator Kinerja Sasaran (IKS)	Satuan	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	berdaya saing global, dan adaptif melalui pembelajaran Dual System berbasis STEM	kompetensi bidang industri*						
		Nilai asesmen <i>Technical and Vocational Education and Training</i> (TVET) 4.0	Nilai	1,85	1,90	1,95	2,00	2,05
		Nilai rata-rata akreditasi program studi	Nilai	311	311	311	311	311
		Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	Rasio	1:10	1:10,1	1:10,2	1:10,3	1:10,4
SK3	Meningkatnya hasil penelitian terapan yang dimanfaatkan sebagai solusi bagi sektor industri prioritas.	Penelitian sektor industri prioritas yang terpublikasi	Hasil penelitian yang terpublikasi	18	18	19	19	19
SK4	Meningkatnya peran institusi dalam pemberdayaan dan pengembangan produktivitas ekosistem Industri Kecil dan Menengah (IKM).	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	18	18	19	19	20

Kode	Tujuan (TJ)/Sasaran Program (SP)	Indikator Kinerja Tujuan (IKT)/ Indikator Kinerja Sasaran (IKS)	Satuan	Target					
				2025	2026	2027	2028	2029	
SK5	Terwujudnya ekosistem Smart Campus yang terintegrasi dan adaptif dalam mendukung implementasi teknologi Industri 4.0.		Tingkat penerapan SPBE pada Poltek/Akom	Persen	77	78	80	83	85
SK6	Terwujudnya inkubator bisnis yang efektif dalam melahirkan wirausaha industri baru (tenant) yang mandiri dan berkelanjutan	2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	Tenant	1	1	1	1	1

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) merupakan instrumen manajemen kinerja yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian keluaran (*output*) dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Politeknik STMI Jakarta. Indikator Kinerja Kegiatan ditetapkan secara spesifik, terukur, dan relevan untuk menilai kinerja kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian sasaran strategis dan sasaran kegiatan Politeknik STMI Jakarta. Indikator kinerja tersebut merefleksikan sasaran kinerja kegiatan yang secara akuntabilitas melekat pada Politeknik STMI Jakarta sebagai satuan kerja dan Badan Layanan Umum (BLU), serta menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pendidikan vokasi industri.

4.2. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan Politeknik STMI Jakarta Tahun 2025–2029 disusun sebagai instrumen strategis untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis ini. Pendanaan diarahkan untuk memastikan seluruh program dan kegiatan terlaksana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Sejak ditetapkan sebagai satuan kerja dengan status Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2024, Politeknik STMI Jakarta memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan vokasi industri. Status BLU memberikan ruang bagi institusi untuk mengoptimalkan pendapatan layanan, memperluas kerja sama dengan industri, serta melakukan inovasi pembiayaan tanpa mengabaikan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Kerangka pendanaan periode 2025–2029 dirancang untuk mendukung penguatan pendidikan vokasi berbasis industri 4.0, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, transformasi digital, serta penguatan tata kelola kelembagaan menuju institusi pendidikan vokasi yang unggul dan berdaya saing global.

4.2.1 Sumber Pendanaan

1) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Sebagai instansi pemerintah, Politeknik STMI Jakarta memperoleh pendanaan melalui Rupiah Murni (RM) APBN digunakan untuk Belanja pegawai (gaji dan tunjangan kinerja), dukungan kebijakan strategis Kementerian Perindustrian dan program prioritas nasional bidang pendidikan vokasi industri.

2) Pendapatan Badan Layanan Umum (BLU)

Sebagai satuan kerja BLU, Politeknik STMI Jakarta memperoleh pendapatan layanan yang meliputi:

a. Layanan Akademik

- (1) Seleksi Penerimaan
- (2) Uang Kuliah Pendidikan
- (3) Layanan Akademik Lainnya

- Ujian Ulang/Tambahan Kompetensi Profesi
- Wisuda
- Sidang
- Cuti

b. Layanan Penunjang Akademik

- (1) Layanan Mahasiswa Baru
- Kartu Tanda Mahasiswa
 - Jas Almamater
 - Seragam Prakerin

- Asuransi
 - (2) Layanan Pelatihan Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif
 - (3) Layanan Pelatihan Program Studi Sistem Informasi Industri Otomotif
 - (4) Layanan Pelatihan Program Studi Teknik Industri Otomotif
 - (5) Layanan Pelatihan Program Studi Teknik Kimia Polimer
 - (6) Layanan Pelatihan Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif
 - (7) Layanan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
 - (8) Layanan Lembaga Sertifikasi Profesi
 - (9) Layanan Produksi Teaching Factory
 - (10) Layanan Transformasi Digital
 - (11) Layanan inkubator Bisnis
 - (12) Layanan Perpustakaan
 - (13) Layanan Umum
 - (14) Layanan Administrasi Akademik

3) Sumber Pendanaan Lain yang Sah

Sumber lain yang sah meliputi:

- a. Hasil investasi
- b. Hibah dalam negeri maupun luar negeri
- c. Program kerja sama industri dan kemitraan strategis
- d. Corporate Social Responsibility (CSR)

Diversifikasi sumber pendanaan ini menjadi strategi penting untuk memperkuat kemandirian finansial institusi.

4.2.2 Proyeksi Pendanaan Tahun 2025–2029

Proyeksi pendanaan (pendapatan dan belanja) disusun berdasarkan asumsi:

- Pertumbuhan jumlah mahasiswa rata-rata 1 - 2% per tahun;
- Optimalisasi pendapatan BLU sebesar 5 - 10% per tahun;
- Kenaikan belanja operasional mengikuti inflasi dan kebutuhan pengembangan sarana;
- Dukungan APBN relatif stabil dengan penyesuaian program prioritas nasional.

Tabel 4. 2 Proyeksi Pendanaan Tahun 2025-2029

Proyeksi Pendanaan (dalam miliar rupiah)					
Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Pendapatan					
- APBN (RM)	19	19,7	22,1	22,1	22,2
- PNBP BLU	11,5	14,3	15,0	15,1	15,5
- Sumber Lain	-	-	-	-	-
Total Pendapatan	30,5	34,0	37,1	37,2	37,7
Belanja					
- Belanja Pegawai	18,4	19,7	20,6	20,6	21,0
- Belanja Barang	12,1	12,6	14,0	14,0	14,2
- Belanja Modal	-	1,7	2,5	2,6	2,5
Total Belanja	30,5	34,0	37,1	37,2	37,7

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa terlihat bahwa komposisi pendapatan BLU menunjukkan tren peningkatan sebagai wujud penguatan kemandirian institusi. Pada akhir periode Renstra, proporsi pendapatan BLU diproyeksikan mencapai sekitar 41% dari total pendanaan.

Alokasi anggaran difokuskan pada penguatan kualitas pembelajaran, peningkatan kapasitas laboratorium industri 4.0, digitalisasi layanan akademik, serta penguatan tata kelola BLU.

4.2.3 Arah Kebijakan Pendanaan

Arah kebijakan pendanaan Politeknik STMI Jakarta periode 2025–2029 adalah sebagai berikut:

1) Penguatan Penganggaran Berbasis Kinerja

Setiap alokasi anggaran dikaitkan langsung dengan indikator kinerja utama dan sasaran strategis.

2) Peningkatan Kemandirian Pendapatan BLU.

Optimalisasi layanan pendidikan, pelatihan industri, dan sertifikasi kompetensi untuk meningkatkan kontribusi pendapatan non-APBN.

3) Efisiensi dan Rasionalisasi Belanja Operasional.

Penerapan prinsip *value for money* dan digitalisasi sistem keuangan untuk mengurangi biaya operasional yang tidak produktif.

4) Prioritas Investasi Sarana dan Digitalisasi.

Pengembangan laboratorium berbasis industri 4.0, modernisasi peralatan praktik, serta integrasi sistem informasi layanan.

5) Penguatan Tata Kelola dan Manajemen Risiko

Implementasi pengendalian internal dan audit berbasis risiko untuk menjaga akuntabilitas keuangan BLU.

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta Tahun 2025–2029 merupakan rencana kerja jangka menengah yang disusun berdasarkan tugas dan fungsi Politeknik STMI Jakarta sebagai satuan kerja di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian, serta berpedoman pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Renstra ini menjadi penjabaran visi, misi, tujuan, sasaran, program, kegiatan, dan indikator kinerja Politeknik STMI Jakarta dalam mendukung pencapaian sasaran strategis BPSDMI dan Kementerian Perindustrian selama lima tahun ke depan.

Penyusunan Renstra Politeknik STMI Jakarta dilakukan secara sistematis, komprehensif, integratif, dan sinergis dengan kebijakan pembangunan sumber daya manusia industri, serta diselaraskan dengan kerangka kinerja BPSDMI. Melalui penerapan Peta Strategi dan Key Performance Indicator (KPI), Renstra ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dikelola, termasuk dalam kerangka pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU), dapat dimanfaatkan secara efisien, efektif, akuntabel, berkeadilan, dan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi industri.

Renstra ini akan ditinjau dan dievaluasi secara berkala setiap tahun untuk memastikan kesesuaiannya dengan dinamika kebijakan, kebutuhan dunia industri, serta perkembangan lingkungan strategis. Penyesuaian terhadap Renstra akan dilakukan apabila terjadi perubahan kebijakan, prioritas pembangunan, atau tuntutan pemangku kepentingan, sehingga Politeknik STMI Jakarta tetap adaptif dan responsif dalam menjalankan perannya sebagai penyedia sumber daya manusia industri yang kompeten dan berdaya saing.

Program dan kegiatan tahunan Politeknik STMI Jakarta disusun berdasarkan kondisi dan tantangan lingkungan strategis pada saat Renstra ini ditetapkan. Seiring dengan berjalannya waktu, program dan kegiatan tersebut dapat disempurnakan dan diperkaya melalui penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) agar tetap relevan dengan kebutuhan industri, perkembangan teknologi, dan arah kebijakan BPSDMI. Dengan demikian, Renstra ini diharapkan menjadi pedoman yang mampu meningkatkan kinerja kelembagaan serta memberikan kejelasan tahapan pencapaian visi dan misi Politeknik STMI Jakarta sebagai perguruan tinggi vokasi industri yang unggul dan mandiri.

Lampiran 1.

Pedoman Kinerja Teknis

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
ST	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional						
IKT	Persentase SDM Industri yang kompeten	-					
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Mehurut UU No. 3/2014 Perindustrian, sumber daya industri meliputi: a) tenaga kerja industri; b) pembina industri; c) wirasaha industri; dan d) konsultan industri. SDM industri dinyatakan kompeten apabila telah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dan/atau pemagangan untuk seluruh jenis SDM industri, serta inkubator industri khusus untuk wirasaha industri. Namun dalam penyediaan SDM Industri yang kompeten, BPSDMI berfokus pada tenaga kerja industri dan pembina industri.</p>							
SUMBER DATA							
<p>a) Tenaga kerja industri diantaranya terdiri dari lulusan tahun berjalan dan unit pendidikan maupun pelatihan pada tahun berjalan yang lulus uji kompetensi atau Sertifikasi kompetensi yang diakui oleh LSP atau BNSP baik itu sertifikat kompetensi dengan logo garuda maupun paspor keterampilan (skill passport) yaitu pada pendidikan vokasi industri (SMK dan Politeknik/Akademi Komunitas Kementerian Perindustrian), pelatihan vokasi berbasis kompetensi, diklat SDM 4.0, tenaga kerja industri yang mendapatkan fasilitas sertifikasi kompetensi, diklat asesor, Guru dan Dosen yang tersertifikasi, dan pelatih tempat kerja yang kompeten.</p> <p>b) Pembina industri merupakan ASN yang mengikuti diklat peningkatan kompetensi yaitu diklat teknis-struktural, diklat fungsional, dan rintisan gelar yang telah memiliki ijazah.</p>							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
<p>Persentase SDM Industri yang kompeten = $\frac{\text{Jumlah SDM Industri yang lulus uji kompetensi}}{\text{Jumlah SDM Industri yang mengikuti pendidikan dan pelatihan}} \times 100\%$</p> <p>Jumlah SDM Industri = Lulusan pelatihan vokasi berbasis kompetensi tahun berjalan (skilling, upskilling, reskilling) + Lulusan Poltek/Akom tahun berjalan + Lulusan SMK tahun berjalan + Lulusan diklat SDM 4.0 + Lulusan sertifikasi kompetensi industri + Lulusan Diklat Asesor + Lulusan Guru dan Dosen yang tersertifikasi + Lulusan pelatih tempat kerja + Lulusan Diklat Teknis/Struktural + Lulusan diklat Fungsional + Rintisan Gelar</p>							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Persen		Maksimal		Seluruh unit dan UPT BPSDMI			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
SP.1	Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri						
IKP.1.1	Persentase lulusan peserta didik dan diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	-	84	85	86	87	88
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional saat ini meliputi persaingan di pasar bebas tenaga kerja. Untuk menjawab tantangan tersebut, pembangunan tenaga kerja industri yang kompeten menjadi kebutuhan mendasak, yang dilaksanakan melalui pendidikan dan diklat vokasi yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan vokasi pada berbagai jenjang.</p> <p>Pendidikan vokasi meliputi pendidikan tinggi (politeknik dan akademi komunitas), program setara DikPloma I; serta pendidikan menengah (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK) yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja kompeten. Output program ini diukur melalui persentase lulusan yang bekerja, termasuk yang berwirasaha, dan memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) atau Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Persentase lulusan yang bekerja diharapkan meningkat setiap tahunnya melalui berbagai strategi peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Penghitungan persentase lulusan yang bekerja dilakukan paling lama satu tahun setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya (tahun-t).</p> <p>Sementara diklat vokasi berbasis kompetensi yang meliputi diklat skilling dengan skema pelatihan, sertifikasi, dan penempatan SDM Industri, merupakan program penyiapan tenaga kerja industri melalui pelatihan berbasis kompetensi dan pelaksanaan sertifikasi kompetensi mengacu pada standard kompetensi serta lulusannya ditempatkan bekerja pada perusahaan industri (skilling). Penyediaan SDM yang kompeten dilaksanakan melalui penyelenggaraan pelatihan pada 7 balai diklat industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Capaian target ini merupakan jumlah peserta program pelatihan skilling (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) yang terserap di dunia industri.</p>							
SUMBER DATA							
<p>Data program pendidikan vokasi merupakan lulusan tahun sebelumnya (t-1) dari pendidikan tinggi (politeknik dan akademi komunitas) dan pendidikan menengah (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK) yang bekerja termasuk berwirasaha dan memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui oleh LSP atau BNSP baik itu sertifikat kompetensi dengan logo garuda maupun paspor keterampilan (skill passport).</p> <p>Data program diklat vokasi merupakan lulusan diklat skilling tahun berjalan pada balai diklat industri yang terserap atau bekerja.</p>							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
<p>$A = \frac{B + C + E}{D + F} \times 100\%$</p> <p>Keterangan: A = Persentase lulusan peserta didik dan diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri B = Jumlah lulusan peserta didik tahun-t yang diterima kerja dan memiliki kompetensi bidang industri C = Jumlah lulusan peserta didik t-1 yang berwirasaha dan memiliki kompetensi bidang industri D = Total peserta didik yang lulus pada t-1 E = Jumlah lulusan peserta diklat skilling tahun berjalan yang terserap atau bekerja F = Total peserta diklat yang lulus pada tahun berjalan</p>							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Persen		Maksimal		SMK, Poltek, BDI			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP.1	Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri							
IKP.1.2	Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri	-	94	94.5	95	95.5	96	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Pelatihan vokasi industri upskilling merupakan pelatihan peningkatan kompetensi kerja, diberikan kepada tenaga kerja industri yang telah melalui masa uji coba dan/atau masa kerja tertentu di industri (industri besar, industri kecil menengah, atau kemiraan) dalam pekerjaan saat ini atau untuk meningkat ke posisi yang lebih tinggi dalam bidang yang sama. Pelatihan upskilling dilaksanakan dengan tahapan pelatihan, sertifikasi, dan penempatan kembali pada tempat kerja masing-masing. Tujuan upskilling secara umum untuk meningkatkan keterampilan dalam tugas yang sedang dijalani, beradaptasi dengan teknologi baru, atau mengambil tanggung jawab tambahan. Pelatihan vokasi industri reskilling merupakan pelatihan alih kompetensi kerja, diberikan kepada tenaga kerja industri yang terdampak pemutusan hubungan kerja, memutuskan berhenti bekerja terjadi shifting bagian kerja, perubahan standar kompetensi, dan/atau beralih ke bidang industri yang berbeda dengan sebelumnya. Tujuan reskilling secara umum adalah memberikan keterampilan baru yang berbeda dari keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya untuk transisi atau berpindah ke bidang kerja yang berbeda sesuai dengan kebutuhan industri (industri besar, industri kecil menengah, atau kemiraan). Pelatihan upskilling dan reskilling dilaksanakan oleh Pusdiklat SDM Industri untuk seluruh sektor industri dan dapat didelegasikan ke Balai Diklat Industri sesuai dengan spesialisasi yang telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Perindustrian dan Peraturan/ Keputusan dibawahnya.								
SUMBER DATA								
Data jumlah lulusan/peserta pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi upskilling dan reskilling pada Pusdiklat SDM Industri dan BDI yang kompeten di tahun berjalan pada aplikasi SIDIA.								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Jumlah lulusan pelatihan upskilling dan reskilling yang kompeten pada tahun berjalan x 100% Total peserta pelatihan upskilling dan reskilling pada tahun berjalan								
SATUAN			KLASIFIKASI			PENANGGUNG JAWAB DATA		
Persen			Maksimasi			Pusdiklat SDM Industri, BDI		

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP.1	Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri							
IKP.1.3	Wirasaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	116	32	40	50	60	70	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Program Inkubator Bisnis merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan kepada peserta inkubasi (tenan). Tenan inkubator bisnis pada Balai Diklat Industri (BDI) dan pendidikan tinggi (Politeknik/Akademi Komunitas Industri) adalah masyarakat (umum, mahasiswa, dan alumni) yang memiliki prospektif usaha. Adapun tahapan kegiatan inkubator bisnis di BDI dan pendidikan tinggi meliputi: 1. Tahap pra-inkubasi 2. Tahap inkubasi 3. Tahap pasca-inkubasi Peserta inkubasi terdiri dari peserta yang sudah memiliki usaha atau baru mulai dari awal.								
SUMBER DATA								
Sertifikat tanda menyelesaikan kegiatan inkubator bisnis.								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Jumlah tenan di inkubator bisnis BDI & Poltek yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) memiliki product yang siap di pasarkan.								
SATUAN			KLASIFIKASI			PENANGGUNG JAWAB DATA		
Tenan			Maksimasi			BDI, Poltek		

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP.2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0							
IKP.2.1	Persentase SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya	-	94	94.5	95	95.5	96	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Pelatihan bagi tenaga kerja industri dan ASN pembina industri sangat penting dalam mendukung percepatan penerapan transformasi digital pada sektor manufaktur di Indonesia. Untuk tenaga kerja yang terlatih akan memiliki keterampilan yang diperlukandalam transformasi digital, pelatihan ini memastikan bahwa tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Bagi ASN pembina industri, pelatihan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai gambaran umum, implementasi dan manfaat teknologi industri 4.0 sehingga dapat membantu merancang kebijakan yang mendukung adopsi teknologi dan memberikan panduan yang tepat bagi sektor manufaktur. Peningkatan kompetensi peserta pelatihan dipastikan melalui sertifikasi kompetensi atau tes kemampuan yang dapat mengukur pengetahuan dan keahlian peserta pelatihan pasca pelatihan.								
SUMBER DATA								
Data base peserta Pelatihan Industri 4.0								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Jumlah peserta pelatihan Industri 4.0 di tahun berjalan yang lulus uji kompetensi/Jumlah peserta pelatihan Industri 4.0 di tahun berjalan x 100%								
SATUAN			KLASIFIKASI			PENANGGUNG JAWAB DATA		
Persen			Maksimasi			Pusdiklat SDM Industri		

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP.2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0							
IKP.2.2	Industri yang Terfasilitasi Menuju Industri 4.0		8	12	14	16	18	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Dalam melaksanakan implementasi transformasi digital, Industri harus memiliki suatu roadmap transformasi digital yang menjelaskan tahapan transformasi yang jelas dan dapat diimplementasikan. Roadmap tersebut menjadi panduan perusahaan untuk pelaksanaan transformasi digital secara terarah dan bertahap. Industri yang difasilitasi melalui kegiatan pendampingan industri yang memfasilitasi perusahaan untuk menyusun strategi transformasi digital melalui pendampingan penyusunan Roadmap Transformasi Digital. Aktifitas yang dilakukan meliputi: a. Kickoff Meeting pendampingan transformasi industri 4.0; b. Melakukan identifikasi kondisi perusahaan; c. Melakukan analisis SWOT, GAP Analysis, dan priority matrix; d. Finalisasi rancangan roadmap transformasi industri 4.0								
SUMBER DATA								
Data dokumen Roadmap Transformasi Digital yang telah disusun								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Jumlah Dokumen roadmap Transformasi Digital yang telah disusun								
SATUAN			KLASIFIKASI			PENANGGUNG JAWAB DATA		
Roadmap			Maksimasi			Pusdiklat SDM Industri		

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP.2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0							
IKP.2.2	Nilai asesment Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	2,27	1,85	1,90	1,95	2,00	2,05	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Program "Making Indonesia 4.0" telah diluncurkan tahun 2018, dimana Industri 4.0 telah menjadi strategi terdepan di Indonesia. Keberadaan sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan penerapan Industri 4.0. Tantangan tersebut terkait erat dengan kemampuan institusi pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memenuhi kebutuhan Industri 4.0. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian yang saat ini mengelola pendidikan vokasi perlu melakukan penilaian terhadap kesiapan Politeknik, Akademi Komunitas dan SMK untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi yang dapat menghasilkan SDM Industri 4.0. Dengan dimensi penilaian berupa : (1) kepemimpinan dan pengelolaan/manajemen, (2) keluaran dan hasil, (3) proses, (4) input. Hasil Tingkat kesiapan dalam Assessment TVET 4.0 menggunakan nilai level 0 sampai dengan level 4.								
Hasil penilaian TVET 4.0 adalah hasil asesment mandiri yang diverifikasi oleh PPVI.								
SUMBER DATA								
Hasil nilai assesment TVET 4.0 pada Politeknik, akademi komunitas dan/atau SMK.								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Rata-rata nilai hasil assesment TVET 4.0 pada tahun berjalan.								
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA				
Nilai		Maksimal		PPVI, Politeknik/Akom, SMK				
DEFINISI/DESKRIPSI								
Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029	
SP.3	Terwujudnya ASN bidang industri yang Professional dan Berkepribadian							
IKP.3.1	Persentase ASN bidang industri lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik	93,49	91	92	93	94	95	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Penyelenggaraan Diklat Fungsional, Struktural, dan Teknis serta nilai lulusan Program Rintisan Gelar bagi ASN yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi ASN di lingkungan Kementerian Perindustrian dalam rangka mewujudkan ASN bidang industri yang profesional dan berkepribadian.								
SUMBER DATA								
Jumlah peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan selama tahun anggaran								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Perhitungan untuk indikator kinerja ini adalah jumlah nilai/predikat ASN yang lulus Diklat Fungsional, Struktural, dan Teknis serta nilai lulusan Program Rintisan Gelar yang mendapatkan predikat minimal baik melalui rumus: $C = \frac{A+B}{2} \times 100\%$ A = Perbandingan IPK penerima basiswa di atas 3,00 dengan IPK di bawah 3,00 B = Perbandingan peserta diklat dengan predikat baik dengan jumlah keseluruhan peserta diklat C = Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan dengan predikat minimal baik								
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA				
Persen		Maksimal		Pusbindiklat				
DEFINISI/DESKRIPSI								
Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029	
SP.3	Terwujudnya ASN bidang industri yang Professional dan Berkepribadian							
IKP.3.2	Tingkat kepuasan layanan pembinaan jabatan fungsional bidang industri	Persen	85	87	88	89	90	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Layanan yang akan diukur merupakan layanan pembinaan jabatan fungsional yang dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan SDM Aparatur meliputi: pemberian rekomendasi formasi jabatan fungsional di bidang industri, penyelenggaraan pelatihan dasar dan teknis fungsional, penyelenggaraan uji kompetensi serta layanan konsultasi bagi instansi pengguna jabatan fungsional di bidang industri baik instansi pusat maupun instansi daerah.								
SUMBER DATA								
Hasil survei kepuasan peserta pembinaan								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Jumlah responden yang menyatakan "puas" atau "sangat puas" x 100% Total responden								
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA				
Persen		Maksimal		Pusbindiklat				

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP.4	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri							
IKP.4.1	Persentase rancangan SKKNI bidang industri yang mencapai konsensus		100	100	100	100	100	
DEFINISI/DESKRIPSI								
<p>SKKNI merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. SKKNI dibangun sesuai dengan kondisi di tempat kerja sehingga dapat menjadi acuan dalam menyiapkan SDM industri melalui aktivitas pendidikan dan pelatihan serta dalam sertifikasi kompetensi. Keberadaan SKKNI juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan kebutuhan rekrutmen tenaga kerjanya serta pengembangan karier pegawai. Penyusunan SKKNI dilakukan oleh praktisi industri, asosiasi industri, asosiasi profesi, dan pakar di bidang industri. Dalam proses perumusan tersebut dapat dibantu oleh akademisi dan perwakilan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Tahapan perumusan SKKNI mencakup: perumusan SKKNI, verifikasi internal, prakonvensi SKKNI, verifikasi eksternal, dan konvensi SKKNI.</p> <p>Setelah standar kompetensi tersusun, perlu dilakukan pemaketan dan penjenjangan kompetensi-kompetensi yang ada pada suatu sektor atau bidang keahlian tertentu yang mengacu pada standar kualifikasi nasional yang ada. Di Indonesia terdapat sembilan jenjang kualifikasi yang dapat diintegrasikan dari sisi pendidikan dan pelatihan, serta dari sisi pengalaman kerja. Penjenjangan kualifikasi nasional tersebut dikenal dengan KKNi. Seperti halnya SKKNI, penyusunan KKNi juga dilakukan oleh praktisi industri, asosiasi industri, asosiasi profesi, pakar di bidang industri, akademisi, dan perwakilan LSP. Tahapan penyusunan KKNi lebih singkat dibanding SKKNI yaitu perumusan, verifikasi, dan konvensi KKNi.</p>								
SUMBER DATA								
Data SKKNI/KKNi yang disusun pada tahun berjalan.								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
<p>Nilai Persentase Tahapan Perancangan SKKNI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan SKKNI : 80 % 2. Verifikasi Internal : 15 % 3. Pra Konvensi Nasional : 15 % 4. Verifikasi Eksternal : 5 % 5. Konvensi Nasional : 5 % <p>Nilai Persentase Tahapan Perancangan KKNi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan KKNi : 85 % 2. Verifikasi Eksternal : 15 % 3. Konvensi Nasional : 20 % <p>FORMULA: Persentase dari rerata (average) tahapan perancangan seluruh SKKNI/KKNi pada tahun berjalan.</p>								
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA						
Persen	Maksimasi	Pusdiklat SDM Industri						

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP.4	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri							
IKP.4.2	Persentase Penyusunan Standar Pelatihan Berbasis Kompetensi yang ditetapkan		100	100	100	100	100	
DEFINISI/DESKRIPSI								
<p>Standar Pelatihan Berbasis Kompetensi adalah suatu rumusan tertulis yang memuat secara sistematis dan komprehensif atas rancangan pencapaian kompetensi sebagai pedoman pelaksanaan pelatihan yang penyelenggaraannya berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dengan menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.</p> <p>Standar PBK disusun oleh praktisi industri, asosiasi industri, asosiasi profesi, akademisi, instruktur, dan/atau pakar di bidang industri terkait sehingga isi dari standar PBK menggambarkan kondisi riil kompetensi di industri untuk dilakukan pelatihannya. Penyusunan standar PBK juga dapat dibantu oleh perwakilan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) karena sertifikasi kompetensi juga dapat dilakukan setelah menyelesaikan pelatihan. Standar PBK berperan penting dalam perencanaan pelatihan yang mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan industri dengan mengacu kepada Standar Kompetensi yang telah ditetapkan (SKKNI/ SKKK/ SKKI).</p> <p>Standar Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) meliputi Program PBK dan Modul PBK. Isi dari Program PBK meliputi Kurikulum, Silabus, dan Peralatan serta Bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan sedangkan isi dari Modul PBK meliputi serangkaian panduan sebagai sumber pembelajaran yang merupakan penjelasan atau informasi lebih rinci dari unit kompetensi pada standar kompetensi kerja serta dituangkan dalam narasi deskriptif.</p>								
SUMBER DATA								
Data Standar PBK yang disusun pada tahun berjalan.								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
<p>Nilai Persentase Tahapan Penyusunan Standar PBK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Workshop Penyusunan Program/Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi : (10%) 2. Melakukan Penyusunan Silabus dan Kurikulum Program PBK / Penyusunan Modul PBK (80%) 3. Melakukan Validasi Draft Kurikulum, Silabus, dan/atau Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi (20 %) 4. Finalisasi Penyusunan Paket PBK dan Pembuatan Laporan Kegiatan Penyusunan Paket PBK (10%) <p>FORMULA: Persentase dari rerata (average) tahapan penyusunan seluruh Standar PBK pada tahun berjalan.</p>								
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA						
Persen	Maksimasi	Pusdiklat SDM Industri						

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP4	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri							
IKP4.3	Persentase Fasilitas Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)		94	95	96	97	98	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Pelaksanaan sertifikasi kompetensi dilakukan oleh LSP yang telah mendapat lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), lembaga yang memiliki wewenang untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi (Perpres No. 10/2018). LSP merupakan perpanjangan tangan BNSP untuk melakukan sertifikasi kompetensi sesuai ruang lingkungannya masing-masing. Secara umum, terdapat tiga jenis LSP, yaitu: LSP Pihak Pertama (terdiri dari LSP P1 Industri dan LSP P1 Pendidikan dan Pelatihan), LSP Pihak Kedua, dan LSP Pihak Ketiga. Pendirian LSP memerlukan beberapa persyaratan, antara lain: skema sertifikasi, asesor kompetensi, materi uji kompetensi, dan dokumen pendukung lainnya. Tempat yang digunakan sebagai lokasi uji kompetensi disebut Tempat Uji Kompetensi (TUK). Secara umum terdapat 3 (tiga) jenis TUK, yaitu: TUK tempat kerja, TUK sewaktu, dan TUK mandiri. Seluruh TUK yang akan digunakan oleh LSP dalam melakukan pengujian dan sertifikasi kompetensi harus diverifikasi dan dipastikan telah merepresentasikan kondisi lingkungan kerja sesungguhnya. Pendirian dan pengembangan LSP dan TUK sektor industri dapat difasilitasi melalui kegiatan pada Pusdiklat SDM Industri BPSDMI.								
SUMBER DATA								
Data LSP yang difasilitasi pada tahun berjalan:								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Formula Total : Persentase dari rerata/average dari seluruh capaian LSP yang difasilitasi Formula per LSP : Persentase dari follow up/progress dari LSP yang difasilitasi dan berlaku rerata/average untuk LSP yang mengikuti lebih dari satu kegiatan fasilitasi. Komponen Kegiatan: 1) Pengembangan LSP; dan/atau 2) Pendirian LSP. Progres Penilaian: 1) Pengembangan LSP antara lain: - Workshop penyusunan skema sertifikasi (90% draf dokumen skema sertifikasi, 10% mengusulkan verifikasi skema BNSP) - Workshop penyusunan materi uji kompetensi (90% draf dokumen MUK, 10% bukti validasi) - Diklat manajemen LSP (100% mengikuti) - Pengembangan TUK (100% lembar verifikasi TUK) - Surat Dukungan (90% Surat Dukungan Terbit, 10% minimal proses permohonan BNSP) 2) Pendirian LSP: - Pendampingan LSP dari awal (90% workshop pendampingan, 5% mengajukan apresiasi, 5% mengajukan permohonan verifikasi skema sertifikasi) - Surat Dukungan (90% Surat Dukungan Terbit, 10% minimal proses permohonan apresiasi)								
SATUAN		KLA SIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen		Maksimasi	Pusdiklat SDM Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP4	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri							
IKP4.4	Persentase Peserta Diklat Asesor Kompetensi yang Kompeten		94	95	96	97	98	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Asesor kompetensi adalah orang yang melakukan pengujian kompetensi. Seorang asesor kompetensi harus menguasai teknis bidang yang diujikan serta metodologi pengujian. Kompetensi metodologi tersebut diberikan melalui diklat asesor kompetensi. Peserta asesor kompetensi dapat berasal dari unsur praktisi industri, asosiasi industri atau profesi, pakar akademisi, dan pihak lain yang berkaitan dengan lingkup LSP induk. Di akhir sesi diklat, peserta akan mengikuti uji kompetensi sebagai bukti kelayakan untuk direkomendasikan sebagai seorang asesor kompetensi. Masa berlaku sertifikat asesor kompetensi adalah tiga tahun. Seorang asesor kompetensi tidak dapat ditugaskan melakukan pengujian bila masa berlaku sertifikat kompetensinya sudah habis. Untuk itu, asesor kompetensi dapat memperpanjang masa berlaku sertifikat melalui mekanisme diklat Recognition Current Competency (RCC). Asesor kompetensi yang bisa menjadi peserta diklat RCC adalah asesor kompetensi yang sudah pernah melakukan pengujian kompetensi dan dibuktikan melalui portofolio uji kompetensi.								
SUMBER DATA								
Data jumlah peserta pelatihan asesor kompetensi dan RCC Asesor Kompetensi								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
$\frac{\text{Jumlah peserta diklat asesor kompetensi dan RCC Asesor Kompetensi yang kompeten}}{\text{Jumlah seluruh peserta diklat asesor kompetensi dan RCC Asesor Kompetensi}} \times 100\%$								
SATUAN		KLA SIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen		Maksimasi	Pusdiklat SDM Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP4	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri							
IKP4.5	Persentase Tenaga Kerja Industri Kompeten melalui Fasilitas Sertifikasi Kompetensi		94	95	96	97	98	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Pengakuan kompetensi atas tenaga kerja industri dilakukan melalui sertifikasi kompetensi oleh LSP. Kesadaran akan pentingnya sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja industri saat ini masih terus perlu dikembangkan. Oleh karenanya, pemerintah terus mendorong industri agar tenaganya memiliki sertifikat kompetensi, salah satunya melalui upaya fasilitasi sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja industri. Pelaksanaan sertifikasi tenaga kerja industri dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sebagai lembaga pelaksana uji kompetensi yang telah mendapat lisensi dari BNSP.								
SUMBER DATA								
Laporan dan database pelaksanaan fasilitasi sertifikasi								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
$\frac{\text{Jumlah tenaga kerja industri dengan hasil kompeten pada fasilitasi uji kompetensi}}{\text{Jumlah tenaga kerja industri yang mendapatkan fasilitasi sertifikasi pada satu tahun berjalan}} \times 100\%$								
SATUAN		KLA SIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen		Maksimasi	Pusdiklat SDM Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP.4	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri							
IKP.4.6	Nilai rata-rata akreditasi program studi	330,45	300	301	302	303	304	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Akreditasi Program Studi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif terhadap komitmen Program Studi dalam menjamin mutu serta kapasitas penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, guna menentukan kelayakan program akademik yang diselenggarakan. Proses akreditasi tersebut dilaksanakan oleh lembaga yang memiliki kewenangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). BAN-PT merupakan badan yang dibentuk oleh Pemerintah untuk mengembangkan dan menyelenggarakan sistem akreditasi perguruan tinggi secara nasional. Selain itu, akreditasi juga dapat dilaksanakan oleh LAM, yaitu lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah atau masyarakat dan diakui oleh Pemerintah untuk melaksanakan akreditasi secara mandiri sesuai dengan ruang lingkup bidang ilmu tertentu.								
SUMBER DATA								
Sertifikat akreditasi dan surat keputusan (SK) dari lembaga akreditasi.								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Rata-rata nilai akreditasi merupakan hasil penghitungan rata-rata dan seluruh program studi yang telah melaksanakan proses reakreditasi pada satuan kerja pendidikan tinggi di tahun berjalan. Penghitungan ini dilakukan berdasarkan nilai akreditasi yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).								
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA				
Nilai		Maksimal		Politeknik/Akom				
Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
SP.4	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri							
IKP.4.7	Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	1:12,2	1:10	1:10,5	1:11	1:11,5	1:12	
DEFINISI/DESKRIPSI								
Rasio Animo Pendaftar Pendidikan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat minat masyarakat terhadap program pendidikan, khususnya pada penerimaan peserta didik baru di satuan pendidikan vokasi meliputi Politeknik, Akademi Komunitas Industri, dan Sekolah Menengah Kejuruan.								
Secara teknis, Rasio Animo Pendaftar Pendidikan dihitung dengan membandingkan jumlah pendaftar dengan jumlah peserta yang diterima atau kuota yang tersedia pada periode tertentu. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat persaingan dan besarnya minat masyarakat terhadap program pendidikan vokasi Kementerian Perindustrian. Dengan demikian, rasio ini tidak hanya menjadi tolok ukur statistik, tetapi juga berperan sebagai acuan strategis dalam pengembangan kapasitas dan kualitas pendidikan vokasi agar dapat menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten, mandiri, dan berdaya saing.								
SUMBER DATA								
Data jumlah pendaftar dan data kuota penerimaan setiap unit pendidikan tinggi (politeknik dan akademi komunitas), serta pendidikan menengah (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK)								
Rasio animo pendaftar = $\frac{\text{Jumlah pendaftar tahun berjalan}}{\text{Kuota penerimaan peserta didik tahun berjalan}}$								
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA				
Rasio		Maksimal		PPVI, Politeknik/Akom, SMK				

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
SP.4	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri							
IKP.4.8	Penelitian sektor industri prioritas yang terpublikasi	547	167	174	188	203	220	
DEFINISI/DESKRIPSI								
UU No. 12/2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi wajib melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian, perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten dan mampu menyusun proposal, melaksanakan, dan mempublikasikan hasil penelitian, serta menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung pada Hak Kekayaan Intelektual. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.								
Revolusi Industri 4.0 atau Fourth Industry Revolution (4IR) yang digabungkan beberapa tahun terakhir tidak hanya fokus pada pengembangan sektor industri. Lebih dari itu, revolusi industri juga memengaruhi berbagai bidang kehidupan, yaitu SDM yang kompeten, peningkatan keterampilan berbasis teknologi, serta persaingan di kancah perdagangan internasional. Peningkatan kualitas SDM bisa diwujudkan melalui penelitian terapan yang disesuaikan kebutuhan industri. Target hasil penelitian terapan oleh politeknik dan akademi komunitas adalah publikasi hasil penelitian melalui prosiding seminar, jurnal ilmiah baik nasional atau internasional yang bereputasi.								
SUMBER DATA								
Data artikel penelitian yang sudah terpublikasi.								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Jumlah artikel/HKI/paten yang terpublikasi baik nasional atau internasional pada tahun berjalan								
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA				
Hasil penelitian yang terpublikasi		Maksimal		PPVI, Politeknik/Akom				